

**PENGEMBANGAN *E-MODUL* BERBASIS 3D PAGEFLIP
PROFESSIONAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
NASIONALISME MAHASISWA PENDIDIKAN
SEJARAH UNIVERSITAS JAMBI**

SKRIPSI



OLEH:

HOTMAN PASARIBU

NIM A1A219041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS JAMBI

JANUARI 2024

**PENGEMBANGAN *E-MODUL* BERBASIS *3D PAGEFLIP*
PROFESSIONAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
NASIONALISME MAHASISWA PENDIDIKAN
SEJARAH UNIVERSITAS JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Sejarah**



OLEH:

HOTMAN PASARIBU

NIM A1A219041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

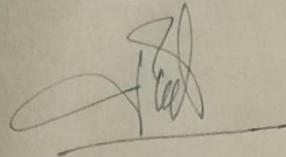
JANUARI 2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Pengembangan E-Modul Berbasis 3D Pageflip Professional untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi*". Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, yang disusun oleh Hotman Pasaribu, Nomor Induk Mahasiswa A1A219041 telah diperiksa dan disetujui pembimbing untuk diajukan dalam Sidang Penguji.

Jambi, 19 Januari 2024

Pembimbing I

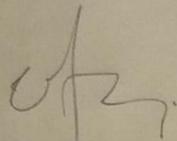


Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd.

NIP 196103081986031004

Jambi, 8 Januari 2024

Pembimbing II



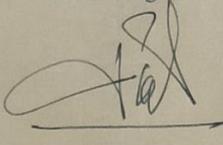
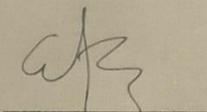
Anny Wahyuni, M.Pd.

NIP 198906122022032005

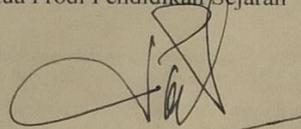
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Pengembangan E-Modul Berbasis 3D Pageflip Professional untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi*". Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, yang disusun oleh Hotman Pasaribu, Nomor Induk Mahasiswa A1A219041 telah dipertahankan di depan tim penguji pada hari Senin, 29 Januari 2024.

Tim Penguji

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Budi Purnomo, M.Hum, M.Pd. NIP 196103081986031004	Ketua	
2.	Anny Wahyuni, M.Pd. NIP 198906122022032005	Sekretaris	

Jambi, 12 Februari 2024
Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Sejarah



Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd.
NIP 196103081986031004

MOTO

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”.

(Amsal 23:18)

“Jangan biarkan senyum dan tawamu yang ceria berubah karena kejamnya dunia”.

(Hotman Pasaribu)

“Kita harus selalu siap dengan segala perubahan. Orang yang begitu hebat mencintaimu hari ini, dapat menyakitimu tanpa rasa bersalah esok atau nanti”.

(Hotman Pasaribu)

“Kau baik denganku, dan aku akan melakukan hal yang sama denganmu - itulah moto hidupku!”.

(Jacques dalam gim King’s Choice)

Kupersembahkan skripsi ini untuk bapak dan mamak, orang tuaku tercinta dan tersayang yang tidak pernah lelah memastikanku mendapatkan pendidikan yang layak. Aku ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, kakak, keluarga besar, sahabat, dosen, dan para individu lain yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Semoga apapun yang kita kerjakan di hari ini, dapat menjadi berkat di kemudian hari.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hotman Pasaribu

NIM : A1A219041

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 4 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



Hotman Pasaribu

NIM A1A219041

ABSTRAK

Pasaribu, Hotman. 2024. “*Pengembangan E-Modul Berbasis 3D Pageflip Professional untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Pendidikan Sejarah Universitas Jambi*”. Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing: (I) Drs. Budi Purnomo. M.Hum., M.Pd., (II) Anny Wahyuni, M.Pd.

Kata kunci: Pengembangan, *E-modul*, *3D Pageflip Professional*, Sikap nasionalisme.

Bahan ajar (*e-modul*) memiliki potensi yang besar dalam perkuliahan, dosen tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk membahas materi, akan tetapi memiliki waktu luang untuk fokus membimbing mahasiswa. *E-modul* dapat dimasukkan materi-materi sejarah yang tidak terfokus hanya pada teks materi, tetapi juga fitur interaktif agar memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa sesuai fungsi dari bahan ajar. Diharapkan dengan dipaparkannya materi Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia dapat meningkatkan sikap nasionalisme, mengingat mahasiswa sebagai *agent of change* dan banyaknya kasus tindakan yang tidak mencerminkan sikap nasionalisme.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* dalam meningkatkan sikap nasionalisme mahasiswa Pendidikan Sejarah, serta efektivitas untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang merupakan akronim dari: (1) *Analysis* (analisis), (2) *Design* (desain/perancangan), (3) *Development* (pengembangan), (4) *Implementation* (implementasi), dan (5) *Evaluation* (evaluasi). Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar, dan uji coba produk. Instrumen penelitian yang digunakan mulai dari wawancara dan angket (angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media dan desain pembelajaran, dan angket sikap nasionalisme). Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas), validitas dan realibilitas, serta uji Independent Sample t Test dan uji Paired Sample t Test berbantuan aplikasi SPSS 26.

Hasil analisis penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* memiliki efektivitas, karena berdasarkan uji Independent Sample t Test terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen yang diberi pengaruh/perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak diberi pengaruh/perlakuan. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka hal yang disarankan yaitu: (1) *e-modul* ini dapat menjadi rujukan bagi para dosen, (2) mahasiswa dapat menjadikan *e-modul* ini sebagai sumber belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah sangat baik melimpahkan berkat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berikut yang berjudul: **“Pengembangan *E-Modul* Berbasis *3D Pageflip Professional* untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi”**.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang ikut terlibat, mulai dari memberikan bantuan serta dukungannya. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Jambi (2024-2028), Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta Ibu Dr. Rosmiati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Begitu juga kepada Bapak Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi dan dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama pembuatan skripsi, dan Ibu Anny Wahyuni, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Skripsi 2 yang juga telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama pembuatan skripsi.

Tidak luput kepada bapak Prof. Dr. Drs. H. Khairinal, Dpt. BA., M.Si. dan Ibu Reka Seprina, M.Pd., selaku dosen pembahas pada Seminar Proposal penulis hari Kamis, 16 Maret 2023, serta kepada Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc., Ibu Yoan Mareta, M.Pd., dan Bapak M. Adi Saputra, M.Pd., selaku dosen penguji pada Sidang Skripsi penulis hari Senin, 29, Januari 2024.

Kepada para dosen, staff, dan tenaga kependidikan di lingkup Universitas Jambi, terkhususnya di Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi, semua teman-teman penulis dari awal masuk kuliah hingga menjadi mahasiswa akhir, serta semua pihak yang ikut terlibat membantu, memberikan saran, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa bisa menyebutkan satu persatu.

Secara khusus penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan kakak penulis yang telah memberikan segalanya agar dapat

menyelesaikan jenjang pendidikan ini. Semoga segala pengorbanan yang telah dilakukan tidak sia-sia, dan penulis dapat bermanfaat bagi orang sekitar.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di pelbagai sisi, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Jambi, 4 Januari 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Hotman'.

Hotman Pasaribu

NIM A1A219041

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Pengembangan	8
1.4 Spesifikasi Pengembangan.....	8
1.5 Pentingnya Pengembangan	9
1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	10
1.6.1 Asumsi Pengembangan.....	10
1.6.2 Keterbatasan Pengembangan.....	10
1.7 Definisi Istilah.....	11
BAB II KAJIAN TEORETIS	12
2.1 Sikap Nasionalisme	12
2.1.1 Pengertian Sikap	12
2.1.2 Ciri-Ciri Sikap	13
2.1.3 Pengertian Sikap Nasionalisme	14
2.1.4 Indikator Sikap Nasionalisme.....	15
2.1.5 Ciri-Ciri Nasionalisme.....	15
2.1.6 Pergeseran Sikap dan Tata Nilai Akibat Melunturnya Sikap Nasionalisme.....	16
2.2 Bahan Ajar.....	17
2.2.1 Pengertian Bahan Ajar.....	17

2.2.2	Jenis-Jenis Bahan Ajar.....	18
2.2.3	Fungsi Bahan Ajar	19
2.2.4	Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar	19
2.3	Modul	21
2.3.1	Pengertian Modul.....	21
2.3.2	Indikator Modul	21
2.3.3	Prinsip-Prinsip Modul.....	24
2.3.4	Langkah Penyusunan Modul	24
2.3.5	Pentingnya Modul dalam Kegiatan Belajar Mengajar.....	26
2.4	<i>E-Modul</i>	27
2.5	<i>3D Pageflip Professional</i>	29
2.5.1	Pengertian <i>Software 3D Pageflip Professional</i>	29
2.5.2	<i>Toolbar Software 3D Pageflip Professional</i>	30
2.5.3	Tutorial Menggunakan <i>Software 3D Pageflip Professional</i>	33
2.6	Materi	34
2.6.1	Konsep Nasionalisme	34
2.6.2	Hakikat Pergerakan Nasional	41
2.6.3	Munculnya Organisasi Awal Pergerakan Nasional	49
2.6.4	Perkembangan Organisasi Keagamaan.....	54
2.6.5	Perkembangan Organisasi Sekuler	57
2.6.6	Pergerakan Nasional setelah Tahun 1926.....	60
2.7	Penelitian yang Relevan	63
2.8	Kerangka Berpikir	65
BAB III METODE PENELITIAN		66
3.1	Metode Pengembangan	66
3.1.1	Pengertian Metode Penelitian dan Pengembangan atau <i>Research and Development (R&D)</i>	66
3.1.2	Tujuan Penelitian dan Pengembangan atau <i>Research and Development (R&D)</i>	67
3.1.3	Model dalam Penelitian dan Pengembangan atau <i>Research and Development (R&D)</i>	68
3.2	Prosedur Pengembangan	70
3.2.1	Analysis (Analisis).....	70
3.2.2	<i>Design</i> (Desain)	71
3.2.3	<i>Development</i> (Pengembangan)	72

3.2.4	<i>Implementation</i> (Implementasi).....	72
3.2.5	<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	72
3.3	Subjek Uji Coba	73
3.3.1	Uji Coba Kelompok Kecil	73
3.3.2	Uji Coba Kelompok Besar.....	73
3.3.3	Uji Coba Produk Bahan Ajar <i>E-Modul</i>	74
3.4	Jenis Data dan Sumber Data	74
3.4.1	Jenis Data.....	74
3.4.2	Sumber Data	75
3.5	Instrumen Pengumpul Data.....	75
3.5.1	Wawancara	76
3.5.2	Angket.....	77
3.6	Teknik Analisis Data.....	86
3.6.1	Analisis Kuesioner/Angket.....	86
3.6.2	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	88
3.6.3	Uji Prasyarat	88
3.6.4	Uji T (Uji Parsial)	89
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENGEMBANGAN.....		94
4.1	Hasil Pengembangan.....	94
4.1.1	Tahap <i>Analysis</i> (Analisis).....	95
4.1.2	Tahap <i>Design</i> (Desain)	97
4.1.3	Tahap <i>Development</i> (Pengembangan).....	100
4.1.4	Tahap <i>Implementation</i> (Implementasi).....	106
4.1.5	Tahap <i>Evaluation</i> (Evaluasi)	123
4.2	Pembahasan.....	127
4.2.1	Prosedur Pengembangan <i>E-Modul</i>	127
4.2.2	Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar <i>E-Modul</i> Berbasis <i>3D Pageflip Professional</i>	129
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		132
5.1	Simpulan.....	132
5.2	Implikasi.....	133
5.2.1	Implikasi Teoretis	133
5.2.2	Implikasi Praktis	133
5.3	Saran-Saran	134

DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	161

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Penggunaan Bahan Ajar Perkuliahan	76
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi	78
Tabel 3.3 Angket Validasi Ahli Materi	78
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media dan Desain Pembelajaran	80
Tabel 3.5 Angket Validasi Ahli Media dan Desain Pembelajaran	80
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Kelompok Kecil dan Besar.....	82
Tabel 3.7 Angket Uji Coba Kelompok Kecil dan Besar	82
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Angket Sikap Nasionalisme.....	83
Tabel 3.9 Angket Sikap Nasionalisme	84
Tabel 3.10 Skala Likert	87
Tabel 3.11 Konversi Tingkat Pencapaian Skala 4.....	87
Tabel 3.12 Keputusan Uji Reliabilitas Instrumen	108
Tabel 4.1 Hasil Angket Analisis Peserta Didik	96
Tabel 4.2 Tujuan Pembelajaran.....	97
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi	101
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media dan Desain Pembelajaran	102
Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	104
Tabel 4.6 Hasil Uji Coba Kelompok Besar.....	105
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	107
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	108
Tabel 4.9 Langkah Kegiatan Pembelajaran Pre-Test Kelas Eksperimen	109
Tabel 4.10 Hasil Skor Pre-Test Sikap Nasionalisme Kelas Eksperimen	110
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Skor Pre-Test Kelas Eksperimen	111
Tabel 4.12 Langkah Kegiatan Pembelajaran Pre-Test Kelas Kontrol.....	112
Tabel 4.13 Hasil Skor Pre-Test Sikap Nasionalisme Kelas Kontrol	113
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Skor Pre-Test Kelas Kontrol.....	114
Tabel 4.15 Langkah Kegiatan Pembelajaran Post-Test Kelas Eksperimen	115
Tabel 4.16 Hasil Skor Post-Test Sikap Nasionalisme Kelas Eksperimen.....	117
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Skor Post-Test Kelas Eksperimen.....	118
Tabel 4.18 Langkah Kegiatan Pembelajaran Post-Test Kelas Kontrol	119
Tabel 4.19 Hasil Skor Post-Test Sikap Nasionalisme Kelas Kontrol	121

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Skor Post-Test Kelas Kontrol	122
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Efektivitas	123
Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas Efektivitas.....	124
Tabel 4.23 Hasil Uji Independent Samples t Test	124
Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas Peningkatan.....	126
Tabel 4.25 Hasil Uji Homogenitas Peningkatan	126
Tabel 4.26 Hasil Uji Paired Sample T Test.....	126

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Berpikir Pengembangan E-modul	65
Bagan 3.1 Tahapan Model Pengembangan ADDIE.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi Revolusi Prancis, Juli 1789.....	38
Gambar 2.2 Cultuurstelsel (Tanam Paksa).....	42
Gambar 2.3 Penerapan Politik Etis dalam Bidang Edukasi	46
Gambar 2.4 Ki Hajar Dewantara: Tokoh Pendidikan Masa Pergerakan Nasional	47
Gambar 2.5 Pelajar STOVIA.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara Penggunaan Bahan Ajar Kepada Dosen	144
Lampiran 2. Hasil Lembar Validasi Ahli Materi	145
Lampiran 3. Hasil Lembar Validasi Media dan Desain Pembelajaran	146
Lampiran 4. Contoh Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	147
Lampiran 5. Contoh Uji Coba Kelompok Besar	148
Lampiran 6. Daftar Nama Mahasiswa Kelas B/R-002 (Kelas Eksperimen).....	149
Lampiran 7. Daftar Nama Mahasiswa Kelas A/R-001 (Kelas Kontrol)	150
Lampiran 8. Data Sikap Nasionalisme Kelas Eksperimen.....	151
Lampiran 9. Hasil Uji Efektivitas dengan SPSS 26	152
Lampiran 10. Hasil Uji Peningkatan dengan SPSS 26.....	154
Lampiran 11. Distribusi Nilai <i>ttabel</i> (df= 1-40)	156
Lampiran 12. Distribusi Nilai <i>ttabel</i> (df= 41-80)	157
Lampiran 13. Nilai-Nilai <i>r</i> Produk Moment (Ketentuan <i>r_{tab}</i>)	159
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian	160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang andil yang sangat besar dalam kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan perlu ditingkatkan jika kualitas sumber daya manusia (SDM) masih rendah. Menurut Djidu & Jailani (dalam Syahrial, Arial, Kurniawan, dan Piyana, 2019: 166) pendidikan yang bermutu menjadi tolok ukur kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara. SDM di negara-negara maju tidak lagi diragukan memiliki kualitas yang tinggi, karena melalui pendidikan telah mampu meningkatkan karakter setiap orang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah untuk menumbuhkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dewasa ini, lulusan perguruan tinggi (PT) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tidak hanya dituntut harus memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga keterampilan profesional yang dapat digunakan di tempat kerja. Hal ini didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang hingga saat ini, sehingga para mahasiswa yang telah lulus harus memiliki kompetensi yang cakap di dunia kerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus secara terus-menerus meningkatkan kualitas lulusannya agar memiliki kompetensi yang diinginkan.

UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) menganjurkan beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi sebagai empat pilar pendidikan, yaitu memiliki

pengetahuan yang cukup (*to know*), kemampuan melaksanakan tugas secara profesional (*to do*), kemampuan untuk mewujudkan apa yang diinginkan (*to be*), dan kemampuan untuk menggunakan bidang ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat (*to live together*) (Sigit, 2016: 46-51).

Institusi perguruan tinggi (PT) harus terus meningkatkan lingkungan belajarnya untuk menghasilkan lulusan dengan keterampilan di atas. Pribadi (2004: 146) mengungkapkan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan media dan teknologi pendidikan merupakan contoh fasilitas pembelajaran yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan para mahasiswa.

Selain pemanfaatan media pembelajaran, sumber belajar atau bahan ajar juga tidak boleh dilupakan, karena keduanya merupakan sebuah kesatuan yang tidak bisa dilepaskan dalam proses belajar mengajar. Kurniawati (2015: 368) menyatakan dengan adanya penggunaan media dan bahan ajar yang bagus, diharapkan dapat mencapai kompetensi dasar maupun standar kompetensi bagi para peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang tepat juga merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal dan mencapai target yang ditentukan.

Bahan ajar merupakan sarana pembelajaran yang dapat memudahkan proses pembelajaran, dapat digunakan oleh tenaga pendidik (dosen) ataupun peserta didik (mahasiswa). Keterampilan, pengetahuan, dan sikap adalah materi yang terdapat di dalam bahan ajar, yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar yang diinginkan. Fungsi bahan ajar menurut Pusat Perbukuan (dalam Kosasih, 2020: 2) adalah peserta didik lebih terbantu dalam mencari informasi atau mempersiapkan berbagai pengalaman dan latihan ketika

bahan ajar disajikan. Mereka dapat mempelajari materi dengan kecepatan masing-masing berkat ketersediaan sumber bahan ajar ini.

Bahan ajar dapat digunakan untuk membantu dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan, sehingga dosen tidak perlu terlalu menghabiskan waktu untuk membahas materi dan memiliki waktu lebih banyak untuk membimbing mahasiswa. Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat untuk membantu mahasiswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Hal ini dikarenakan bahan ajar dalam kurikulum atau silabus hanya ditulis dalam bentuk garis besar, yaitu “materi pokok”. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab dosen untuk memberikan penjelasan materi pokok tersebut sehingga dapat digunakan sebagai sumber pengajaran yang lengkap. Selain itu, penggunaan bahan ajar juga dapat menjadi sumber masalah baru, yaitu dari bagaimana cara mengajarkannya di kelas dilihat dari sisi dosen dan cara mempelajarinya dilihat dari sisi mahasiswa (Arum, 2006: 66).

Bahan ajar yang dapat dipakai oleh mahasiswa secara mandiri adalah modul. Modul telah dikembangkan sejauh ini untuk mendukung praktik pembelajaran mandiri secara konvensional. Di Indonesia, Universitas Terbuka (UT) yang diakui pemerintah sebagai institusi resmi yang menyelenggarakan pendidikan jarak jauh, telah lama menggunakan modul. Akan tetapi, dengan mempertimbangkan kemajuan teknologi dan perbedaan gaya belajar generasi digital saat ini yang sudah memasuki era sekolah dan perguruan tinggi, Prawiradilaga, Widyaningrum, dan Ariani (2017: 59) mengatakan bahwa kiranya pengembangan modul juga mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, lahirlah modul

elektronik atau biasa disebut *e-modul* untuk menjawab perkembangan teknologi saat ini.

Hasil wawancara yang dilaksanakan penulis pada hari Selasa, 14 Februari 2023 kepada Ibu Reka Seprina, M.Pd., selaku salah seorang dosen di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi, didapati informasi bahwa selama perkuliahan selalu menggunakan bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar yang dipakai juga sudah cukup beragam, mulai dari buku-buku sejarah, artikel maupun jurnal yang berkaitan dengan materi di Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Selain itu, modul juga digunakan sebagai bahan ajar pada beberapa mata kuliah, seperti mata kuliah Filsafat Pendidikan, Kurikulum dan Bahan Ajar Sejarah, Metode Penelitian Sejarah, dan Sejarah Lisan. Namun, untuk bahan ajar berupa modul elektronik atau *e-modul* belum pernah dikembangkan dan digunakan dalam proses perkuliahan selama ini.

Padahal, *e-modul* memiliki potensi yang besar dalam proses pembelajaran, karena dilengkapi dengan teks, gambar, audio, dan video yang dapat mendukung peserta didik dalam memahami sebuah materi (Laili, Ganefri, dan Usmeldi, 2019: 308). Selain itu, *e-modul* juga dapat digunakan dalam mengevaluasi atau mengukur atau melihat sejauh mana pemahaman para peserta didik, karena terdapat soal latihan di dalamnya, sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

E-modul adalah salah satu jenis bahan ajar interaktif yang dapat disajikan dengan materi yang berkaitan dengan sejarah Indonesia. Misalnya, mengenai sejarah pergerakan nasional Indonesia. Menurut Sa'adah, Herimanto, dan Isawati (2019: 69) melalui pemahaman sejarah nasional Indonesia yang mengandung nilai-

nilai agama dan nilai-nilai luhur bangsa yang terus dipelihara, dibina, dan dikembangkan dengan memperkuat penghayatan dan pengamalan dasar negara Pancasila dapat memperkuat rasa nasionalisme.

Hatta (1980) dalam bukunya yang berjudul "*Permulaan Pergerakan Nasional*" menjelaskan tentang munculnya sejarah pergerakan nasional di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari pelaksanaan pendidikan kolonial Belanda di Indonesia, yaitu Politik Etis (Perdana dan Pratama, 2022: 30). Organisasi Budi Utomo yang berdiri pada tahun 1908 menjadi cikal bakal berdirinya organisasi pergerakan nasional. Kemudian, diikuti oleh berdirinya organisasi Sarekat Dagang Islam yang nanti berganti menjadi Sarikat Islam (SI) dan organisasi Indische Partij yang dibentuk Douwes Dekker (Danudirja Setiabudi). Sampai pada hari ini, berdirinya Budi Utomo diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional Indonesia pada tanggal 20 Mei setiap tahunnya. Peristiwa pergerakan nasional menjadi tanda bangkitnya semangat, rasa persatuan, dan nasionalisme di Indonesia.

Nasionalisme merupakan sikap, mental, dan tindakan setiap masyarakat maupun individu yang menunjukkan bahwa mereka mempunyai loyalitas atau rasa pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya (Sadono, 2015: 10). Setiap warga negara, tidak peduli tua maupun muda, harus memiliki sikap nasionalisme di dalam dirinya. Hal ini ditujukan agar negara yang dicintainya berdiri kokoh dan berjalan sesuai dengan cita-cita luhur bangsa dan negara.

Dewasa ini, sikap nasionalisme yang dimiliki masyarakat Indonesia sudah mulai luntur sedikit demi sedikit. Menurut Zahro (2013: 1) lunturnya sikap nasionalisme dipengaruhi oleh globalisasi yang masuk ke Indonesia. Oleh karena itu, sikap-sikap yang tidak mencerminkan nasionalisme seringkali kita jumpai.

Misalnya, kasus korupsi yang merajarela, pengerusakan berbagai fasilitas umum, dan maraknya membeli produk luar negeri ketimbang dalam negeri. Hal ini diperkuat oleh studi yang dilakukan Tempo pada 2013 silam, bahwa hanya 34% masyarakat Indonesia yang membeli produk lokal (Tempo, 2013). Selanjutnya, berdasarkan berita dari Liputan6 pada tahun 2016 silam dengan *headline* “Kasus Korupsi di Indonesia Menggila”, terdapat 2321 kasus korupsi dan sekitar 3109 orang yang menjadi terdakwa (Liputan6, 2016).

Sikap nasionalisme tidak harus selalu dibuktikan dengan cara mengangkat senjata lalu pergi berperang. Ada banyak tindakan yang dapat kita perbuat untuk menunjukkan rasa cinta kepada tanah air, bangsa, dan negara. Ada 7 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme, mulai dari bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, toleransi, bangga pada budaya yang beraneka ragam, menghargai jasa para pahlawan, dan peduli sosial (Aman, 2011: 141). Sebagai seorang mahasiswa, cinta tanah air dan bangsa dapat dibuktikan dengan belajar dengan sungguh-sungguh dan menaati tata tertib kampus, seperti cara berpakaian, datang kuliah tepat waktu, dan tidak melakukan perbuatan tercela.

Hasil angket sikap nasionalisme yang telah diberikan melalui Google Formulir pada tanggal 18 Februari 2023 kepada para Mahasiswa Semester 3 Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi tahun ajaran 2023/2024, ditemukan persoalan bahwa masih rendahnya sikap nasionalisme yang ada di kalangan mahasiswa. Mahasiswa cenderung memiliki sikap yang tidak mencerminkan sikap nasionalisme. Terlihat dari masih adanya kegiatan contek-menyontek, mengejek sesama teman, dan tidak membantu teman yang sedang

kesusahan yang tentunya tidak selaras dengan indikator sikap nasionalisme, yaitu cinta tanah air dan bangsa dan peduli sosial (tidak melakukan perbuatan tercela atau menaati peraturan dan peduli terhadap keadaan sekitar).

Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) adalah generasi penerus bangsa Indonesia, penuh atas kreativitas, gagasan, dan merupakan aset. Bahkan, turut menentukan arah perkembangan atau kemunduran bangsa. Eksistensi negara dan bangsa Indonesia yang pluralistik (beragam) terancam tamat, apabila dasar negara dan konstitusi tidak dijadikan acuan dalam praktik kehidupan berbangsa (Ginting, Tjandra, Putri, 2020: 102). Generasi muda harus peduli, mau belajar sejarah perjalanan bangsa, dan lebih peduli terhadap segala hal yang terjadi di sekitarnya.

Uraian yang telah dijelaskan di atas mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian berjudul: **“Pengembangan *E-Modul Berbasis 3D Pageflip Professional* untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* dalam meningkatkan sikap nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi?
2. Bagaimana efektivitas *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* yang dikembangkan dalam meningkatkan sikap nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* dalam meningkatkan sikap nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui efektivitas *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* yang dikembangkan dalam meningkatkan sikap nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi pengembangan produk yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Produk bahan ajar yang dikembangkan merupakan *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional*.
2. Produk bahan ajar *e-modul* yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di bangku perkuliahan.
3. Produk bahan ajar *e-modul* yang dikembangkan akan digunakan pada Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia.
4. Materi yang digunakan adalah konsep nasionalisme, hakekat dan lahirnya pergerakan nasional, dan berdirinya organisasi pergerakan nasional Indonesia yang ada pada mata kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia.
5. Produk bahan ajar *e-modul* yang dikembangkan bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Semester 3 tahun ajaran 2023/2024.
6. Produk bahan ajar *e-modul* yang dihasilkan dilengkapi dengan teks, gambar, audio, video, animasi, dan video pendukung lainnya.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan bahan ajar *e-modul* dalam proses pembelajaran pada penelitian ini (secara teoretis maupun praktis) antara lain sebagai berikut:

1. Teoretis

Secara teoretis pentingnya pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai acuan pada penelitian selanjutnya yang masih memiliki relevansi, sehingga dapat dikembangkan bahan ajar *e-modul* yang memberikan ilmu pengetahuan kepada banyak orang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keberagaman khasanah intelektual bagi para pengembang ilmu pengetahuan.

2. Praktis

a) Bagi Program Studi

Penelitian ini memberikan bahan ajar *e-modul* yang dapat menjadi referensi di Program Studi Pendidikan Sejarah, terutama pada mata kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan di Indonesia. Referensi tersebut dapat menjadi acuan dalam pembuatan *e-modul* lain yang lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas ekosistem pendidikan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi.

b) Bagi Dosen

Menambah keanekaragaman bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar yang dapat digunakan bagi dosen, terutama dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi.

c) Bagi Mahasiswa

1. Pengembangan bahan ajar *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari materi pada Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia.
2. Memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk menggunakan bahan ajar yang interaktif dan lebih menarik.
3. Berupaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan bahan ajar modul elektronik atau *e-modul*.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan bahan ajar *e-modul* dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Asumsi dari penelitian pengembangan *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* ini adalah berbentuk bahan ajar *e-modul* yang menarik dan dapat menjadi bahan ajar mandiri yang menyenangkan.
2. Membantu mahasiswa dalam mempelajari bahan ajar *e-modul*, sehingga dapat dipraktikkan di sekolah ketika mengajar.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan bahan ajar *e-modul* dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar *e-modul* berbasis aplikasi *3D Pageflip Professional*.
2. Materi yang dibahas hanya seputar Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia.

3. Penelitian dilakukan bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi.

1.7 Definisi Istilah

1. Pengembangan adalah proses merancang pembelajaran secara logis dan sistematis untuk mendefinisikan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran, tetapi tetap memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.
2. *E-modul* adalah alat, sarana, bahan ajar dalam pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diperlukan oleh peserta didik.
3. Aplikasi *3D Pageflip Professional* adalah program perangkat lunak yang bagus untuk membuat konten dalam bentuk modul elektronik yang dapat berupa audio, gambar, animasi bergerak, dan video menarik lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Sikap Nasionalisme

2.1.1 Pengertian Sikap

Sikap diterjemahkan Purwanto (2006: 141) sebagai sebuah kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap stimulus atau situasi yang dihadapi. Respon ini merupakan umpan balik yang ditampilkan seseorang sebagai hasil dari interaksi sosialnya. Sikap selalu dikaitkan dengan pernyataan suka dan tidak suka sebagai reaksi. Sejalan dengan pengertian di atas, sikap menurut Damiami, Suriani, Adnyawati, Marsiti, Widiartini, dan Angendari (2017: 36) merupakan ungkapan perasaan seseorang, baik suka maupun tidak suka terhadap sesuatu. Sikap seseorang tidak dapat diamati secara langsung karena merupakan hasil dari proses psikologis, sebaliknya, itu harus disimpulkan dari apa yang dikatakan atau dilakukan.

Sikap menurut Kotler dan Amstrong (dalam Kapantouw dan Mandey, 2015: 707), yaitu pendapat, emosi, dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten mengenai apakah mereka menyukai atau tidak menyukai suatu ide atau objek. Sikap memiliki tiga unsur atau komponen, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (emosi atau perasaan), dan konatif (tindakan). Ketiga unsur tersebut secara berdampingan membangun sikap yang utuh (*total attitude*) (Yuniarti, 2015: 145). Menurut Loudon dan Bitta (dalam Tjandra dan Tjandra, 2013: 44) unsur kognitif akan memberikan pengetahuan tentang objek dan persepsi atau sudut pandang individu, unsur afektif memvisualisasikan reaksi emosional atau perasaan individu (suka atau tidak suka) terhadap objek, dan unsur konatif meliputi kecondongan untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap objek.

Sikap menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu reaksi individu terhadap sebuah ide dan objek, baik itu berupa ungkapan perasaan maupun kecenderungan yang secara konstan menunjukkan kesukaanya atau ketidaksukaannya, dapat dilihat dari perkataan maupun tindakannya.

2.1.2 Ciri-Ciri Sikap

Sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. Menurut Gerungan (2004: 163-164), ciri-ciri *attitude* antara lain sebagai berikut:

1. *Attitude* tidak diperoleh oleh seorang individu sejak ia dilahirkan, akan tetapi dipelajari atau dibentuk sepanjang proses perkembangan individu tersebut dalam ikatan hubungan dengan objeknya.
2. *Attitude* bersifat inkonsisten atau suka berubah-ubah, sehingga *attitude* bisa dipelajari, oleh karena itu *attitude* dapat berubah pada seseorang apabila terdapat syarat dan keadaan tertentu yang memberikan kemudahan untuk berubahnya *attitude* pada seseorang.
3. *Attitude* tidak berdiri sendiri, akan tetapi selalu mengandung hubungan atau relasi tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain, *attitude* terbentuk, dipelajari, dan berubah selalu berkaitan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek *attitude* dapat adalah satu hal tertentu, akan tetapi bisa juga adalah gabungan dari hal-hal tersebut.
5. *Attitude* memuat aspek-aspek motivasi dari aspek-aspek perasaan, sehingga ciri inilah yang membedakan *attitude* dari kepandaian atau ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang individu.

2.1.3 Pengertian Sikap Nasionalisme

Nasionalisme menurut Gandhi (2012: 157) adalah sebuah paham yang mewujudkan konsep identitas bersama bagi sekelompok orang dengan cara menciptakan serta mempertahankan kedaulatan suatu negara. Lebih lanjut Koh (dalam Ni'mah, 2017: 91) mengartikan nasionalisme sebagai sebuah ideologi yang berpandangan bahwa individu harus memberikan loyalitas yang paling besar kepada bangsa dan negara. Ikatan yang kuat antara orang-orang dengan tanah airnya, adat istiadat setempat, dan para pejabat sah di daerah itu selalu ada di sepanjang sejarah.

Bakry (2010: 90) mendefinisikan nasionalisme adalah ideologi nasional yang menumbuhkan rasa persatuan dalam sekelompok orang yang memiliki nilai yang sama dan terikat oleh organisasi negara Indonesia. Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), nasionalisme adalah paham atau ideologi yang mempersatukan keinginan pelbagai suku bangsa. Nasionalisme juga dapat dipahami sebagai jiwa dan semangat seseorang untuk cinta tanah air dan bangsa (Astuti, 2001: 174).

Nasionalisme menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nasionalisme ialah sebuah paham atau ideologi yang dimiliki oleh seorang warga negara yang harus memberikan segenap jiwa dan semangat bagi negaranya, karena sama-sama terikat oleh rasa persatuan dan memiliki nilai yang sama. Maka dari itu, sikap nasionalisme bisa diartikan sebagai perilaku cinta bangsa, negara, dan tanah air sebagai bentuk dari tujuan dan kehendak yang diikat pada aspek ekonomi, politik, sosial, dan budaya, serta diwujudkan dalam persatuan dan persatuan atau kemerdekaan bangsa yang berlandaskan pada persamaan kehidupan dan kebebasan

bermasyarakat dan bernegara (Sadikin, 2008: 18). Alhasil, pola pikir nasionalisme semacam ini harus ditanamkan kepada setiap generasi penerus bangsa.

2.1.4 Indikator Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme memiliki 7 indikator, yakni sebagai berikut: (1) bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia, (2) mencintai bangsa dan tanah air, (3) bersedia berkorban bagi bangsa, (4) menerima keberagaman (toleransi), (5) bangga memiliki budaya yang beraneka ragam, (6) menghormati jasa para pahlawan, dan (7) mementingkan kepentingan umum (peduli sosial) (Aman, 2011: 141).

2.1.5 Ciri-Ciri Nasionalisme

Sikap nasionalisme diartikan bahwa semua WNI (warga negara Indonesia) diwajibkan untuk senantiasa memiliki semangat yang tinggi dan kesetiaan kepada bangsanya sendiri, yaitu Indonesia. Adapun tanda-tanda orang yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia menurut Dahlan (dalam Astuti, 2001: 175) dapat dikenali antara lain sebagai berikut:

- a) Mencintai bangsa, tanah air, dan negara.
- b) Bersedia berkorban bagi kepentingan bangsa dan negara.
- c) Senantiasa memuliakan nama bangsa Indonesia.
- d) Memiliki rasa bangga menjadi bagian dari tanah air dan bangsa Indonesia.
- e) Semua bentuk perilakunya tidak membuat martabat bangsa Indonesia jatuh.
- f) Mendahulukan kesatuan dan persatuan, serta kepentingan negara dan bangsa Indonesia dibandingkan kepentingan golongan atau pribadi.
- g) Memercayai keabsahan UUD 1945 dan Pancasila, serta taat dan patuh terhadap segala undang-undang yang berlaku.
- h) Mempunyai kedisiplinan, baik disiplin nasional, disiplin diri, dan disiplin sosial.

- i) Memiliki kejujuran dan keberanian untuk menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran.

2.1.6 Pergeseran Sikap dan Tata Nilai Akibat Melunturnya Sikap Nasionalisme

Pergeseran sikap dan nilai di masyarakat yang pada awalnya irasional menjadi rasional disebabkan oleh terjadinya globalisasi dan modernisasi dalam budaya (Affan dan Maksun, 2016: 70-71). Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam masyarakat mendorong timbulnya pemikiran yang lebih maju, serta memudahkan berbagai aktivitas masyarakat. Tingkat kehidupan menjadi meningkat dengan dibukanya berbagai industri yang bergerak di bidang komunikasi dan transportasi. Hal ini berdampak dengan berkurangnya jumlah pengangguran dan tentunya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun, globalisasi dan modernisasi juga dapat membawa dampak negatif, antara lain sebagai berikut:

1. Pola hidup menjadi konsumtif

Industri yang berkembang dengan pesat mengakibatkan penyediaan barang yang dibutuhkan masyarakat mengalami peningkatan. Oleh karena itu, masyarakat dapat dengan mudah mengonsumsi barang karena tertarik dengan banyaknya pilihan yang ada.

2. Sikap individualistik

Perkembangan teknologi yang semakin maju memudahkan berbagai aktivitas masyarakat, hal ini mengakibatkan mereka merasa bahwa tidak membutuhkan orang lain lagi. Sporadis banyak masyarakat melupakan kalau mereka adalah makhluk sosial.

3. Gaya hidup kebarat-baratan

Penerapan budaya barat di Indonesia tidak semuanya cocok dan baik. Budaya asli mulai digeser oleh budaya negatif, di mana kehidupan bebas remaja merajarela, anak-anak tidak lagi memiliki rasa hormat kepada orang tua, remaja lebih menyukai lagu barat dan *dance* dibandingkan lagu-lagu dan budaya tarian Indonesia, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena kita sebagai calon penerus bangsa tidak memiliki rasa bangga terhadap sesuatu yang dimiliki bangsa.

2.2 Bahan Ajar

2.2.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar mencakup dari dua buah kata, yakni kata bahan dan ajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan merupakan segala hal yang diperlukan atau bisa digunakan untuk mencapai sebuah tujuan, misalnya sebagai pedoman atau pegangan, memberi ceramah, serta untuk mengajar. Sementara itu, ajar ialah bimbingan yang dibagikan terhadap orang supaya diketahui (diturut). Lebih lengkapnya, KBBI mendefinisikan bahan ajar sebagai bahan pelajaran yang disusun secara terstruktur dan dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Prastowo (2011: 17) menyatakan bahwa bahan ajar adalah semua bahan, termasuk teks, alat, dan informasi, yang tersusun secara terstruktur sehingga menunjukkan gambaran penuh kompetensi yang harus dipahami peserta didik dan digunakan dalam proses belajar mengajar untuk merencanakan dan mempelajari bagaimana pembelajaran akan dilakukan.

Bahan ajar menurut Majid (dalam Wijayanti, Zulaeha, dan Rustono, 2015: 97) yaitu semua jenis bahan yang dipakai untuk mengajar oleh seorang

instruktur/guru melalui proses kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dapat berupa bahan ajar tidak tertulis ataupun tertulis. Peserta didik mampu memahami suatu kompetensi atau kompetensi dasar baik secara sistematis dan runtut dengan bantuan bahan ajar, sehingga diharapkan dapat menguasai seluruh kompetensi secara utuh. Hal senada juga diungkapkan oleh Widodo dan Jasmadi (2008: 40) bahwa bahan ajar ialah kumpulan alat yang meliputi batasan, bahan materi pembelajaran, dan metode untuk mengevaluasinya. Bahan ajar dirancang dengan cara yang tersusun rapi dan menarik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yakni mencapai kompetensi dan subkompetensi dalam semua kompleksitasnya.

Bahan ajar menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bahan yang dipakai dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, bagian dari sumber belajar, dan bertujuan untuk mencapai kompetensi bagi para peserta didik.

2.2.2 Jenis-Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar menurut Majid (dalam Sumantri, 2015: 332) berdasarkan bentuknya dapat dibagi menjadi empat, antara lain sebagai berikut:

1. Bahan ajar cetak (*printed*), merupakan bahan ajar yang tersedia cetak, atau berbagai bahan berbentuk cetak yang bisa dipakai untuk menyampaikan informasi maupun belajar. Contoh: buku, *handout*, modul, brosur, leaflet, lembar kerja untuk siswa, bagan dinding, gambar, model, dan lain-lain.
2. Bahan ajar dengar (audio), merupakan program atau segala sistem yang memakai sinyal radio secara langsung, yang dapat didengar serta dimainkan oleh

satu orang atau banyak orang. Contoh: radio, kaset, piringan hitam, dan *compact disk* (CD) audio, dan lain-lain.

3. Bahan ajar pandang dengar (audio visual), merupakan semua hal yang dapat dikombinasikan antara sinyal radio dan gambar yang bergerak secara sekuensial. Contoh: video, film, dan lain-lain.
4. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), merupakan gabungan dua atau lebih media (seperti teks, gambar, grafik, audio, animasi, dan video) yang oleh pemakainya dimanipulasi atau diberikan perlakuan untuk mengendalikan suatu perilaku/ dan perintah alami dalam penyajiannya. Contoh: *compact disk* interaktif, *e-modul*, dan lain-lain.

2.2.3 Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar menurut Prastowo (dalam Lestari, 2013: 7) memuat dua klasifikasi utama, mulai dari menurut pihak yang menggunakan/memperoleh manfaat bahan ajar dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan pihak yang menggunakannya, fungsi bahan ajar dapat dipisahkan menjadi dua jenis, yakni fungsi bagi pendidik dan peserta didik, antara lain sebagai berikut.

2.2.4 Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa keunggulan dan keterbatasan dalam penggunaannya. Menurut Mulyasa (dalam Lestari, 2013: 8) Keunggulan bahan ajar di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada hakikatnya, peserta didik mempunyai kemampuan bekerja sendiri sehingga lebih bertanggungjawab terhadap tindakannya, maka bahan ajar berfokus kepada kemampuan tiap individual peserta didik.

2. Kontrol hasil belajar terhadap penggunaan standar kompetensi di dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai oleh siswa.
3. Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya cara pencapaian dan tujuannya, oleh karena itu siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dengan hasil yang diperolehnya.

Bahan ajar juga memiliki keterbatasan dalam penggunaannya, antara lain sebagai berikut:

1. Membutuhkan keahlian tertentu untuk menyusun bahan ajar yang baik. Keberhasilan atau kegagalan sebuah bahan ajar tergantung pada penyusunannya. Bahan ajar yang memuat tujuan dan alat ukur, akan tetapi bila pengalaman belajar yang terdapat di dalamnya tidak ditulis dengan baik atau tidak lengkap, besar kemungkinan bahan ajar yang demikian akan ditolak oleh peserta didik, atau lebih parahnya peserta didik harus terlebih dahulu berkonsultasi dengan fasilitator. Hal ini tentu saja berlawanan dari karakteristik utama bahan ajar.
2. Kesulitan untuk menentukan proses penjadwalan, kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang tidak sama dari pembelajaran konvensional lainnya. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik menyelesaikan bahan ajar dalam waktu yang berbeda-beda, bergantung pada kemampuan dan kecepatan masing-masing.
3. Dukungan pembelajaran seperti sumber belajar umumnya tidak murah, karena setiap peserta didik wajib mencarinya sendiri. Berbeda dengan pembelajaran konvensional lainnya yang sumber belajar seperti alat peraga dapat digunakan bersama-sama.

2.3 Modul

2.3.1 Pengertian Modul

Modul menurut Asyhar (2012: 155) adalah bahan ajar berbasis cetak yang dimaksudkan untuk dipelajari sendiri oleh peserta. Pada sebagian besar lembaga pendidikan, modul masih berbentuk cetak atau konvensional, sehingga hanya bisa menampilkan gambar dua dimensi. Modul-modul yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran masih memiliki tata letak yang lugas dan hanya berisi materi pelajaran.

Modul menurut Daryanto (2013: 1) merupakan jenis bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis. Mencakup evaluasi dan serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan untuk membantu siswa menguasai materi. Hal senada juga disampaikan oleh Diknas (dalam Prastowo, 2013: 104) bahwa modul adalah buku yang ditulis dengan maksud agar siswa dapat belajar secara sendiri tanpa bantuan dari seorang pengajar.

Modul menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar berbasis cetak yang dapat dipakai pengajar untuk proses pembelajaran, serta peserta didik untuk belajar secara mandiri.

2.3.2 Indikator Modul

Indikator karakteristik modul menurut Anwar (dalam Asyhar 2012: 155) antara lain sebagai berikut:

1. *Self Instruction*

Karakteristik modul yang pertama adalah *self instruction*, artinya adalah modul hendaknya memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tanpa

bergantung ke orang lain. Namun, untuk memenuhi karakter *self instruction*, modul harus memiliki beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

- a) Berisi tujuan pembelajaran yang jelas.
- b) Berisi materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang spesifik/kecil, agar memudahkan ketika dipelajari secara tuntas.
- c) Terdapat ilustrasi dan contoh yang dapat mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- d) Terdapat soal latihan, tugas dan lain sebagainya yang memungkinkan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik.
- e) Kontekstual, yakni materi yang disajikan terkait dengan suasana tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik.
- f) Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sederhana.
- g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- h) Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri.
- i) Terdapat umpan balik terhadap penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
- j) Terdapat informasi tentang referensi/rujukan/pengayaan yang mendukung materi pembelajaran.

2. *Self Contained*

Karakteristik modul yang kedua adalah *self contained* atau serba lengkap, artinya seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik, hendaknya termuat di dalam modul tersebut. Konsep ini bertujuan memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar

dikemas ke dalam satu kesatuan utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu unit kompetensi harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

3. *Stand Alone*

Karakteristik modul yang ketiga adalah *stand alone* atau berdiri sendiri, artinya modul hendaknya dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada bahan ajar/media lain, ataupun tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Modul dapat membantu peserta didik untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut, tanpa harus menggunakan bahan ajar lainnya. Oleh karena itu, bahan ajar tidak dapat digolongkan sebagai modul yang berdiri sendiri jika peserta didik masih bergantung dan menggunakan pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan saat itu.

4. Adaptif

Karakteristik modul yang keempat adalah adaptif, artinya modul hendaknya dapat beradaptasi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi (IPTEK). Modul dapat disebut adaptif jika modul tersebut menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK, misalnya fleksibel dapat diakses melalui berbagai perangkat keras (*hardware*).

5. *User Friendly*

Karakteristik modul yang kelima dan terakhir adalah *user friendly*, artinya modul hendaknya mudah akrab/bersahabat dengan para penggunanya. Setiap instruksi, fitur, maupun paparan informasi yang tertera di modul bersifat membantu dan bersahabat dengan penggunanya. Selain itu, bentuk *user friendly* lainnya adalah kemudahan pengguna dalam merespon dan mengakses apa yang diinginkan,

penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan sederhana, serta menggunakan istilah yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari (umum).

2.3.3 Prinsip-Prinsip Modul

Modul merupakan bahan ajar yang dapat berfungsi layaknya mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, modul sudah semestinya memperhatikan prinsip-prinsip mengajar dalam penulisannya, bagaimana pengajar memberikan pengajaran dan peserta didik menerima pelajaran. Asyhar (2012: 156) menjelaskan ada beberapa prinsip-prinsip penyusunannya, antara lain sebagai berikut:

1. Peserta dalam pembelajaran perlu diberikan hasil belajar yang jelas, yang harus menjadi tujuan pembelajaran. Ini akan memungkinkan mereka untuk menyiapkan ekspektasi dan memutuskan sendiri apakah mereka telah mencapai tujuan tersebut atau tidak saat mempelajari cara menggunakan modul.
2. Peserta dalam proses pembelajaran harus diuji untuk menentukan apakah mereka telah mencapai tujuan pembelajaran mereka. Pengorganisasian bahan ajar perlu dilakukan dengan cara yang memudahkan pembelajaran bagi siswa.
3. Umpan balik dari siswa harus diberikan sehingga mereka dapat mengawasi proses pembelajaran dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

2.3.4 Langkah Penyusunan Modul

Penyusunan modul didasari atas prinsip-prinsip pengembangan sebuah modul. Langkah yang telah ditentukan harus terpenuhi di dalam pembuatan sebuah modul. Oleh karena itu, Daryanto (2013: 15) mengungkapkan ada 7 langkah yang harus dicapai dalam pembuatan modul, antara lain sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul adalah aktivitas menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus untuk mendapatkan data modul yang dibutuhkan bagi para peserta didik dalam mempelajari kompetensi yang telah direncanakan. Menurut Daryanto (2013: 16-17) tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menetapkan dan mengetahui judul dan jumlah modul yang akan dikembangkan.

2. Desain Modul

Desain modul adalah kegiatan selanjutnya dalam penyusunan modul. Kegiatan dimulai dari menyusun draft/konsep buram modul berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Implementasi

Kegiatan pembelajaran dalam implementasi modul dilakukan sesuai dengan alur modul yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahan, alat media, dan lingkungan belajar yang diperlukan untuk kegiatan harus disediakan.

4. Penilaian

Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa setelah mempelajari seluruh isi modul.

5. Evaluasi dan Validasi

Evaluasi dan validasi harus dilakukan secara periodik, walaupun modul telah/ dan sedang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi implementasi modul dalam pembelajaran dilakukan untuk mengukur dan mengetahui apakah modul telah sesuai dengan desain pengembangannya. Sementara itu, proses menguji kesesuaian modul dengan target kompetensi belajar

dikenal dengan istilah validasi. Jika hasil validasi modul menunjukkan tidak valid, maka harus diperbaiki hingga menjadi valid.

6. Jaminan Kualitas

Setiap elemen mutu kualitas yang berpengaruh terhadap kualitas modul perlu diuji pada modul yang telah dihasilkan.

2.3.5 Pentingnya Modul dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Modul berperan penting dalam proses pembelajaran, karena memiliki fungsi yang signifikan. Modul sebagai salah satu bahan ajar cetak memiliki 4 fungsi menurut Prastowo (2011:107-108), antara lain sebagai berikut:

1. Bahan Ajar Mandiri

Pemakaian modul dalam proses pembelajaran memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik belajar sendiri (mandiri), tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.

2. Pengganti Fungsi Pendidik

Pemakaian modul sebagai bahan ajar harus bisa menjelaskan materi pelajaran dengan baik, sehingga mudah untuk dipahami oleh para peserta didik yang beraneka ragam, sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Oleh karena itu, pemakaian modul dapat berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator atau tenaga pendidik.

3. Sebagai Alat Evaluasi

Pemakaian modul dapat membantu peserta didik dalam mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari.

4. Sebagai bahan rujukan para peserta didik

2.4 *E-Modul*

Bahan ajar modul elektronik atau biasa disebut *e-modul* adalah versi elektronik dari sebuah modul cetak yang dapat dibaca melalui perangkat elektronik dan dirancang menggunakan *software* (perangkat lunak). Pengertian *e-modul* menurut Wijayanto dan Zuhri (2014: 626) ialah tampilan informasi berformat buku yang ditampilkan secara elektronik dengan menggunakan bantuan *hardisk*, disket, CD (*compact disc*), dan *flashdisk*, serta dapat dibaca dengan menggunakan komputer atau alat pembaca buku elektronik.

Priyanthi, Agustini, dan Santyadiputra (2017: 42) mendefinisikan *e-modul* sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik. Hal senada juga diungkapkan Prastowo (dalam Abidin dan Sikkywalida, 2017: 198) bahwa *e-modul* adalah bahan ajar yang proses pembuatannya dalam bentuk digital, yang terdiri dari teks, gambar atau gabungan keduanya, dikembangkan secara sistematis dan dapat digunakan dengan atau tanpa fasilitator.

E-modul menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *e-modul* atau modul elektronik adalah salah satu bahan ajar yang ditampilkan dalam format digital (elektronik), di dalamnya berisi tujuan pembelajaran, materi, latihan, metode, dan cara menilai yang dirancang secara menarik dan sistematis untuk dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik dengan/tanpa bimbingan pendidik agar mencapai kompetensi yang diinginkan.

Sebenarnya tidak terlihat perbedaan yang mencolok mengenai karakteristik, prinsip-prinsip, maupun langkah penyusunan antara modul cetak dan modul elektronik (*e-modul*). Namun, perbedaan yang paling terlihat adalah dari bagaimana modul tersebut disajikan kepada para peserta didik dan bagaimana peserta didik menggunakan berbagai program di *e-modul* yang lebih kompleks dibandingkan modul cetak. Hal ini dikarenakan *e-modul* pada umumnya mengadopsi komponen-komponen yang terdapat pada modul konvensional (cetak). Perbedaan antara modul cetak dan modul elektronik (*e-modul*) dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1: Tabel Perbedaan Modul dan *E-Modul*

Modul	<i>E-modul</i>
Format dalam bentuk cetak (kertas)	Format dalam bentuk elektronik/ digital (<i>file doc, exe, swf, dll</i>)
Ditampilkan dengan bentuk kumpulan kertas	Disajikan dengan perangkat elektronik dan berbantuan <i>software</i> atau aplikasi tertentu (laptop, komputer, <i>handphone</i>)
Membutuhkan ruang untuk meletakkannya	Fleksibel untuk dibawa ke mana-mana
Biaya produk tidak murah	Biaya produksi tidak mahal
Daya tahan tergantung kertas	Awet (tahan lama dan tidak termakan oleh waktu)
Tidak membutuhkan daya listrik	Membutuhkan daya listrik
Penyajiannya tidak terdapat audio maupun video pendukung	Penyajiannya dapat dimasukkan audio maupun video pendukung

Sumber: Priyanthi, Agustini, dan Santyadiputra (2017: 42)

2.5 3D Pageflip Professional

2.5.1 Pengertian Software 3D Pageflip Professional

3D Pageflip Professional adalah perangkat lunak atau *software* yang dirancang untuk mengonversikan *file* PDF, *file word*, *file power point* ke halaman publikasi digital atau disimpan langsung ke perangkat yang digunakan. *Software 3D Pageflip Professional* dapat membantu dalam membuat *e-book*, *e-modul*, dan produk lainnya yang dapat dilihat secara 3D (tiga dimensi).

Software ini dapat mengubah menjadi *file* PDF menjadi tampilan yang lebih menarik seperti layaknya sebuah buku (dapat dibolak-balik/ *flipbooks*). Tidak hanya itu, *3D Pageflip Professional* dapat membuat *file* PDF menjadi sebuah majalah, komik, bahan ajar, katalog perusahaan, dan lain-lain.

Menurut Kurniawan, Astalini, Jufrida, Basuki, dan Kurniawan (2021: 7) *3D Pageflip Professional* mempunyai beberapa kelebihan, misalnya, mampu mengubah bermacam-macam format menjadi *e-book 3D flash*. Hasil output dapat disimpan dalam beberapa format, seperti zip, exe, html, dan 3DP. *Software* ini juga dapat digunakan secara luring. Oleh karena itu, kita tetap dapat menggunakannya meskipun tanpa terhubung internet. Produk yang dihasilkan cukup menarik, karena para pembaca akan merasa sedang membaca buku sungguhan. Penggunaan *software* ini juga terbilang cukup mudah, sehingga tidak membutuhkan keahlian tertentu untuk mampu mengoperasikannya. Tersedia banyak *template* yang bisa digunakan dan lain sebagainya.

Hasil produk pada penelitian ini berbasis *3D Pageflip Professional* adalah bahan ajar *e-modul* yang dapat didownload dengan berbagai format, Selain dapat digunakan di laptop maupun komputer, produk yang dibuat juga bisa digunakan

pada ponsel android. Terdapat dua cara agar produk yang dihasilkan oleh *software 3D Pageflip Professional* dapat dioperasikan di android. Pertama, *publish* dengan format 3DP. Kedua, untuk menampilkan produk yang telah dibuat, *download* aplikasi di Play Store yang bernama 3D Pageflip Reader. Selain itu, solusi lain untuk mengaksesnya dapat juga melalui *website* www.3dpageflip.com.

2.5.2 Toolbar Software 3D Pageflip Professional

Toolbar atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai bilah alat merupakan sekumpulan ikon atau tombol yang berada di bagian samping atau atas sebuah *software* (seperti Microsoft Word, Excel, Power Point, dan *3D Pageflip Professional*) yang berfungsi untuk menjalankan/ dan mengaktifkan perintah tertentu, tergantung *software* yang digunakan (Ranti, 2022). Terdapat tiga jenis *toolbar*, antara lain sebagai berikut:

1. *Toolbar Standard*

Toolbar Standard adalah ikon atau tombol yang biasanya digunakan untuk membuat lembar kerja baru, membuka dokumen, menyimpan, dan juga menyimpan. Misalnya, *open, save, print, search*, dan lain-lain.

2. *Toolbar Formatting*

Toolbar Formatting adalah ikon atau tombol untuk mengubah format dokumen atau *file*. Misalnya, memilih atau mengubah huruf, ukuran huruf, dan lain-lain.

3. *Toolbar Drawing*

Toolbar Drawing adalah ikon atau tombol untuk membantu membuat dan mengatur gambar. Misalnya, *draw, select object, autoshapes*, dan lain-lain.

3D Pageflip Professional sebagai salah *software* dalam membuat modul elektronik yang dapat dibolak balik layaknya buku (*flipbooks*), tentunya juga memiliki berbagai *toolbar* di dalamnya. Menurut Tim JPTEI FT UNY (dalam Isnania, 2020: 21-24) terdapat beberapa *toolbar* dalam *software* 3D Pageflip Professional, antara lain sebagai berikut:

4. *Import PDF (Portable Document Format)*

Berguna untuk memilih *file PDF* dari komputer/ laptop yang telah kita sediakan sebelumnya untuk dijadikan bahan ajar yang akan dikembangkan.

5. *Edit Pages*

Berguna untuk mengubah halaman dengan cara menambah, mengurangi, menghapus, dan mengubah urutan halaman.

6. *Apply Change*

Berguna untuk menerapkan pengaturan yang telah dipilih.

7. *Publish*

Berguna untuk mem-*publish/* mempublikasi/ menerbitkan bahan ajar yang telah selesai didesain ke berbagai format yang tersedia.

8. *Upload Online*

Berguna untuk meng-*upload/* mengunggah bahan ajar yang telah selesai dibuat dan didesain secara *online*.

9. *Design Setting*

Berguna untuk memilih tipe dokumen yang diinginkan, yakni tipe dokumen atau *magazine*.

10. *Panaromic*

Berguna untuk menerapkan tema pada bahan ajar yang diinginkan.

11. *Toolbar Setting*

Toolbar Setting memuat berbagai macam pengaturan untuk mengedit bahan ajar yang akan dibuat. Menu *Toolbar Settings* memuat sub menu, mulai dari *Book Title*, *Base Color*, *Icon Color* dan *Font Color*. *Book Title* berguna untuk mengubah judul bahan ajar. *Base Color* berguna untuk mengubah warna dasar toolbar. *Font Color* berguna untuk merubah warna tulisan pada *toolbar*.

12. *Logo Setting*

Berguna untuk men-*setting/* mengatur logo yang akan ditampilkan dalam bahan ajar yang dikembangkan. *Toolbar Logo Setting* memuat logo *file*, *link*, dan *show* logo. Logo *file* berguna untuk memilih logo yang akan digunakan, *link* berguna untuk memasukkan tautan (*link*) pada logo tersebut, sehingga ketika logo diklik maka akan diarahkan ke tautan (*link*) yang telah dimasukkan, *show* logo berguna untuk menampilkan atau tidak menampilkan logo. Klik *show* untuk menampilkan logo dan klik *hide* untuk tidak menampilkan logo.

13. *Auto Flip*

Berguna untuk mengatur pergerakan *flip* secara otomatis (*auto*) atau tidak. Dalam submenu *Enable*, pilih *yes* agar *flip* otomatis atau *no* agar *flip* tidak bergerak secara otomatis. *Flip Interval*, untuk mengatur berapa detik *flip* bergerak dan *Language* untuk mengatur bahasa.

14. *Menu Background Sound*

Berguna untuk mengatur suara/musik *background* pada bahan ajar. Dalam menu *Background Sound* terdapat empat submenu yaitu *Sound File*, *Loops*, *Autoplay Background*, dan *Play Flip Sound*. *Sound File* berguna memasukkan lagu/musik. *Loops* untuk mengatur *looping* (pengulangan) lagu/musik pada

background. Autoplay Background untuk mengatur secara otomatis atau manual lagu/musik pada *backgroud*. Play Flip Sound untuk mengatur suara *flip*.

15. *Visible Buttons*

Berguna untuk mengatur mau ditampilkan atau tidak beberapa toolbar lain, seperti menu Zoom Button, Autoplay Button, Background Sound, Info Button, Download Button, Bookmark Button, dan Thumbnail Button. Pilih “Show” untuk menampilkan *toolbar* yang diinginkan dan pilih “Hide” untuk tidak menampilkannya.

16. *Save*

Berguna untuk menyimpan bahan ajar yang telah dibuat.

17. *Open*

Berguna untuk membuka file yang telah dibuat sebelumnya.

2.5.3 Tutorial Menggunakan Software 3D Pageflip Professional

Adapun langkah-langkah untuk mengoperasikan *software* 3D Pageflip Professional antara lain sebagai berikut:

- 1) Persiapkan materi ajar yang diperlukan dalam format doc, PDF, PPT, gambar, video (mp4), animasi (swf), dan suara (mp3).
- 2) Buka aplikasi *3D pageFlip Professional* versi 1.7.7.
- 3) Pilih Create New.
- 4) Muncul tampilan “New project”.
- 5) Apabila menghendaki *template* yang berbeda maka sebelum klik ‘OK’ (pada langkah (4) tekan tombol “Select Template” sehingga akan muncul berbagai pilihan *template*.
- 6) Klik “Browse” dan cari file dalam format PDF, kemudian klik “Import Now”.

- 7) Apabila menginginkan *background* yang berbeda, pilih submenu “Scenes”, dan pilih gambar yang diinginkan dengan cara *double click* (klik dua kali).
- 8) Untuk mengubah halaman-halaman PDF yang telah di-*import* dan mengisinya dengan gambar, animasi, video, dan lain-lain, pilih submenu “Edit Pages”.
- 9) Apabila “Edit Pages” dan semua komponen yang ingin ditambahkan telah selesai, klik “Files” dan pilih “Save & Exit”.
- 10) Setelah “Save & Exit” dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu klik “Publish”.
- 11) Pada submenu “Publish” terdapat beberapa pilihan yang dapat dipilih.

2.6 Materi

2.6.1 Konsep Nasionalisme

A. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme secara etimologis terdiri dari dua buah kata, yakni "*nation*" dan "isme", *nation* berarti bangsa dan isme berarti sebuah paham, sehingga secara sederhana nasionalisme dapat diterjemahkan sebagai suatu paham kebangsaan (Arifianto, 2013: 114). Secara lengkap pengertian nasionalisme dijelaskan oleh para ahli di bawah ini:

a) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Nasionalisme menurut KBBI Daring merupakan sebuah paham atau ajaran untuk mencintai negara dan bangsa sendiri, serta kesadaran keanggotaan dalam sebuah bangsa yang secara aktual ataupun potensial bergotong-royong mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa; semangat kebangsaan.

b) Hans Kohn

Nasionalisme menurut Kohn (dalam Ni'mah, 2017: 91) adalah sebagai sebuah ideologi yang berpandangan bahwa individu wajib memberikan loyalitas yang paling besar kepada negara dan bangsa.

c) Lothrop Stoddard

Nasionalisme diterjemahkan Stoddard (dalam Rais, 2019: 169) sebagai suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat, di mana mereka menyatakan memiliki perasaan kebersamaan di dalam sebuah bangsa.

d) Noor Ms. Bakry

Nasionalisme lebih lengkap diartikan Bakry (2010: 90) sebagai ideologi nasional yang menumbuhkan rasa persatuan dalam sekelompok orang yang memiliki nilai yang sama dan terikat oleh sebuah organisasi bernama negara Indonesia. Nasionalisme menjadi pemersatu berbagai suku bangsa Nusantara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

e) Hara

Nasionalisme menurut Hara (dalam Kusumawardani dan Faturochman, 2004: 63) melingkupi penjelasan yang lebih luas, yaitu persamaan keanggotaan dan kewarganegaraan dari semua kelompok etnis dan budaya di dalam sebuah bangsa. Dalam nasionalisme harus ada sebuah kebanggaan untuk menampilkan jati dirinya sebagai sebuah bangsa. Kebanggaan ini bukanlah warisan turun-temurun dari generasi ke generasi, melainkan lahir dari proses yang dipelajari.

B. Bentuk-Bentuk Nasionalisme

Terdapat enam bentuk nasionalisme yang ada di dunia, antara lain sebagai berikut (Lestari dkk, 2022: 675):

a) Nasionalisme Kewarganegaraan (Sipil)

Nasionalisme kewarganegaraan atau nasionalisme sipil adalah semangat kebangsaan yang hadir karena negara mendapatkan kebenaran politik dari peran serta/partisipasi/keaktifan warga negara. Dua hal yang utama dalam nasionalisme kewarganegaraan, yaitu kehendak rakyat dan perwakilan politik. Oleh karena itu, keanggotaan negara dalam bentuk nasionalisme ini bersifat sukarela (kehendak/kemauan sendiri).

b) Nasionalisme Etnis (Etnonasionalisme)

Nasionalisme etnis atau etnonasionalisme adalah semangat kebangsaan yang hadir karena negara mendapatkan kebenaran politik dari budaya asal atau etnis yang berada di suatu masyarakat. Dalam bentuk nasionalisme ini, keanggotaan negara bersifat turun-temurun.

c) Nasionalisme Romantik (Identitas)

Nasionalisme romantik adalah semangat kebangsaan yang hadir secara alamiah karena negara mendapatkan kebenaran politik dari ekspresi bangsa atau ras. Nasionalisme ini merupakan lanjutan dari nasionalisme etnis, di mana mengedepankan budaya etnis yang selaras dengan idealisme romantik.

d) Nasionalisme Budaya

Nasionalisme budaya adalah semangat kebangsaan yang hadir karena negara mendapatkan kebenaran politik dari budaya bersama dan tidak bersifat turun-temurun seperti nasionalisme etnis yang berdasarkan warna kulit, ras, bahasa, dan lainnya. Contohnya, Tiongkok yang beranggapan bahwa negaranya berdiri berdasarkan atas persamaan budaya, sehingga perbedaan ras dikesampingkan. Oleh

karena itu, ras Manchu dan ras minoritas lainnya tetap dianggap bagian dari negara Tiongkok.

e) Nasionalisme Kenegaraan

Nasionalisme kenegaraan adalah gabungan dari nasionalisme kewarganegaraan dan nasionalisme etnis. Dalam nasionalisme ini, bangsa menjadi komunitas yang wajib memberikan kontribusinya terhadap pemeliharaan dan kekuatan negara. Oleh karena itu, nasionalisme kenegaraan bertentangan terhadap kebebasan individu dan seringkali berkonflik dengan masyarakat yang berprinsip demokrasi.

f) Nasionalisme Keagamaan

Nasionalisme keagamaan adalah semangat kebangsaan yang hadir karena negara mendapatkan kebenaran politik (legitimasi) dari persamaan agama masyarakat. Contohnya, nasionalisme negara Irlandia yang berdasarkan persamaan agama masyarakatnya, yaitu Katolik, dan nasionalisme India yang berdasarkan agama Hindu.

C. Sejarah Nasionalisme di Dunia dan Indonesia

Sejarah lahirnya atau terbentuknya nasionalisme yang ada di dunia terjadi di ruang dan waktu yang tidak sama. Nasionalisme di Barat diperkirakan lebih dahulu hadir dibandingkan dunia Timur (Asia), misalnya Indonesia. Selain itu, lahirnya nasionalisme di setiap negara dilatarbelakangi oleh pelbagai faktor yang berbeda, karena erat kaitannya dengan kondisi setiap negara. Nasionalisme Eropa diperkirakan lahir pada abad 18 dengan timbulnya gagasan bahwa harus dibentuknya negara yang meliputi bangsa-bangsa yang pada umumnya memiliki perbedaan. Misalnya, perbedaan keturunan, budaya, politik, adat istiadat, dan

agama. Pada abad 20 giliran nasionalisme Asia-Afrika yang berkembang. Berbeda dengan Eropa, nasionalisme Asia-Afrika hadir sebagai bentuk perjuangan untuk menumbangkan kolonialisme dan imperialisme (Irfani, 2016: 138).

a) Nasionalisme Barat

Nasionalisme Barat dimulai antara tahun 1776 s.d. 1830, terutama di wilayah Eropa dan Amerika ketika terjadi proses transisi dari kerajaan-kerajaan sampai lahirnya negara nasional. Di Amerika, nasionalisme didorong oleh semangat kebebasan untuk melawan sistem kekuasaan yang menindas dan diskriminatif, seperti perbedaan warna kulit. Sementara itu, nasionalisme Prancis erat kaitannya dengan peristiwa Revolusi Prancis, yaitu kejadian perubahan kekuasaan kerajaan yang berganti dengan sistem demokrasi (kedaulatan rakyat) melalui revolusi besar yang sangat terkenal. Nasionalisme ini didorong dengan semboyan *liberte* (kemerdekaan), *egalite* (persamaan) dan *fraternite* (persaudaraan) (Nusarastriya, 2020).



Gambar 2.1 Ilustrasi Revolusi Prancis, Juli 1789

Sumber: Wawasansejarah.com

b) Nasionalisme Indonesia

Pada awal abad ke 20 atau tepatnya 20 Mei 1908, lahir sebuah organisasi bernama Budi Utomo. Organisasi ini dipercaya sebagai tonggak penting dalam

sejarah perkembangan nasionalisme di Indonesia. Bahkan, tanggal berdirinya Budi Utomo (20 Mei) dirayakan sebagai Hari Kebangkitan Nasional setiap tahunnya. Dalam perkembangan selanjutnya, Budi Utomo ternyata turut mempengaruhi lahirnya organisasi-organisasi lain yang juga berperan membangun semangat persatuan dan kesadaran nasional di kalangan masyarakat bumiputra. Lahirnya nasionalisme di Indonesia disebabkan oleh penderitaan panjang di pelbagai bidang, baik ekonomi, sosial, pendidikan, dan hukum akibat kolonialisme, serta didorong oleh kemerdekaan bangsa lain yang juga terjajah (Kusumawardani dan Faturochman, 2004: 65). Oleh karena itu, dapat dilihat secara sebab-akibat bahwa terdapat perbedaan nasionalisme Barat dan Indonesia. Nasionalisme Indonesia sebagai respon terhadap penjajahan kolonial, sedangkan di Barat adanya pergeseran menuju masyarakat industri sebagai dampak dari Revolusi Industri.

Menurut Aman (2014: 126-128), dalam sejarah perkembangan nasionalisme di Indonesia, setidaknya terdapat lima tahap pertumbuhan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pertama, kebangkitan nasional Indonesia pertama kali diawali dengan berdirinya organisasi Budi Utomo (1908) yang dipelopori oleh para pelajar STOVIA (*School tot Opleiding van Indische Artsen*). Meskipun demikian, masih banyak ahli sejarah yang berpendapat bahwa Budi Utomo bukanlah tonggak awal kebangkitan nasional, karena belum bersifat nasional dan hanya terbatas di Pulau Jawa.
- 2) Kedua, kebangkitan nasionalisme pada tahun 1928, yaitu timbulnya semangat kebangsaan untuk menyatukan bahasa, bangsa, dan negara Indonesia melalui Sumpah Pemuda. Mengingat pada waktu itu banyak organisasi pemuda yang

sudah terpisah-pisah menjadi organisasi kedaerahan, seperti Jong Sumatera, Jong Java, dan lain sebagainya, sehingga perlu diselenggarakan sebuah kegiatan yang dikenal dengan nama Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.

- 3) Ketiga, nasionalisme revolusi fisik menjelang kemerdekaan, yaitu ketika para pemuda menculik Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok untuk segera memproklamkan kemerdekaan Indonesia.
- 4) Keempat, kebangkitan nasionalisme tahun 1966 yang menandai transisi pemerintahan di Indonesia. Para mahasiswa dan organisasi kepemudaan memainkan perannya dalam menyelenggarakan transisi kekuasaan Orde Lama (Sukarno) ke Orde baru (Suharto).
- 5) Kelima, perkembangan nasionalisme setelah berakhirnya kekuasaan Suharto, yakni pada masa Reformasi (sekarang).

Hal yang sedikit berbeda disampaikan oleh teori Sartono Kartodirdjo dan sejarawan Bernahard Dam (Nusarastriya, 2020). Kartodirdjo mengatakan bahwa Kartini sebenarnya telah masuk pada fase (tahap) paling awal pembentukan nasionalisme Indonesia. Barulah diikuti oleh terbentuknya organisasi-organisasi pergerakan kebangsaan yang menandai bangkitnya kesadaran nasional sebagai bangsa Indonesia. Lengkapnya Dam menyampaikan periodisasi nasionalisme Indonesia sekurang-kurangnya melalui lima tahap, antara lain sebagai berikut:

- 1) Nasionalisme akhir abad 19 (fenomena Kartini).
- 2) Politik Etis tahun 1901.
- 3) Timbulnya benih-benih nasionalisme dengan lahirnya organisasi-organisasi pribumi.
- 4) Ketika terjadinya konsensus gerakan-gerakan nasional sejak tahun 1920-an.

5) Proklamasi kemerdekaan 1945 dan revolusi.

2.6.2 Hakikat Pergerakan Nasional

A. Kebijakan Kolonial di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyaknya negara di dunia yang pernah dijajah oleh bangsa asing. Jika dihitung sejak imperialisme dan kolonialisme pada abad 16, ada sekitar 6 bangsa yang pernah datang ke Nusantara, mulai dari Portugis, Spanyol, Prancis, Inggris, Belanda, dan Jepang. Pada mulanya, bangsa Eropa datang hanya untuk membeli rempah-rempah yang murah, kemudian menjualnya dengan harga yang lebih mahal di negaranya, sekaligus untuk menyebarkan agama Kristen dengan semboyan 3G (Gold, Glory, dan Gospel) (Daulay dkk, 2020: 110). Namun, lambat laun mereka mulai berhasrat memonopoli atau menguasai perdagangan di Nusantara. Kebijakan yang diambil oleh pihak kolonial seringkali malah menyesengsarakan rakyat bumiputra, misalnya Politik Adu Domba (*Devide et Impera*), Tanam Paksa (*Cultuurstelsel*), dan pembuatan Jalan Raya Pos (*Grote Postweg*) Anyer-Panarukan yang menelan banyaknya korban jiwa di pihak Indonesia.

Tanam Paksa atau *Cultuurstelsel* adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Johannes van den Bosch yang mewajibkan setiap desa harus menyisihkan sebagian tanahnya (sekitar 20%) untuk ditanami komoditas ekspor, seperti kopi, tebu, dan nila. Hasil panen tanaman ini akan diserahkan dan dijual kepada Pemerintah kolonial Hindia Belanda dengan harga yang sudah ditentukan. Bagi penduduk desa yang tidak memiliki tanah, harus bekerja 75 hari dalam setahun (20%) pada kebun-kebun milik pemerintah yang menjadi semacam pajak (Zulkarnain, 2010: 31). *Cultuurstelsel* menjadi kebijakan

yang lebih mengerikan dibanding monopoli VOC, karena banyak petani yang merasa dirugikan, terutama di Pulau Jawa. Bahkan, menyebabkan terjadinya kemiskinan hingga kematian.



Gambar 2.2 Cultuurstelsel (Tanam Paksa)

Sumber: lmsspada.kemdikbud.go.id

Selanjutnya, pembangunan Grote Postweg Anyer-Panarukan atas perintah dari Gubernur Jenderal Herman Willem Deandles pada awal abad 19. Jalan sepanjang kurang lebih 1.000 kilometer ini dibangun demi kepentingan militer Belanda, yaitu mempertahankan Pulau Jawa yang merupakan wilayah jajahannya dari serangan pihak Inggris. Menurut Toer (2012: 71) dikutip dari Kompasiana.com, pembangunan Jalan Raya Pos yang terbentang dari Pantai Utara Jawa Tengah ini memakan korban sekitar 12.000 orang. Kematian para pekerja tersebut bukan disebabkan dibantai oleh pihak Belanda, melainkan terjangkit penyakit seperti malaria, kelaparan, serta kelelahan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Deandles telah melakukan genosida secara tidak langsung terhadap rakyat bumiputra.

B. Pergerakan Nasional

Pergerakan nasional merupakan sebuah kurun waktu sejarah Indonesia yang mencakup pelbagai peristiwa yang terjadi dari tahun 1908-1945, mulai dari

berdirinya organisasi pergerakan Budi Utomo (BU) s.d. diproklamirkannya kemerdekaan Indonesia. Periode sejarah ini menggambarkan upaya bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari cengkeraman penjajah yang telah lama membelenggu Indonesia, sehingga menjadi bangsa yang merdeka. Tahun 1908 dipercaya menjadi awal terjadinya pergerakan nasional, karena ditandai dengan lahirnya cita-cita nasional dan berdirinya organisasi modern (Siri dan Hamzah, 2022: 195). Sementara itu, jika kita melihat ke belakang sebelum tahun 1908, perjuangan melawan penjajah masih bersifat kedaerahan dan hanya terfokus pada golongannya sendiri.

Berdirinya Budi Utomo pada 20 Mei 1908 di Batavia (Jakarta) menjadi tonggak awal berdirinya organisasi pergerakan nasional. Organisasi yang bergerak di bidang budaya dan pendidikan ini lahir dari pengalaman masa lampau terkait perjuangan kedaerahan (lokal) yang tidak berjalan efektif. Pada fase ini timbullah kesadaran akan kesatuan dan persatuan, serta perjuangan secara terorganisir untuk mencapai tujuan bersama menjadi bangsa yang merdeka. Sejak dibentuknya BU, perjuangan yang dulu hanya menggunakan senjata, beralih melalui organisasi (perundingan). Meskipun begitu, terdapat beberapa pihak yang tidak setuju tanggal berdirinya Budi Utomo dianggap sebagai tonggak awal sejarah pergerakan nasional Indonesia, karena BU sendiri hanya terfokus pada masyarakat Jawa dan Madura.

Terdapat tiga istilah yang akrab kaitannya dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, mulai dari pergerakan nasional, kebangkitan nasional, dan kebangunan nasional. Namun, istilah yang paling tepat untuk menggambarkan proses perjalanan dari berdirinya Budi Utomo sampai kemerdekaan Indonesia (1908-1945) adalah pergerakan nasional. Hal ini dikarenakan pergerakan nasional

diartikan bergerak dalam proses menuju bangsa Indonesia yang lebih baik dan mempunyai aksi, bukan hanya sekedar satu peristiwa sejarah, sehingga kebangkitan dan kebangunan nasional lebih cocok untuk menggambarkan awal pergerakan saja.

Lahirnya pergerakan nasional dan hadirnya kebijakan Politik Etis Belanda tidak dapat dipisahkan, terutama terhadap salah satu programnya, yaitu edukasi (pendidikan). Dengan didirikannya sekolah-sekolah oleh Belanda, maka membuat banyak masyarakat bumiputra dapat menempuh pendidikan, meskipun penerapannya sangat terbatas bagi masyarakat biasa, berbanding terbalik bagi para kaum priayi dan bangsawan (Perdana dan Pratama, 2022: 15). Masyarakat yang berhasil mendapat pendidikan kemudian melahirkan golongan terpelajar. Golongan inilah yang bersifat progresif, sadar akan nasib bangsanya sendiri, dan akhirnya membentuk pelbagai organisasi semasa pergerakan nasional, seperti Budi Utomo.

C. Faktor Penyebab Lahirnya Pergerakan Nasional

Pergerakan nasional tidak timbul begitu saja, melainkan melewati serangkaian proses dan peristiwa selama kurun waktu yang cukup lama. Menurut Siri dan Hamzah (2022: 198-199), pergerakan nasional dilatar belakangi oleh faktor dalam negeri (internal) dan faktor dari luar negeri (eksternal), antara lain sebagai berikut:

a) Faktor Internal

- 1) Penderitaan dan tekanan yang dirasakan secara terus-menerus, sehingga melahirkan semangat untuk melawan penjajah.
- 2) Rasa senasib dan sepenanggungan hidup dalam belenggu penjajahan, sehingga melahirkan semangat rakyat untuk bersatu membentuk negara.
- 3) Kesadaran nasional dan menjunjung tinggi harga diri, disebabkan kehendak untuk memiliki tanah air yang terbebas dari penjajah.

b) Faktor Eksternal

- 1) Munculnya paham baru, yaitu liberalisme, demokrasi, dan nasionalisme setelah Perang Kemerdekaan Amerika (1774-1783) dan Revolusi Prancis (1789).
- 2) Pendidikan dengan sistem Barat yang diterapkan dalam Politik Etis pada tahun 1901, menimbulkan pemahaman serta wawasan bagi para pelajar tanah air, meskipun jumlahnya tidak banyak.
- 3) Menangnya Jepang terhadap Rusia pada tahun 1905, yang memicu bangkitnya rasa kepercayaan diri bangsa Asia-Afrika, serta membangkitkan semangat untuk melawan penjajah.
- 4) Adanya gerakan Turki Muda (1896-1918) yang bertujuan menanamkan rasa nasionalisme Turki, sehingga terbentuknya negara dan kebangsaan yang bulat dengan ikatan satu negara, satu bangsa, dan satu bahasa.
- 5) Gerakan Pan-Islamisme oleh Djamiluddin Al-Afgani yang bertujuan mematahkan dan melenyapkan imperialisme Barat, dengan membentuk persatuan umat Islam di bawah satu pemerintahan pusat, sehingga menimbulkan gerakan nasionalisme di negara jajahan dan anti-imperialis.
- 6) Adanya dorongan dari negara-negara lain, seperti Gerakan Nasionalisme di Tiongkok, Filipina, dan India.

D. Pengaruh Pendidikan terhadap Pergerakan Nasional

Politik Etis terdiri dari tiga program utama, yakni irigasi (sistem pertanian), edukasi (pendidikan), dan imigrasi (pemerataan penduduk). Kebijakan ini dilakukan sebagai balas budi untuk memajukan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat bumiputra. Namun, penerapannya jauh dari harapan, kebijakan ini ternyata lebih mengarah ke kepentingan Belanda itu sendiri, yaitu mencetak tenaga

kerja murah di Hindia Belanda (Perdana dan Pratama, 2022: 5). Dalam pelaksanaan program edukasi, Pemerintah Kolonial Hindia Belanda membangun sekolah-sekolah bagi para masyarakat bumiputra. Meskipun hanya diperuntukkan bagi golongan priayi dan bangsawan, tetapi tetap memberikan kontribusinya dalam melahirkan golongan terpelajar yang memiliki kesadaran nasional.



Gambar 2.3 Penerapan Politik Etis dalam Bidang Edukasi

Sumber: Kumparan.com

1. Pendidikan Masa Pergerakan Nasional

Penyelenggarannya pendidikan pada masa pergerakan nasional terbagi menjadi dua, yakni pendidikan oleh Pemerintah Kolonial Belanda dan tokoh pergerakan nasional. Pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak kolonial tentu berkaitan dengan kepentingannya di tanah jajahan, yaitu lebih menekankan kemampuan untuk menjadi pekerja bagi pengusaha Barat di perusahaan yang dimilikinya. Sayangnya, pendidikan modern gaya Barat ini kurang dirasakan bagi masyarakat biasa dibandingkan orang-orang dari golongan priayi dan bangsawan. Pada abad 20, sebenarnya sudah banyak masyarakat bumiputra yang pandai membaca dan menulis, walaupun hanya kaum priayi saja. Dalam perjalanannya, golongan priayi dan bangsawan yang berkesempatan mendapatkan pendidikan ini

turut ikut serta memajukan kaum bumiputra. Mereka bahkan pergi hingga ke Negeri Belanda untuk pendidikan yang lebih tinggi.

2. Pelopor Pendidikan Masa Pergerakan Nasional

Golongan terpelajar berupaya membebaskan bangsa Indonesia dari berbagai tekanan dan penindasan yang dilakukan Pemerintah Kolonial Belanda. Mereka bekerja dengan membangkitkan kesadaran masyarakat dan rasa nasionalisme melalui bidang pendidikan. Beberapa tokoh yang dimaksud adalah Dokter Sutomo, Mohammad Hatta, dan tentunya yang paling populer, Ki Hajar Dewantara (Suwardi Suryaningrat).



Gambar 2.4 Ki Hajar Dewantara: Tokoh Pendidikan Masa Pergerakan Nasional

Sumber: Poltradabali.ac.id

Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh yang lahir dari pelaksanaan Politik Etis. Setelah lulus dari sekolah dasar ELS, ia kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah guru Kweekschool. Dirinya sangat menaruh perhatian dalam kemajuan dunia pendidikan di Hindia Belanda, terlihat dari usahanya untuk mendalami masalah pendidikan. Pada 3 Juli 1922, ia mendirikan Sekolah Taman Siswa. Meskipun bukan organisasi politik yang berjuang lewat bidang politik, tetapi Taman Siswa menjadi sarana menentang penjajahan kolonial Belanda melalui pendidikan dan kebudayaan. Selain itu, perjuangannya dalam pendidikan bisa

disaksikan dengan penolakannya terhadap Undang-Undang Sekolah Liar (Wilde Scholen Ordonnantie), sampai peraturan tersebut ditiadakan.

E. Dampak Pergerakan Nasional di Berbagai Bidang

Pergerakan nasional diyakini bermula dari berdirinya organisasi Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908, kemudian berdampak dengan berdirinya organisasi dan peristiwa sejarah berikutnya, seperti Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945 (Perdana dan Pratama, 2022: 8). Menurut Wahyuni dan Mursal (2022: 56), pergerakan nasional meliputi berbagai bidang dari sosial, budaya, ekonomi, dan yang paling menonjol adalah politik (multidimensional). Oleh karena itu, bukan hanya berdampak pada bidang pendidikan, pergerakan nasional juga turut berdampak dalam bidang lain, antara lain sebagai berikut:

1. Bidang Sosial

Dampak pergerakan nasional di bidang sosial menimbulkan solidaritas, nasionalisme, dan multikulturalisme, serta jiwa toleransi antar masyarakat. Selain itu, turut melahirkan organisasi bersifat kedaerahan tetapi memiliki semangat nasional, di antaranya adalah: Jong Java, Jong Minahasa, Jong Celebes, dan lain-lain. Organisasi sosial dan keagamaan juga turut mewarnai sejarah pergerakan nasional pada saat itu, dengan terbentuknya Taman Siswa, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama (NU).

2. Bidang Ekonomi

Dampak pergerakan nasional dalam bidang ekonomi menimbulkan reaksi para golongan terpelajar, baik di dalam maupun luar negeri, karena Belanda melakukan tindakan-tindakan yang mengarah ke eksploitasi ekonomi.

3. Bidang Politik

Dampak pergerakan nasional dalam bidang politik mendorong lahirnya golongan terpelajar dan kesadaran nasional untuk menentang penjajahan yang dilakukan oleh Belanda. Perjuangan yang awalnya menggunakan senjata, beralih melalui jalur organisasi pergerakan (perundingan).

2.6.3 Munculnya Organisasi Awal Pergerakan Nasional

A. Budi Utomo

Organisasi pertama yang menjadi cikal bakal pergerakan nasional ialah Budi Utomo (BU), sebuah organisasi yang didirikan oleh para pelajar STOVIA (School tot Opleiding van Inlandsche Artsen). Lahirnya Budi Utomo tidak dapat dipisahkan dari peran dr. Wahidin Sudirohusodo. Pada akhir tahun 1907, diadakan pertemuan antara dr. Wahidin, Sutomo, dan Suradji. Dalam kesempatan ini, Wahidin mengemukakan idenya tentang sebuah cara mencerdaskan kehidupan bangsa melalui dana pendidikan (Studie Fonds). Menurut Tashadi (1992: 49), Studie Fonds merupakan pemberian bantuan dana pendidikan atau beasiswa bagi anak-anak bumiputra yang berpikiran maju dan pintar, tetapi secara keuangan tidak mampu. Hal ini disambut baik oleh para pelajar STOVIA yang sudah memiliki rasa nasionalisme dalam dirinya, sebab telah mengetahui bagaimana perjuangan negara lain melalui buku bacaannya.

Setelah diadakan rapat untuk membicarakan lebih jauh rencana ke depan, pada tanggal 20 Mei 1908 bertempat di Ruang Anatomi STOVIA, Jalan Abdulrahman Saleh 26, Jakarta terbentuklah suatu perkumpulan yang dinamakan Budi Utomo dan diketuai oleh Sutomo. Corak pergerakan Budi Utomo ialah kesadaran lokal yang digabungkan dalam wadah organisasi modern, yakni mempunyai pimpinan, ideologi yang jelas dan anggota. Lahirnya Budi Utomo

menjadi semacam perangsang berdirinya organisasi pergerakan nasional lainnya, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan sosio-politik di Hindia Belanda (Aji dkk, 2020: 58).

Keanggotaan Budi Utomo bersifat lokal, artinya yang menjadi anggotanya hanya sebatas masyarakat Jawa dan Madura, tidak melingkupi seluruh Nusantara. Selain itu, anggota BU juga moderat atau menghindari kekerasan atau hal ekstrem dalam memperjuangkan tujuannya. Hal ini wajar karena sebagian besar anggota Budi Utomo adalah pegawai pemerintah maupun lapisan priayi.



Gambar 2.5 Pelajar STOVIA

Sumber: Liputan6.com

Perjuangan Budi Utomo di bidang sosial-budaya (kultural) berjalan cukup lama, yakni dari awal berdiri tahun 1908 s.d. 1926. Setelah Dokter Sutomo pulang dari Belanda, ia segera mendirikan organisasi baru dengan nama Persatuan Bangsa Indonesia (PBI) yang bergerak di bidang politik. Tidak lama berselang barulah Budi Utomo turut terjun di dunia politik Hindia Belanda. Kongres Budi Utomo pada tanggal 24-26 Desember 1935 di Solo, menghasilkan penggabungan antara PBI dengan Budi Utomo menjadi satu organisasi yang bernama "Partai Indonesia Raya" (Parindra) (Sudiyo dkk, 1997: 23). Budi Utomo adalah organisasi yang bertahan

cukup lama, tercatat sebagai tonggak awal pergerakan nasional dan tetap eksis hingga jatuhnya Pemerintah Kolonial Hindia Belanda.

B. Sarekat Islam

Latar belakang hadirnya Sarekat Dagang Islam adalah sebagai bentuk perlawanan untuk menghadapi para pedagang Tionghoa yang berhasil menguasai perdagangan seperti batik, khususnya di wilayah Surakarta (Solo), sekaligus untuk memajukan ekonomi Indonesia di bawah panji-panji Islam (Aji dkk, 2020: 61). Sejak masuknya H.O.S. Cokroaminoto, SDI berkembang cukup pesat dan mulai terfokus dalam bidang politik daripada ekonomi. Pada tahun 1912, organisasi ini kemudian berganti nama dari Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam. Setelah diadakan kongres SI pada 26 Januari 1913, terlihat bahwa peran Cokroaminoto sangat menonjol, sehingga di tahun yang sama ia diangkat menjadi ketua Sarekat Islam menggantikan Haji Samanhudi. Dua tahun berselang, yakni pada 1915 didirikan Central Sarekat Islam (CSI) di Surabaya.

Pada tanggal 25 November 1916, Sarekat Islam menyatakan tuntutanya melalui Mosi Cokroaminoto, di mana salah satu isinya terkait pembentukan sebuah parlemen. Gubernur Jenderal van Limburg Stirum yang lebih bersikap lunak dibandingkan gubernur jenderal sebelumnya, kemudian resmi mendirikan Volksraad (Dewan Rakyat) tanggal 18 Mei 1917. Pesatnya pertumbuhan SI menimbulkan kecurigaan Belanda bahwa organisasi tersebut akan melawan pemerintah menggunakan persatuan umat Islam (Sudiyo dkk, 1997: 34). Untuk mengatasinya, pihak kolonial berencana memecah belah SI dengan cara melakukan penyusupan.

Semenjak Semaun terpilih menjadi ketua Sarekat Islam cabang Semarang tahun 1917, paham komunis di dalam organisasi semakin kuat terasa. Demi mengatasi hal tersebut, SI lalu mengeluarkan kebijakan pada 1921 bahwa setiap anggota tidak boleh ikut serta dalam organisasi lain. Mereka harus memilih apakah tetap menjadi anggota Sarekat Islam atau keluar dan memilih PKI. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya perpecahan di tubuh SI, antara SI Merah dan SI Putih. SI Merah dipimpin oleh Semaun dan berpusat di Semarang, lalu SI Putih dipimpin oleh H.O.S. Cokroaminoto yang berlandaskan Islam (Aji dkk, 2020: 63). Dalam perkembangannya, SI Merah berubah menjadi Sarekat Rakyat.

C. Indische Partij

Indische Partij berdiri tanggal 25 Desember 1912 di Bandung. Terdapat tiga tokoh pendirinya, yakni dr. Cipto Mangunkusurno, E.F.E. Douwes Dekker, dan Suwardi Suryaningrat, yang dikenal dengan sebutan "Tiga Serangkai". Berbeda dari organisasi lain yang secara perlahan mengubah perjuangan di dunia politik, Indische Partij dengan berani langsung bergerak dalam bidang politik. Selain itu, organisasi IP juga berusaha merangkul baik orang Indo (keturunan) dan bumiputra (penduduk asli).

Keberanian organisasi ini ditunjukkan oleh tulisan para tokoh pendirinya. Misalnya, ketika Suwardi Suryaningrat menulis sebuah karangan di harian *De Express* yang berjudul "Als ik eens Nederlander" (Andai aku seorang Belanda). Tulisan ini berisi sindiran yang ditujukan kepada Pemerintah Kolonial Belanda karena menggelar perayaan 100 tahun kemerdekaannya dari Perancis di tanah jajahannya sendiri, yakni Hindia Belanda (Indonesia) (Sudiyo dkk, 1997: 36). Berangkat dari tulisan itu, Suwardi Suryaningrat ditangkap oleh Belanda. Cipto

Mangunkusumo lalu melakukan pembelaan terhadap rekannya itu dengan menuliskan karangan berjudul “Kekuatan atau Ketakutan”. Tulisan yang dimuat di *Het Tijdschrift* (majalah IP) dan harian bernama "De Express".

Dikutip dari Aji dkk (2020: 66), karena keradikalan organisasi ini maka pada 4 Mei 1913, Indische Partij dinyatakan sebagai partai terlarang. Meskipun dibubarkan, ketiga tokoh pendirinya tetap berjuang. Douwes Dekker tetap di jalur politik, Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara) terjun dalam bidang pendidikan, dan Cipto Mangunkusumo meneruskan perjuangannya yang radikal walaupun berada di balik penjara. Umur pendek yang dimiliki Indische Partij bukan menjadi penghalang organisasi ini berdampak terhadap perjuangan kemerdekaan, terutama menyebarkan paham kebangsaan.

D. Perhimpunan Indonesia

Pada awal abad 20 masih belum ada perguruan tinggi di Hindia Belanda. Masyarakat bumiputra yang memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, lalu berangkat ke luar negeri, yakni Belanda. Atas perasaan senasib dan sepenanggungan di tempat asing, membuat para mahasiswa ini terpikirkan untuk mendirikan sebuah organisasi pada tahun 1908 dan diberi nama Indische Vereeniging (Atiqoh dan Sardiman, 2016). Organisasi Indische Vereeniging dipelopori oleh R.M. Notosuroto dan Sutan Kasayangan sebagai organisasi sosial para mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Belanda, dan sama sekali tidak terkait dalam bidang politik.

Setibanya di Belanda, Tiga Serangkai (pelopor berdirinya Indische Partij) langsung bergabung ke Indische Vereeniging dan membawa perubahan yang sangat signifikan. Perlahan tapi pasti Indische Vereeniging mulai mengarah ke bidang

politik. Pada tahun 1918, Indische Vereniging mendirikan kantor berita National Persbureau (Kantor Berita Nasional) yang dipimpin oleh Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara), serta menerbitkan majalah yang diberi nama "Hindia Putera". Ahmad Subardjo pada tahun 1919 mengusulkan nama organisasi ataupun majalah Indische Vereeniging untuk di ubah ke arah kepentingan nasional, dengan menghilangkan hal-hal terkait kolonial (Sudiyo, 1997: 41). Nama Indische Vereeniging berganti menjadi Indonesische Vereeniging dan majalah Hindia Putera menjadi Indonesia Merdeka. Barulah sejak tahun 1922 perubahan ini diperkenalkan ke masyarakat dan secara resmi digunakan. Tahun 1925 atau setelah tiga tahun berselang, Indonesische Vereeniging diterjemahkan menjadi Perhimpunan Indonesia.

Sejak Mohammad Hatta menjadi pemimpin Perhimpunan Indonesia tahun 1926, organisasi ini mulai ikut berperan dalam kegiatan internasional, yaitu konferensi menentang kolonialisme dan imperialisme di Eropa. Misalnya, kegiatan *Congres Oemocratique Internationale Pour la Paix* (Kongres Demokrasi Internasional) pada bulan Agustus 1926 di Bierville, Prancis. Hatta yang mewakili PI mendapat sambutan hangat dari negara-negara Asia. Bahkan, peristiwa ini menjadi ajang pertama kali Indonesia bersuara di dunia internasional, sekaligus memberi tahu dunia tentang perjuangannya dalam meraih kemerdekaan.

2.6.4 Perkembangan Organisasi Keagamaan

A. Muhammadiyah

Dikutip dari situs web resminya (muhammadiyah.or.id), Muhammadiyah adalah gerakan Islam modernis yang memelopori pemurnian dan pembaruan keislaman di Nusantara. Organisasi ini didirikan oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan

(Muhammad Darwis) pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 M di Yogyakarta, dengan ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Secara etimologis, Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab. Kata "Muhammad" (nama Nabi Muhammad SAW) yang berarti terpuji dan "ya" nisbah yang berfungsi menjelaskan atau membangsakan atau bermakna pengikut. Maka, secara harfiah Muhammadiyah berarti kelompok pengikut Nabi Muhammad SAW (Perdana dan Pratama, 2022: 46-47).

Dilansir dari Perdana dan Pratama (2022: 48), berdirinya Muhammadiyah bukanlah tanpa sebab, melainkan terdapat beberapa alasan yang menjadi latar belakang dibentuknya organisasi tersebut, antara lain sebagai berikut:

- 1) Umat Islam mulai melakukan penyimpangan-penyimpangan dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, terlihat dari takhayul dan syirik yang merajalela, serta akhlak masyarakat yang rendah.
- 2) Lembaga-lembaga pendidikan agama yang ada pada saat itu dapat dikatakan tidak berjalan sebagaimana mestinya (sesuai dengan kebutuhan masyarakat). Kondisi pendidikan Hindia Belanda yang terbagi dua mengakibatkan terjadi semacam ketimpangan pengajaran dan perpecahan (ukhuwah islamiyah) di kalangan umat Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan pesantren hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, sangat berbeda dengan pendidikan sekuler yang dikembangkan Belanda.
- 3) Kemiskinan yang menimpa masyarakat bumiputra, yang sebagian besar beragama Islam dan bekerja sebagai petani ataupun buruh. Kondisi ini diperparah dengan orang kaya yang hanya mementingkan diri sendiri. Bahkan,

banyak sosok ulama yang lupa mengingatkan umat Islam tentang wajib zakat, agar hak-hak orang miskin tidak terabaikan.

- 4) Kondisi penjajahan yang mengakibatkan bangsa Indonesia menjadi terbelakang. Selain itu, Belanda menjajah bukan hanya untuk mencari kekayaan dalam hal materi, tetapi turut menyebarkan agama yang dianutnya, yaitu Kristen (misi kristenisasi).

B. Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdlatul Ulama adalah gerakan para ulama-ulama Islam di Nusantara yang dipelopori oleh K.H. Hasyim Asy'ari dari Jombang, Jawa Timur pada 16 Rajab 1344 H atau 31 Januari 1926 M. Secara etimologis, nama organisasi ini bersumber dari bahasa Arab yang terdiri atas dua kata, yaitu "nahdhah" berarti kebangkitan dan "al-ulama" yang berarti orang-orang berilmu atau kelompok elit dalam agama Islam. Dibentuknya NU oleh para ulama bertujuan untuk menggabungkan rasa persatuan ulama tradisional dan para pengikutnya yang mengikuti salah satu dari empat mazhab fiqih Islam Sunni di antaranya Mazhab syafi'i, Maliki, Hanafi dan Hambali (Halim, 2017: 37).

Selain motif agama dan mempertahankan paham Ahlu al-Sunnah wa 'l-Jamā'ah, berdirinya Nahdlatul Ulama juga dipengaruhi semangat nasionalisme, yakni menyatukan para ulama dan tokoh-tokoh agama dalam berjuang melawan penjajah. Dibuktikan dengan kiai-kiai NU yang mulai mendirikan organisasi kepemudaan bersifat nasionalis. Misalnya, tahun 1924 para pemuda pesantren mendirikan Shubban al-Waṭān (Pemuda Tanah Air) yang di kemudian hari menjadi Ansor Nahdlatul Ulama, dengan salah satu tokohnya adalah Kiai Muhammad Yusuf Hasyim. Selain itu, Nahdlatul Ulama (NU) turut melahirkan laskar-laskar

perjuangan fisik, misalnya di kalangan pemuda timbul pasukan Hizbullah (Tentara Allah) (Farid, 2016: 252-253).

2.6.5 Perkembangan Organisasi Sekuler

A. SI Afdeling B

Perkembangan SI yang begitu pesat membuat Belanda gusar. Dengan maksud agar Sarekat Islam terpecah, pihak kolonial lalu mendatangkan Henk Sneevliet, salah seorang warga Belanda yang berpaham sosialis demokrasi untuk melakukan penyusupan ke tubuh SI. Pada bulan Mei 1914, setelah banyak warga Belanda lainnya yang berpaham Marxisme datang, maka dibentuklah organisasi Indische Sociaal Democratische Vereniging (ISDV) di Surabaya. Rencana yang telah disusun dengan rapi oleh Belanda ini ternyata berhasil, dengan bergabungnya beberapa tokoh penting SI ke dalam ISDV, seperti Tan Malaka, Darsono, Alimin, Semaoen, dan tidak luput Sosrokardono (Sekretaris CSI). Hal ini membawa Sarekat Islam ke arah radikal. Semaun yang terpilih menjadi pemimpin Sarekat Islam cabang Semarang pada tanggal 6 Mei 1917 membawa perubahan yang sangat besar dalam organisasi. Menurut Ayu (2021: 54-55), SI cabang Semarang yang awalnya dikendalikan kaum menengah dan pegawai pemerintah, kemudian diubah Semaoen sebagai gerakan kiri kaum buruh dan tani, yang bertindak revolusioner dan nonkooperatif. Sementara itu, Sosrokardono kemudian membentuk Sarekat Islam Afdeling B (Seksi B) atau SI B di Jawa Barat.

Peristiwa Cimareme merupakan sebuah pemberontakan yang dilakukan oleh Haji Hasan Arif di Kampung Cimareme, Desa Sukasari, Kecamatan Banyuresmi, Garut, Jawa Barat pada tahun 1919. Pemberontakan ini disebabkan karena adanya kebijakan Belanda yang dianggap semena-mena terkait pembelian padi, terutama

di wilayah Garut. Para petani Garut yang memiliki sawah seluas 5 bau, diwajibkan untuk menjual 4 pikul/bau. Sementara itu, petani yang memiliki sawah kurang dari 5 bau, tidak diwajibkan untuk menjual sebanyak 4 pikul/bau, dan yang hanya memiliki 1/2 bau, tidak diharuskan menjual padinya ke Belanda. Mirisnya, pemerintah turut menetapkan tarif perpikulnya, yakni 4,5 gulden yang jauh dari harga pasarannya (Ayu, 2021: 57).

Berdasarkan penyelidikan yang dilakukan oleh Belanda, ditemukan sebuah organisasi rahasia di balik Sarekat Islam, yakni Sarekat Islam Afdeling B. Seperti dikatakan di awal, saking rahasianya tidak semua anggota SI tahu akan keberadaannya. Sarekat Islam Afdeling B adalah sebuah gerakan bawah tanah yang secara resmi tidak memiliki sangkut paut dengan Sarekat Islam itu sendiri. Organisasi rahasia ini bertujuan untuk melakukan perlawanan dan menggulingkan kekuasaan Belanda. Sarekat Islam Afdeling B diperkirakan berdiri pada bulan April 1918, mengingat sekitar tahun tersebut SI mulai bersikap tegas dan melakukan perlawanan di daerah Jawa Barat (Ciamis, Tasikmalaya, dan Garut).

B. Partai Komunis Indonesia (PKI)

Sarekat Islam dan perkembangan Komunisme di Hindia Belanda tidak dapat dipisahkan, karena keduanya memiliki hubungan sebab akibat. SI tumbuh menjadi sebuah organisasi dengan keanggotaan yang besar, melebihi Budi Utomo pada masa itu. Hal ini membuat Belanda mulai mencurigai bahwa SI akan melakukan perlawanan kepada pemerintah dengan bermodalkan persatuan umat Islam, bahkan mengarah terhadap pembentukan sebuah bangsa (Sudiyo dkk, 1997: 34). Alexander Willem Frederik Idenburg, Gubernur Jenderal Hindia Belanda yang menjabat

antara tahun 1909-1916, bersikap tegas dengan berusaha memecah belah organisasi Sarekat Islam.

Pemerintah kolonial kemudian mendatangkan beberapa orang Belanda yang berpaham sosialis demokrasi, yakni J.A. Bransteder, H.W. Dekker, Bergsma, dan Hendricus Josephus Franciscus Marie Sneevliet atau biasa dikenal dengan Henk Sneevliet. Tujuannya adalah melakukan penyusupan (infiltrasi) ke dalam Sarekat Islam. Melalui propaganda ingin menjadikan nasib rakyat lebih baik, Sneevliet menarik simpati anggota SI. Paham sosialis demokrasi, serta menjurus ke Marxisme yang dibawahnya berhasil masuk ke dalam tubuh organisasi SI. Dengan demikian, Belanda berhasil memecah Sarekat Islam menjadi dua kubu, antara yang terpengaruh paham sosialis demokrasi dan yang tidak terpengaruh.

Pada tahun 1913, setelah kedatangan orang-orang Belanda berpaham sosialis demokrasi (Henk Sneevliet, dkk) dan berhasil menanamkan paham tersebut terhadap anggota SI, maka pada tanggal 9 Mei 1914 didirikanlah Indische Sociaal Democratische Vereeniging (ISDV) di Surabaya. Terdapat beberapa tokoh Sarekat Islam yang bergabung, seperti Semaun, Darsono, Alimin, dan Tan Malaka. Selanjutnya, pada Kongres ke-7 ISDV tanggal 23 Mei 1920 atas saran Semaun nama ISDV (Indische Sociaal Demokratische Vereeniging) diubah menjadi Perserikatan Komunis Hindia (PKH). Tidak lama berselang, PKH berganti nama lagi menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI).

Pemberontakan PKI meletus di Pulau Jawa dan Sumatera, seperti Batavia, Banten, dan Priangan pada tanggal 12 November 1926. Lalu, Sumatera Barat pada 1 Januari 1927. Sehari kemudian pemberontakan PKI di Batavia (Jakarta) dapat dihentikan, disusul di Banten dan Priangan pada bulan Desember (Ricklefs, 2007:

371). Sementara itu, daerah Sumatera Barat pada 4 Januari 1927. Gubernur Jenderal Hindia Belanda yang kala itu menjabat, Andries Cornelies Dir de Graeff, merespon dengan mengasingkan orang-orang yang dianggap dapat mengganggu kekuasaan Belanda, dengan tujuan agar pemberontakan baru tidak lahir. Sebanyak 1.038 orang ditangkap dan diasingkan ke Digul, Irian Barat (sekarang Papua). Selanjutnya, Partai Komunis Indonesia dicap sebagai organisasi terlarang.

2.6.6 Pergerakan Nasional setelah Tahun 1926

A. Partai Nasional Indonesia (PNI)

Pada malam hari tanggal 4 Juli 1927 di Regentsweg No. 22, Bandung diadakan sebuah pertemuan antara 8 orang para tokoh bangsa, mulai dari Sukarno, Cipto Mangunkusumo, Sunario, Iskaq Cokrohadisurjo, Sartono, Budiarto Martoatmojo, Samsi Sastrowidagdo, dan Anwari yang rata-rata merupakan anggota *Algemeene Studie Club* (Tirta, 1985: 42). *Algemeene Studie Club* sendiri merupakan kelompok belajar yang didirikan Sukarno dan kawan-kawan pada tahun 1925 ketika masih berkuliah di *Technise Hoogeschool te Bandoeng*, yang tidak sebatas membahas pendidikan anggotanya saja, tetapi turut membicarakan dunia pergerakan. Melalui pertemuan ini, disepakatilah untuk mendirikan sebuah partai yang awalnya bernama *Perserikatan Nasional Indonesia* (PNI). Namun, Cipto Mangunkusumo merasa keberatan atas pembentukan partai politik tersebut. Ia menilai berdirinya PNI akan memancing reaksi keras dari Belanda, karena dianggap sebagai pengganti PKI yang sebelumnya telah dicap sebagai organisasi terlarang. Penolakan Cipto sebenarnya memang masuk akal, karena Gubernur Jenderal Hindia Belanda saat itu, Andries Cornelies Dir de Graeff (1926-1931), merupakan

seseorang yang sangat reaktif terhadap pergerakan nasional di Indonesia, terutama setelah pemberontakan PKI 1926.

Sejak berdiri pada tahun 1927, PNI telah melakukan kongres sebanyak dua kali. Kongres pertama dilaksanakan di Kota Surabaya pada tanggal 28-31 Mei 1928 dan kongres kedua di Kota Jakarta tanggal 18-19 Mei 1929. Pada kongres pertama, Sukarno mengemukakan asas nasionalisme di hadapan ribuan anggotanya, sekaligus menjadi pertemuan antara para pemimpin partai dan konstituennya. Sekitar tahun 1929, beredar sebuah isu yang mengatakan bahwa PNI akan melakukan pemberontakan, sehingga Parlemen Belanda mendesak untuk dilakukan penangkapan terhadap para tokoh PNI. Pada 29 Desember 1929, Sukarno beserta Maskun, Supriadinata, dan Gatot Mangkupradja ditangkap di Yogyakarta usai menghadiri rapat umum yang diselenggarakan PPPKI.

B. Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI)

Pada masa pergerakan nasional, berbagai organisasi sudah menyadari perlu adanya persatuan di dalam satu wadah yang sama. Pemikiran itu diimplementasikan dengan membentuk Radicale Concentratie, yaitu badan kerja sama antara Budi Utomo, Sarekat Islam, ISDV (Indische Sociaal Democratische Vereeniging), ISDP (Indische Sociaal Democratische Partij), dan VSTP (Vereeniging van Spoor-en Tramwegpersoneel) yang seringkali mengadakan rapat umum bersama. Namun, semenjak tahun 1923 Radicale Concentratie tidak lagi berdaya, setelah terjadi perbedaan pendapat antara Sarekat Islam dan organisasi lain yang berideologi nasionalis (Tirta, 1985: 53).

Selanjutnya, pada bulan September 1926 lahirlah Komite Persatuan Indonesia (Indonesische Eenheids Comite) sebagai wadah untuk menyatukan berbagai organisasi pergerakan. Beberapa organisasi yang tergabung di dalam komite ini adalah Sarekat Islam, Muhammadiyah, Jong Islamienten Bond, Pasundan, Persatuan Minahasa, Sarekat Ambon, dan Sarekat Madura. Menurut Perdana dan Pratama (2022: 75), KPI dianggap tidak berhasil atau gagal, sehingga setahun kemudian dibentuklah PPPKI (Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia) yang dipelopori oleh PNI (Partai Nasional Indonesia). PPPKI berdiri di Bandung pada tanggal 17 Desember 1927 atau berselang lima bulan setelah PNI dibentuk oleh Sukarno dan kawan-kawan. Berdirinya PPPKI dipelopori oleh tokoh-tokoh Partai Nasional Indonesia, seperti Sukarno, Iskaq Tjokrohadisuryo, Samsi, Anwari, Sartono, Sunario, Suyudi, dan lain-lain (Tirta, 1985: 53). Kata permufakatan dalam PPPKI menandakan bahwa Melalui permufakatan ini bergabunglah beberapa organisasi, antara lain PNI, PSI, dan Budi Utomo.

Perpecahan di dalam PPPKI terjadi ketika terdapat perbedaan antara kelompok nasionalis Islam dan nasionalis sekuler. PSI (Partai Sarekat Islam), yang pada tahun 1929 berganti nama menjadi PSII (Partai Sarekat Islam Indonesia), mulai menghilangkan kontribusinya di dalam PPPKI. PSII secara terang-terangan mulai menunjukkan ketidaksukaan terhadap federasi ketika Husni Thamrin mengkritik sikap PSII di dalam sebuah kongres tertutup pada 26 Desember (Kasenda dkk, 2013: 62). Hal ini semakin diperparah setelah kembali timbulnya permasalahan lama antara PSII dan PPPKI.

2.7 Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Friska Ruaeni Rumli (2019) dengan judul skripsi "*Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Menggunakan 3D Pageflip Professional Materi Penyerapan Air dan Unsur Hara Untuk Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Jambi*" yang menunjukkan hasil angket validasi materi pertama yang memperoleh kategori "baik" dengan memperoleh jumlah skor 27 (75%). Lalu, angket validasi materi kedua memperoleh kategori "sangat baik" dengan memperoleh skor 31 (83.33%). Selanjutnya, hasil angket validasi media yang awalnya mendapatkan kategori "tidak baik" dengan skor 31 (59.61%), setelah revisi memperoleh kategori "sangat baik" dengan skor 50 (96.15%).

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, perbedaan terletak pada materi yang disajikan, penelitian sebelumnya menggunakan materi penyerapan air dan unsur hara, sementara penelitian ini menggunakan materi dalam Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhika Riyana (2017) dengan judul skripsi "*Pengembangan E-modul Berbasis 3D Pageflip Professional Pada Materi Model Atom Hidrogen Mata Kuliah Fisika Atom dan Inti*" yang menunjukkan hasil angket validasi materi dengan nilai sebesar 40 berkriteria "amat baik". Selanjutnya, hasil angket validasi media juga mendapat nilai sebesar 40 berkriteria "amat baik".

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada model pengembangan yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan model Borg and Gall, sementara penelitian ini menggunakan model ADDIE. Selain itu, perbedaan juga terletak pada materi yang disajikan, penelitian sebelumnya menggunakan materi model atom hidrogen pada mata kuliah fisika, sementara penelitian ini menggunakan materi dalam Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia.

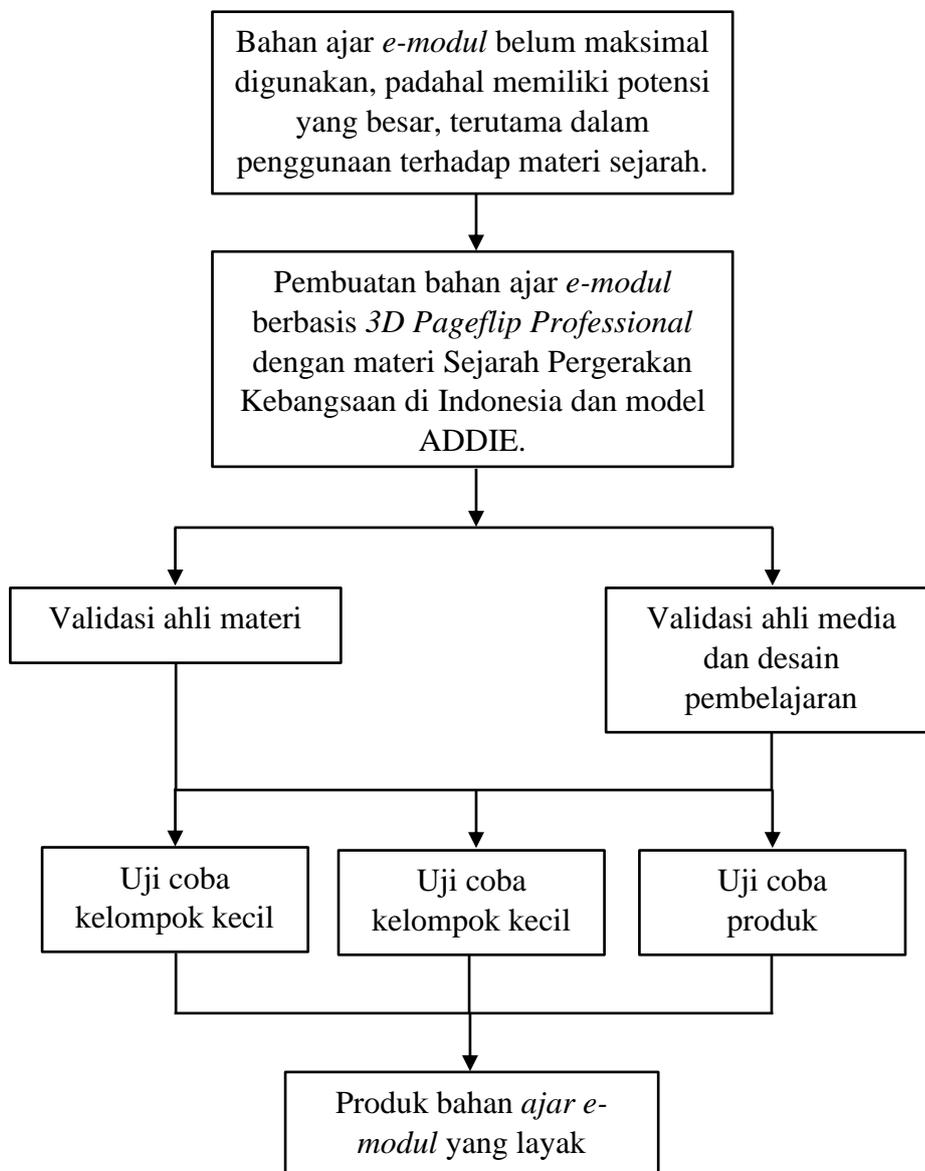
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rd. Abdurrahman (2021) dengan judul skripsi "*Pengembangan E-Modul Interaktif Menggunakan Software 3D Pageflip Professional Berorientasi Chemo-Entrepreneurship Pada Materi Sistem Koloid*" yang menunjukkan hasil angket validasi desain dan materi sama-sama mendapat kategori "sangat layak", dengan desain mendapat skor 48 (rerata 4,36) dan materi mendapat skor 89 (rerata 4,23). Selanjutnya, angket validasi media juga mendapat kategori "sangat layak" dengan skor 79 (rerata 4,38).

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada model pengembangan yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan model Lee and Owen, sementara penelitian ini menggunakan model ADDIE. Selain itu, perbedaan juga terletak pada materi yang disajikan, penelitian sebelumnya menggunakan materi sistem koloid yang berorientasi dengan *Chemo-Entrepreneurship*, sementara penelitian ini menggunakan materi dalam Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia.

2.8 Kerangka Berpikir

Produk bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional*, yaitu sebuah bahan ajar *e-modul* yang menyajikan materi pada materi yang terdapat di mata kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia, disajikan secara menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan sikap nasionalisme bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:



Bagan 2.1: Kerangka Berpikir Pengembangan *E-modul*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengembangan

3.1.1 Pengertian Metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development (R&D)*

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dan pengembangan atau biasa dikenal dengan istilah *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2016: 407) metode penelitian dan pengembangan atau R&D adalah jenis penelitian yang dapat dipakai untuk menguji seberapa baik kinerjanya ataupun membuat produk tertentu. Selanjutnya, Putra (2015: 67) mendefinisikan penelitian dan pengembangan ialah metode penelitian yang secara terencana dan sistematis bertujuan untuk menemukan, menghasilkan, mengembangkan, memperbaiki dan menguji keefektifan sebuah produk, model, maupun metode/ cara/ strategi yang memiliki sifat lebih baru, unggul, efisien, efektif, produktif, dan bermakna.

Sementara itu, pengertian metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* menurut Winarni (2018: 248) merupakan langkah-langkah atau sebuah proses guna mengembangkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya, sehingga bisa dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian untuk membuat produk baru maupun mengembangkan produk yang sudah ada, dalam dunia pendidikan produk tersebut dapat berupa bahan ajar, model, media dan lain-

lain, yang melalui sebuah proses sistematis agar dapat dipertanggungjawabkan dan teruji.

Adanya *research and development* adalah untuk menguji keefektifan produk dan agar dapat menghasilkan produk tertentu, yaitu dengan menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk agar dapat berfungsi di masyarakat luas. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan berlangsung dari waktu ke waktu (terkadang berlangsung beberapa tahun). Di bidang teknik dan ilmu alam, teknik penelitian dan pengembangan digunakan secara luas. Melalui penelitian dan pengembangan, hampir semua produk teknologi, termasuk perangkat elektronik, kendaraan bermotor, pesawat terbang, kapal laut, senjata, obat-obatan, alat kesehatan, gedung bertingkat, dan peralatan rumah tangga kontemporer diproduksi dan dikembangkan. Namun, metode penelitian dan pengembangan juga dapat diterapkan pada bidang pendidikan, manajemen, psikologi, sosiologi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Menurut Puslitjaknov-Balitbang Depdiknas (2008: 8) terdapat tiga komponen di dalam metode penelitian dan pengembangan, yakni model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk. Sementara itu, menurut Ghufroon (2007: 2), penelitian dan pengembangan adalah model yang dipakai untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai produk pembelajaran. Misalnya, bahan ajar, model, strategi, dll.

3.1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D)

Tujuan penelitian dan pengembangan atau *research and development* menurut Mulyatiningsih (dalam Bahtiar dan Julianto, 2022: 1238) ialah untuk

menghasilkan produk baru lewat proses pengembangan sebuah produk. *Research and development* menekankan pada produk yang memiliki manfaat atau berguna dalam berbagai bentuk tambahan, perluasan, dan inovasi yang sudah ada sebelumnya. Inovasi dan bagaimana produk tersebut dimanfaatkan menjadi ciri penentu penting. Oleh karena itu, *research and development* bermakna perluasan lanjutan dari penelitian dasar dan terapan. Produk R&D dalam bidang pendidikan dapat berupa media, model, peralatan, buku, modul, alat evaluasi dan perangkat pembelajaran lainnya.

3.1.3 Model dalam Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development (R&D)*

Model pengembangan adalah hal fundamental dalam mengembangkan sebuah produk yang akan dihasilkan. Adapun terdapat tiga model pengembangan, antara lain sebagai berikut:

1. Model Prosedural

Model ini bersifat deskriptif, yaitu menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk.

2. Model Konseptual

Model ini bersifat analitis, yaitu menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara terperinci dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan.

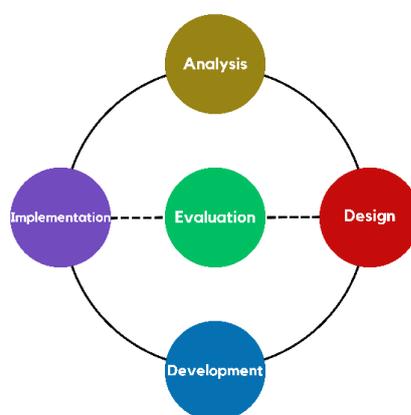
3. Model Teoritik

Model yang menggambarkan kerangka berpikir berdasarkan pada teori-teori yang relevan, serta didukung oleh data empirik (Emzir, 2013: 127).

Dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* ini, model pengembangan yang digunakan adalah model prosedural. Oleh karena itu, penulisan akan bersifat deskriptif, yaitu menunjukkan langkah-langkah yang digunakan untuk menghasilkan produk yang dikembangkan.

Penelitian dan pengembangan atau R&D memuat 15 macam model pengembangan, seperti Borg & Gall, Sadiman, Sugiyono, Dick and Carey, Hannafin and Peck, ADDIE, 4D, ASSURE, Pustekom Depdiknas, dan sebagainya. Dalam pengembangan produk bahan ajar *e-modul* ini memakai model pengembangan ADDIE. Menurut Pribadi (dalam Sari, 2017: 93) model ADDIE adalah singkatan dari *Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evalua* yang bersifat lebih generik dari desain model pembelajaran lain. Pertama kali dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda, yang berfungsi menjadi pedoman dalam membangun sebuah perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang dinamis, efektif, serta mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Selanjutnya, dikembangkan lagi oleh Dick and Carry pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran.

Adapun langkah/tahapan-tahapan model ADDIE dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Bagan 3.1 Tahapan Model Pengembangan ADDIE

3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan pada penelitian ini menggunakan model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation* atau *Delievery*, dan *Evaluations*.

3.2.1 Analisis (Analisis)

Tahap analisis ini bertujuan untuk mengetahui maupun menetapkan berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan bahan ajar *e-modul* yang akan dikembangkan. Pada tahap analisis ini meliputi berbagai kegiatan, mulai dari analisis kebutuhan, analisis materi, analisis tujuan, dan analisis teknologi pendidikan.

1. Analisis Kebutuhan (*Needs Assesment*)

Tujuan dari analisis kebutuhan yaitu untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan, mulai dari kebutuhan sumber bahan ajar dan permasalahan yang seringkali dihadapi dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia di Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa mahasiswa dan kepada salah satu dosen di Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi.

2. Analisis Tujuan

Tahap analisis tujuan dilakukan untuk menetapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pengembangan sebuah bahan ajar. Pengembangan bahan ajar *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* yang dikembangkan ini akan disesuaikan dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh para mahasiswa. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut akan dirumuskan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi yang akan

dicapai mahasiswa, sehingga hasil pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

3. Analisis Materi

Analisis materi bertujuan untuk menetapkan materi dalam pengembangan bahan ajar. Analisis dilakukan dengan cara menelaah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Materi yang dituangkan dalam pengembangan bahan ajar *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* ini harus sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Analisis materi juga dilakukan untuk menentukan submateri mana yang perlu dijelaskan melalui teks, gambar, audio, ataupun video.

4. Analisis Teknologi Pendidikan

Tahap analisis teknologi pendidikan bertujuan untuk mengetahui berbagai sarana dan prasarana di kampus yang dapat membantu proses pembelajaran, misalnya layar *TV*, *Infocus*, sinyal *wifi*, laptop, dan gadget.

3.2.2 Design (Desain)

Tahap *design* atau perancangan media pembelajaran *e-modul* ini dilakukan dengan penjadwalan yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pembuatan peta konsep, pengumpulan bahan materi, gambar, video, animasi dan pembuatan produk awal.

Tahap selanjutnya yaitu merancang instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai produk yang akan digunakan pada tahap pengembangan. Instrumen yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada dosen ahli materi, ahli media dan mahasiswa. Angket yang diberikan kepada dosen ahli materi, ahli media digunakan untuk menilai kelayakan media pembelajaran sebelum diujicobakan.

Angket yang diberikan kepada mahasiswa digunakan untuk melihat respon terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

3.2.3 Development (Pengembangan)

Pengembangan (development) merupakan proses mewujudkan kegiatan menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, sehingga menghasilkan prototype produk pengembangan.

3.2.4 Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi atau *implementation* adalah tahap pelaksanaan atau penerapan, dilakukan untuk menerapkan bahan ajar *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* yang dikembangkan. Pada tahap ini, produk diuji coba untuk mendapatkan data tentang kualitas produk. Produk yang telah direvisi dan dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi, diuji cobakan pada subjek uji coba kelompok kecil, yakni 5 orang mahasiswa.

3.2.5 Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi atau *evaluation* adalah tahap penilaian, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengembangan bahan ajar *e-modul* yang sedang dikembangkan, apakah sudah sesuai dengan harapan di awal atau belum. Evaluasi ini dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, para ahli akan mengevaluasi desain maupun isi produk. Setelah produk berhasil didesain dan dikembangkan, produk tersebut akan diperlihatkan kepada para ahli. Kemudian, produk akan dievaluasi oleh para ahli untuk mendapatkan komentar dan saran perbaikan. Langkah selanjutnya produk direvisi sesuai masukan dan saran dari ahli media dan ahli materi sampai produk dinyatakan sudah layak untuk diujicobakan. Terakhir, uji coba dilakukan dan akan diperoleh respon mahasiswa dari produk yang sudah

dievaluasi oleh ahli media dan materi, serta sudah diperbaiki. Evaluasi ini adalah evaluasi formatif, yang berarti setiap langkah pengembangan model *ADDIE* akan dilakukan dalam tahap evaluasi kembali dengan tujuan untuk kebutuhan perbaikan (revisi).

3.3 Subjek Uji Coba

Subjek dalam sebuah penelitian adalah narasumber, yang memiliki arti seseorang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moloeng, 2007: 132). Hal senada juga disampaikan oleh Sugiyono (2013: 32) bahwa subjek penelitian merupakan seseorang, benda, atau aktivitas yang memiliki karakteristik, nilai, atau seperangkat variabel yang perlu diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, subjek uji coba adalah para Mahasiswa Semester 3 Program Studi Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi tahun ajaran 2023/2024.

3.3.1 Uji Coba Kelompok Kecil

Subjek uji coba kelompok kecil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester 3 Program Studi Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 5 orang, karena menurut Arikunto (dalam Hartika, 2021: 43) bahwa uji coba kelompok kecil dapat dilakukan terhadap 4-20 responden. Pada uji coba ini, para responden akan diminta untuk mengisi angket penilaian kelayakan *e-modul* yang dikembangkan.

3.3.2 Uji Coba Kelompok Besar

Subjek uji coba kelompok besar dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester 3 Program Studi Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 orang, karena menurut Arikunto (dalam

Hartika, 2021: 43) bahwa uji coba kelompok besar dapat dilakukan terhadap 20-50 responden. Pada uji coba ini, para responden akan diminta untuk mengisi angket penilaian kelayakan *e-modul* yang dikembangkan.

3.3.3 Uji Coba Produk Bahan Ajar *E-Modul*

Subjek uji coba produk bahan ajar *e-modul* dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester 3 Program Studi Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 2 kelas (eksperimen dan kontrol) dan masing-masing kelas berjumlah 25 orang, karena menurut Arikunto (dalam Nurjanah, Yurdayanti, dan Apriani, 2022: 34) uji coba lapangan dapat dilakukan terhadap 15-50 responden.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2006: 14) data kualitatif adalah data yang ditunjukkan dalam wujud gambar, kata, maupun kalimat. Responden memberikan tanggapan senang atau tidak senang, pernah atau tidak pernah, setuju atau tidak setuju ialah data kualitatif (Sugiyono, 2013:98). Dalam penelitian ini, data kualitatif didapatkan dari angket ahli media dan ahli materi yang disertai dengan kolom komentar dan saran.

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif menurut Sugiyono (2015: 21) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif

didapatkan oleh penilaian pakar berupa skor, mulai dari validasi ahli media, ahli materi, dan respon mahasiswa.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Riadi (2016: 48) sumber data diartikan sebagai segenap hal yang dapat membagikan informasi berupa data. Terdapat 2 jenis pengumpulan data berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2018: 213). Dalam penelitian ini, sumber data primer digunakan bersamaan dengan sumber data sekunder sebagai pendukung, antara lain sebagai berikut.

1. Data Primer

Pengertian data primer menurut Narimawati (2008: 98) merupakan data yang berasal dari sumber autentik (asli) atau sumber pertama. Dengan kata lain, sumber data primer langsung diberikan kepada pengumpul data (peneliti). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa data primer, mulai dari wawancara dan angket.

2. Data Sekunder

Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2008: 402) ialah sumber data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Misalnya melalui dokumen atau dari orang lain. Data sekunder seringkali berfungsi untuk mendukung data primer yang ada. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen skripsi, tesis, jurnal, dan buku.

3.5 Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpulan data diartikan Arikunto (2010: 265) sebagai alat yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih teratur dan tidak sulit. Lebih lanjut, Suryabrata (2008: 52) mengemukakan bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti dalam

memperoleh atribut aktivitas psikologis dan data secara umum. Atribut psikologis sendiri dapat digolongkan menjadi dua, yakni kognitif yang perangsangnya berbentuk pertanyaan dan non kognitif yang berupa pernyataan. Menurut Sugiyono (2017: 137) terdapat tiga teknik atau cara untuk mengumpulkan data berdasarkan teknik pengumpulan data, yaitu pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan angket (kuesioner). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara dan angket.

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah perjumpaan dua orang untuk saling bertukar ide atau informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016: 231). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada salah seorang Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi, yakni Ibu Reka Seprina, M.Pd., dengan tujuan untuk memperoleh informasi penggunaan bahan ajar dalam proses perkuliahan, terkhususnya bahan ajar *e-modul*. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Penggunaan Bahan Ajar Perkuliahan

Indikator	Pertanyaan
Pembelajaran pada Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia	a) Bagaimana kondisi pembelajaran pada Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi? b) Bagaimana sistem pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi? c) Apa saja permasalahan pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi ?

Bahan Ajar	<ul style="list-style-type: none"> a) Apa saja bahan ajar yang pernah digunakan pada Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi? b) Apa saja bahan ajar yang diketahui dan dikuasai oleh Dosen Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi? c) Bagaimana pelaksanaan bahan ajar pada mata kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi?
Bahan ajar <i>e-modul</i>	<ul style="list-style-type: none"> a) Apakah bahan ajar <i>e-modul</i> pernah digunakan pada mata kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi? b) Apakah dosen pernah mengembangkan bahan ajar <i>e-modul</i>? c) Bagaimana jika dilakukan pengembangan bahan ajar <i>e-modul</i> pada mata kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi?
Bahan ajar <i>e-modul</i> berbasis <i>3D Pageflip Professional</i>	<ul style="list-style-type: none"> a) Apakah bahan ajar <i>e-modul</i> berbasis <i>3D Pageflip Professional</i> pernah dikembangkan pada Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi?

3.5.2 Angket

Angket menurut Sugiyono (2017: 142) merupakan cara untuk mengumpulkan data yang akan diperoleh dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk coba dijawab. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan mulai dari angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media dan desain pembelajaran, angket uji coba kelompok kecil dan besar, dan angket sikap nasionalisme.

1. Angket Validasi Ahli

Validasi diartikan sebagai pengesahan atau pengujian kebenaran atas sesuatu, sementara ahli diterjemahkan sebagai orang yang mahir dan paham sekali di suatu ilmu (kepandaian) (Kamus Pusat Bahasa, 2008: 20 dan 1796), sehingga dapat

disimpulkan bahwa angket validasi ahli merupakan lembaran yang digunakan oleh seseorang peneliti dan diberikan kepada validator yang ahli di bidangnya (guru/dosen) untuk memvalidasi perangkat atau produk pembelajaran yang telah dikembangkan.

Angket validasi ahli yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket validasi ahli materi & angket validasi ahli media dan desain pembelajaran, yang bertujuan untuk memberikan penilaian kelayakan terhadap materi dan desain bahan ajar *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* yang dikembangkan sebelum diuji coba di lapangan.

a) Angket Validasi Ahli Materi

Ahli materi akan menilai apakah isi materi yang terdapat di dalam bahan ajar *e-modul* dapat digunakan dalam proses perkuliahan. Hasil dari penilaian tersebut akan menjadi acuan penulis untuk melakukan perbaikan (revisi) terhadap bahan ajar *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* yang dikembangkan, sehingga hasil akhirnya adalah bahan ajar yang layak digunakan. Oleh karena itu, angket validasi materi akan disertai kolom komentar dan saran.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	<i>Self Instruction</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8	8
2.	<i>Self Contained</i>	9	1
3.	<i>Stand Alone</i>	10 dan 11	2
4.	<i>Adaptive</i>	12 dan 13	2
5.	<i>User Friendly</i>	14 dan 15	2
Jumlah Butir			15

Sumber: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 3-5).

Tabel 3.3 Angket Validasi Ahli Materi

No.	Kriteria Penilaian	Skor
-----	--------------------	------

		1	2	3	4	5
Aspek Self Instruction						
1.	Materi yang diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).					
2.	Materi diberikan secara runtut dan sistematis.					
3.	Materi dimuat dalam unit-unit kecil, sehingga memudahkan untuk dipelajari.					
4.	Terdapat rangkuman materi pembelajaran.					
5.	Terdapat soal latihan atau tugas untuk mengukur kemampuan mahasiswa.					
6.	Antara ilustrasi (tabel, gambar, dan video) dan materi yang diberikan selaras.					
7.	Terdapat petunjuk penggunaan <i>e-modul</i> .					
8.	Menyajikan informasi terkait referensi/rujukan yang dapat mendukung proses pembelajaran.					
Aspek Self Contained						
9.	Materi yang termuat di dalam <i>e-modul</i> sudah lengkap.					
Aspek Stand Alone						
10.	Materi di dalam <i>e-modul</i> dapat dipelajari tanpa bantuan <i>e-modul</i> lain.					
11.	Materi di dalam <i>e-modul</i> dapat dipelajari tanpa bantuan media lain.					
Aspek Adaptive						
12.	Materi dan ilustrasi yang disajikan memiliki fitur yang relevan dengan perkembangan IPTEK.					
13.	Materi <i>e-modul</i> dapat diakses secara fleksibel, baik di telepon seluler dan laptop.					
Aspek User Friendly						
14.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.					
15.	Terdapat glosarium atau daftar istilah agar materi <i>e-modul</i> mudah dipahami.					

Sumber: Angket Validasi Ahli Materi (2023)

b) Angket Validasi Ahli Media dan Desain Pembelajaran

Ahli media dan desain pembelajaran akan menilai apakah media dan desain yang terdapat di dalam bahan ajar *e-modul* dapat digunakan dalam proses

perkuliahan. Hasil dari penilaian tersebut akan menjadi acuan penulis untuk melakukan perbaikan (revisi) terhadap bahan ajar *e-modul* berbasis *3D Pagaeflip Professional* yang dikembangkan, sehingga hasil akhirnya adalah bahan ajar yang layak digunakan. Oleh karena itu, angket validasi media dan desain pembelajaran akan disertai kolom komentar dan saran.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media dan Desain Pembelajaran

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Ukuran <i>e-modul</i>	Ukuran	1	1
2.	Desain sampul <i>e-modul</i>	Tata letak sampul <i>e-modul</i>	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9	8
		Tipografi sampul <i>e-modul</i>	10, 11, 12, 13, dan 14	5
		Ilustrasi sampul <i>e-modul</i>	15	1
3.	Desain isi <i>e-modul</i>	Tata letak isi <i>e-modul</i>	16, 17, 18, 19, 20, 21, dan 22	7
		Tipografi isi <i>e-modul</i>	23 dan 24	2
		Ilustrasi isi <i>e-modul</i>	25	1
Jumlah Butir				25

Sumber: Sugiarto (2019)

Tabel 3.5 Angket Validasi Ahli Media dan Desain Pembelajaran

No.	Kriteria Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
ASPEK UKURAN E-MODUL						
Ukuran						
1.	Keseuaian ukuran <i>e-modul</i> dengan standar ISO: A4 (210 x 297 mm/21 x 29,7 cm) atau B5 (176 x 250 mm).					
ASPEK DESAIN SAMPUL E-MODUL						
Tata Letak Sampul E-Modul						
2.	Penataan unsur tata letak pada sampul depan sesuai atau harmonis, sehingga memberikan kesan irama yang baik.					
3.	Penataan unsur tata letak pada sampul belakang sesuai atau harmonis, sehingga memberikan kesan irama yang baik.					

4.	Penataan unsur tata letak pada sampul punggung sesuai atau harmonis, sehingga memberikan kesan irama yang baik.					
5.	Menampilkan pusat pandang (<i>point center</i>) yang tepat.					
6.	Komposisi unsur tata letak (judul, penyusun, ilustrasi gambar, video, dll) proporsional dengan tata letak isi.					
7.	Ukuran dan unsur tata letak penulisan proporsional dengan ukuran <i>e-modul</i> .					
8.	Unsur warna memiliki tata letak yang harmonis sehingga dapat memperjelas fungsi (materi isi <i>e-modul</i>).					
9.	Menampilkan kontras yang baik.					
Tipografi Sampul E-Modul						
10.	Ukuran huruf judul <i>e-modul</i> lebih dominan dibandingkan nama pengarang dan logo.					
11.	Warna judul <i>e-modul</i> kontras dengan warna latar belakang.					
12.	Ukuran huruf proporsional dibandingkan dengan ukuran <i>e-modul</i> .					
13.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.					
14.	Jenis huruf sesuai untuk isi/materi <i>e-modul</i> .					
Ilustrasi Sampul E-Modul						
15.	Ilustrasi (gambar dan video) dapat menggambarkan isi/materi <i>e-modul</i> .					
ASPEK DESAIN ISI E-MODUL						
Tata Letak Isi E-Modul						
16.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulisan.					
17.	Pemisahan antarparagraf jelas.					
18.	Penempatan judul bab atau yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten.					
19.	Margin yang digunakan proporsional terhadap ukuran <i>e-modul</i> .					
20.	Jarak antara teks dan ilustrasi sesuai.					
21.	Margin antara dua halaman yang berdampingan proporsional.					
22.	Terdapat kelengkapan judul bab, subbab,					

	nomor halaman, ilustrasi, keterangan gambar, dan video.					
Tipografi Isi E-Modul						
23.	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf.					
24.	Jarak antarahuruf normal.					
Ilustrasi Isi E-Modul						
25.	Ilustrasi (gambar atau video) dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman.					

Sumber: Angket Validasi Ahli Media dan Desain Pembelajaran (2023)

2. Angket Uji Coba

Angket uji coba merupakan angket yang digunakan untuk melihat kelayakan materi dan desain pada bahan ajar *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* yang telah dikembangkan dari sudut pandang mahasiswa (responden). Dalam penelitian ini, angket uji coba terbagi menjadi dua, yaitu angket uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Kelompok Kecil dan Besar

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Tampilan	1, 2, 3, dan 4	4
2.	Isi	5, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11	7
3.	Efisiensi	12 dan 13	2
4.	Manfaat	14 dan 15	2
Jumlah Butir			15

Sumber: Arsyad (2015: 219)

Tabel 3.7 Angket Uji Coba Kelompok Kecil dan Besar

No.	Kriteria Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Tampilan						
1.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan sudah sesuai dan mudah dibaca.					
2.	Halaman sampul depan <i>e-modul</i> menarik.					
3.	Ilustrasi (gambar dan video) jelas dan berkaitan dengan isi/materi di dalam <i>e-modul</i> .					

4.	Komposisi unsur tata letak (judul, penyusun, ilustrasi gambar, video, dll) proporsional.					
Isi						
5.	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.					
6.	Materi yang disajikan sudah lengkap.					
7.	Materi yang disajikan runtut dan sistematis.					
8.	Materi dimuat dalam unit-unit kecil, sehingga memudahkan untuk dipelajari.					
9.	Terdapat soal latihan beserta pembahasan untuk mengukur kemampuan.					
10.	Menyajikan referensi/rujukan yang dapat mendukung proses pembelajaran.					
11.	Terdapat kelengkapan judul bab, subbab, nomor halaman, ilustrasi (gambar dan video) beserta keterangannya.					
Efisiensi						
12.	<i>E-modul</i> ini dapat digunakan dengan atau tanpa bantuan media lain.					
13.	<i>E-modul</i> ini dapat diakses di mana dan kapan saja, baik menggunakan telepon seluler (ponsel) maupun laptop.					
Manfaat						
14.	<i>E-modul</i> ini dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah.					
15.	<i>E-modul</i> ini menarik minat saya untuk membaca dan mempelajarinya.					

Sumber: Angket Uji Coba Kelompok Kecil dan Besar (2023)

3. Angket Sikap Nasionalisme

Angket sikap nasionalisme diberikan kepada mahasiswa untuk melihat bagaimana tinggi rendahnya sikap nasionalisme sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional*. Adapun kisi-kisi dan angket sikap nasionalisme dapat dilihat pada kedua tabel di bawah ini.

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Angket Sikap Nasionalisme

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Bangga sebagai bangsa Indonesia.	1, 2, 3, 4, dan 5	5

2.	Cinta tanah air dan bangsa.	6, 7, 8, 9, dan 10	5
3.	Rela berkorban demi bangsa.	11, 12, 13, 14, 15, 16, dan 17	7
4.	Toleransi.	18, 19, 20, 21 dan 22	5
5.	Bangga pada budaya yang beraneka ragam.	23, 24, 25, 26, dan 27	5
6.	Menghargai jasa para pahlawan.	28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34	7
7.	Peduli sosial.	35, 36, 37, 38, 39, dan 40	6
Jumlah Butir			40

Sumber: Aman (2011: 141)

Tabel 3.9 Angket Sikap Nasionalisme

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Bangga sebagai bangsa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bangga menjadi warga negara Indonesia (WNI) dengan segala keberagamannya. 2. Sebagai seorang mahasiswa, saya harus ikut serta dalam memajukan bangsa Indonesia. 3. Saya tidak malu menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di tengah gempuran bahasa gaul. 4. Sebagai seorang mahasiswa, saya selalu berperilaku sesuai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila. 5. Saya sangat bangga menjadi bangsa Indonesia yang sangat hebat dibandingkan negara lainnya.
2.	Cinta tanah air dan bangsa	<ol style="list-style-type: none"> 6. Saya lebih menyukai produk buatan dalam negeri daripada luar negeri walaupun lebih mahal. 7. Sebagai seorang mahasiswa, saya selalu mengerjakan tugas dari dosen tepat waktu. 8. Saya menggunakan produk Indonesia hanya sporadis saja. 9. Saya selalu mengerjakan tugas dari dosen tanpa menyontek dari teman satu kelas. 10. Saya tidak pernah datang telat dalam mengikuti perkuliahan.
3.	Rela berkorban demi bangsa	<ol style="list-style-type: none"> 11. Sebagai seorang mahasiswa, saya siap belajar dengan giat dan menjadi aktor kemajuan bangsa Indonesia. 12. Saya suka menunda-nunda untuk membayar pajak karena tidak ada manfaatnya secara langsung bagi saya. 13. Saya siap dikirim berperang melawan negara lain.

		<p>14. Saya rela berjalan kaki ke kampus asalkan bersama-sama dengan teman.</p> <p>15. Saya siap berkorban demi membela bangsa saat dibutuhkan.</p> <p>16. Saya rela tidak jajan demi memberikan pinjaman kepada teman saya.</p> <p>17. Saya memberikan kesempatan kepada mobil ambulance atau pemadam kebakaran untuk melintas karena merupakan prioritas di jalan sesuai amanat undang-undang.</p>
4.	Toleransi	<p>18. Saya menghargai keberagaman suku, agama, dan ras di kelas.</p> <p>19. Dalam pergaulan di kampus, saya memilah-milih teman berdasarkan agamanya.</p> <p>20. Saya juga tidak ragu untuk menjalin hubungan dengan teman saya yang berbeda agama.</p> <p>21. Sebagai seorang mahasiswa, sudah menjadi hal lumrah dalam kegiatan diskusi terjadi perbedaan pendapat dan saya menghargai hal tersebut.</p> <p>22. Saya suka mengejek teman kampus saya yang beragama minoritas.</p>
5.	Bangga pada budaya yang beraneka ragam	<p>23. Saya dengan senang hati memakai batik setiap kali mengikuti kegiatan resmi maupun non-resmi.</p> <p>24. Saya suka mempelajari kebudayaan teman satu kelas yang berbeda dengan budaya saya.</p> <p>25. Budaya Indonesia sangat beragam dan budaya saya salah satu yang paling terbaik.</p> <p>26. Saya tidak malu menggunakan bahasa dari daerah saya sendiri.</p> <p>27. Saya tidak peduli terhadap kebudayaan di lingkungan sekitar tempat tinggal maupun kampus.</p>
6.	Menghargai jasa para pahlawan	<p>28. Sebagai seorang mahasiswa pendidikan sejarah, saya dengan senang hati mempelajari dan menghargai perjuangan para pahlawan.</p> <p>29. Setiap tanggal 10 November saya mengikuti upacara hari pahlawan.</p> <p>30. Sebagai seorang mahasiswa, saya selalu berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengisi hari kemerdekaan.</p> <p>31. Pahlawan harus dihargai, tetapi sudah tidak relevan dengan masa kini.</p> <p>32. Saya selalu beranggapan bahwa semua orang adalah pahlawan di setiap kehidupannya.</p> <p>33. Saya menghargai dosen ketika sedang mengajar di depan kelas.</p>

		34. Saya selalu menonton film tentang perjuangan pahlawan setiap saat.
7.	Peduli sosial	35. Ketika ada kegiatan himpunan mahasiswa, saya ikut bergotong royong membantu kelancaran acara. 36. Saya membantu teman saya yang kesulitan dalam memahami tugas dari dosen. 37. Saya tidak pernah ragu memberikan pinjaman uang dan barang kepada teman saya. 38. Saya selalu mengucapkan belasungkawa kepada teman saya yang sedang berduka dan berusaha untuk menghiburnya. 39. Saya selalu memberikan uang kepada pengemis yang saya temui di jalan. 40. Saya selalu mengirimkan bunga bagi teman saya yang wisuda.

Sumber: Angket Sikap Nasionalisme Sebelum Validasi (2023)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Muhadjir adalah upaya untuk mencari dan mengatur catatan yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan temuan lain secara sistematis untuk membantu peneliti memahami kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain (Rijali, 2018: 84). Dalam penelitian ini, data yang akan diolah adalah angket validasi materi, angket validasi media dan desain pembelajaran, serta angket uji coba kelompok kecil dan besar untuk mengetahui sejauh mana kualitas dari produk bahan ajar *e-modul* yang dikembangkan. Terakhir, yakni angket sikap nasionalisme untuk menguji validitas, realibilitas, normalitas, homogenitas, dan uji-t.

3.6.1 Analisis Kuesioner/Angket

Data kuantitatif (angka) yang diperoleh dari hasil angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media dan desain pembelajaran, dan angket uji coba disusun berdasarkan Skala Likert (interval 1 sampai 5), yang bertujuan untuk menganalisis data kualitas bahan ajar *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* yang

dikembangkan. Skala Likert sendiri merupakan sebuah skala psikometrik yang lazim dipakai dalam angket atau kuesioner, serta terdapat dua bentuk pertanyaan yang menggunakan skala ini, yakni bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif dan pertanyaan positif untuk mengukur minat positif (Taluke, dkk, 2019: 534). Menurut Sugiyono (2018: 152), bentuk jawaban Skala Likert terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju.

Tabel 3.10 Skala Likert

Skor	Kategori Penilaian
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup setuju
4	Setuju
5	Sangat setuju

Sumber: Sugiyono (2018: 152)

Rumus yang digunakan dalam menganalisis kuesioner atau angket antara lain sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2008: 216)

Keterangan:

P : Persentase

$\sum x$: Jumlah keseluruhan jawaban responden

$\sum xi$: Jumlah keseluruhan nilai ideal

100%: Konstanta

Hasil dari analisis di atas lalu diidentifikasi ke dalam kategori pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11 Konversi Tingkat Pencapaian Skala 4

Tingkat Pencapaian (%)	Kategori	Keterangan
-------------------------------	-----------------	-------------------

76% - 100%	Sangat layak	Tidak perlu revisi
56% - 75%	Layak	Sedikit revisi
40% - 55%	Cukup layak	Direvisi
0% - 39%	Kurang layak	Banyak hal yang harus direvisi

Sumber: Riduwan (2011)

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:186). Dengan kata lain, uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner yakni dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama $48 > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid. Namun sebaliknya, jika nilai korelasinya $< 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sugiyono (2013:101) yang menyatakan bahwa, reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

3.6.3 Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Siregar (dalam Pratama dan Permatasari, 2021: 43) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual atau variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini diperlukan

untuk mengetahui apakah data yang dimiliki bersifat normal atau tidak normal sebagai syarat statistik parametrik, seperti uji Independent Sample T Test dan Paired Sample T Test. Pada aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*), terdapat dua metode uji normalitas berdasarkan jumlah sampel, yakni Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Menurut Setyawan (2021: 12), metode Kolmogorov-Smirnov untuk sampel atau jumlah responden besar lebih dari 50 (>50), sedangkan Shapiro-Wilk untuk sampel atau jumlah responden kecil lebih dari atau sama dengan 50 (≤ 50).

Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas antara lain sebagai berikut:

- a. Apabila nilai P (probabilitas) atau nilai Sig. (signifikansi) lebih besar ($>$) dari nilai α (alpha) 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai P (probabilitas) atau nilai Sig. (signifikansi) lebih kecil ($<$) dari nilai α (alpha) 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menurut Widiyanto (dalam Pratama dan Permatasari, 2021: 44) berguna sebagai sebuah bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik.

Pengambilan kesimpulan hasil uji homogenitas antara lain sebagai berikut:

- a. Apabila nilai P (probabilitas) atau nilai Sig. (signifikansi) lebih besar ($>$) dari nilai α (alpha) 0,05, maka varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (homogen).
- b. Apabila nilai P (probabilitas) atau nilai Sig. (signifikansi) lebih kecil ($<$) dari nilai α (alpha) 0,05, maka varian dari dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen/berbeda).

3.6.4 Uji T (Uji Parsial)

Uji t atau disebut juga dengan uji parsial adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (terikat). Uji t dilakukan untuk pengujian hipotesis, yakni tanggapan sementara atas masalah yang diformulasikan, sehingga wajib diuji keabsahan secara empiris. Uji ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dan dapat diukur dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat nilai Sig. (signifikansi). Adapun rumus uji t antara lain sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2018: 206)

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Uji t dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu menguji efektivitas dan peningkatan.

1. Uji Efektivitas (Uji Independent Sample t Test)

Uji Independent Sample t Test atau uji t sampel adalah pengujian untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berbeda (independen) dan pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagai salah satu uji statistik parametrik, maka uji Independent Sample t Test harus melalui uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) terlebih dahulu dan diperoleh informasi bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Uji Independent Sample t Test dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol, yakni efektivitas kelas yang diberi pengaruh/perlakuan dengan kelas yang tidak diberi pengaruh/perlakuan.

Rumusan hipotesis uji Independent t Test dalam penelitian ini antara lain:

- a. H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata sikap nasionalisme antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. H_1 = Terdapat perbedaan rata-rata sikap nasionalisme antara kelas eksperimen dan kontrol.

Keputusan dalam uji Independent Sample t Test dapat dengan membandingkan nilai Sig. (signifikansi) ataupun melalui perbandingan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} . Adapun dasar pengambilan keputusan uji Independent Sample t Test antara lain:

- a. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Sujarweni, 2014: 99).

Dasar pengambilan keputusan menggunakan perbandingan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} antara lain:

1. Apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Sarwono, 2015: 152).

Nilai t_{tabel} dalam uji Independent Sample t Test dapat dicari dengan menggunakan rumus $(\frac{\alpha}{2}; n_1 + n_2 - 2)$ dan hasilnya berpacu pada tabel distribusi t_{tabel} statistik.

2. Uji Peningkatan (Uji Paired Sample t Test)

Uji t kedua adalah menguji peningkatan menggunakan uji Paired Sample t Test, yakni uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata sampel yang berpasangan (sampel yang sama, tetapi memiliki dua data atau *paired*) terhadap pemberian pengaruh atau perlakuan. Sebagai salah satu uji statistik parametrik, maka uji Paired Sample t Test wajib melalui uji prasyarat, yakni normalitas, sementara varian data boleh bersifat homogen atau tidak. Uji Paired Sample t Test dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*, yakni peningkatan sebelum dan sesudah diberi pengaruh/perlakuan.

Rumusan hipotesis uji Paired Sample t Test dalam penelitian ini antara lain:

- a. H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata sikap nasionalisme antara sebelum diberi pengaruh/perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi pengaruh/perlakuan (*post-test*) di kelas eksperimen.
- b. H_1 = Terdapat perbedaan rata-rata sikap nasionalisme antara sebelum diberi pengaruh/perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi pengaruh/perlakuan (*post-test*) di kelas eksperimen.

Keputusan dalam uji Paired Sample t Test dapat dengan membandingkan nilai Sig. (signifikansi) ataupun melalui perbandingan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} . Adapun dasar pengambilan keputusan uji Paired Sample t Test berdasarkan nilai Sig. (signifikansi) hasil aplikasi SPSS antara lain sebagai berikut (Santoso, 2014: 265):

- a. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pedoman pengambilan keputusan menggunakan perbandingan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan uji Paired Sample t Test antara lain:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai t_{tabel} dalam uji Paired Sample t Test dapat dicari dengan menggunakan rumus $(\frac{\alpha}{2}; n_1 - 1)$ dan hasilnya berpacu pada tabel distribusi t_{tabel} statistik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGEMBANGAN

4.1 Hasil Pengembangan

Hasil dari pengembangan berupa bahan ajar *e-modul* yang berisikan materi tentang Sejarah Pergerakan Kebangsaan di Indonesia dan ditujukan kepada para Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi. *E-modul* ini telah melalui proses yang panjang, mulai dari validasi oleh para ahli maupun uji coba produk kepada mahasiswa. Validasi ahli materi dilakukan oleh Ibu Junita Yosephine Sinurat, M.Pd., untuk mengetahui sejauh mana kelayakan materi yang terdapat di dalam *e-modul*, serta validasi media dan desain pembelajaran oleh Ibu Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I., untuk melihat bagaimana kelayakan desain di dalam *e-modul* yang telah dibuat. Selanjutnya, dilakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar untuk melihat bagaimana respon mahasiswa di kelas eksperimen terhadap *e-modul* yang sudah divalidasi sebelumnya. Terakhir, barulah dilaksanakan uji efektivitas untuk melihat sejauh mana peningkatan sikap nasionalisme pada saat sebelum dan sesudah menggunakan *e-modul*, serta perbandingan antara kelas yang tidak menggunakan *e-modul* (kelas kontrol) dan kelas yang menggunakan *e-modul* (kelas eksperimen).

Pembuatan *e-modul* ini menggunakan aplikasi (program komputer atau perangkat lunak) bernama *3D Pageflip Professional*. Hasil akhirnya dapat diterbitkan secara daring dan menghasilkan *e-modul* yang dapat dibuka di mana saja dan kapan saja, baik di telepon seluler atau laptop, serta tidak perlu khawatir akan memenuhi ruang telepon maupun terhapus secara tidak sengaja. Pada

penelitian dan pengembangan (*R&D*) ini, model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*).

4.1.1 Tahap *Analysis* (Analisis)

1) Analisis Kebutuhan

Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mewawancarai salah seorang dosen di Prodi Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi, Ibu Reka Seprina, M.Pd., untuk melihat kondisi dan permasalahan yang terjadi selama perkuliahan. Wawancara ini dilakukan melalui Google Formulir pada hari Selasa, 14 Februari 2023 untuk mengetahui beberapa hal penting terkait kebutuhan penggunaan bahan ajar *e-modul*. Melalui wawancara ini diperoleh informasi bahwa selama perkuliahan memang selalu menggunakan bahan ajar seperti buku sejarah dan artikel jurnal yang masih berbentuk cetak atau konvensional. Sementara itu, penggunaan *e-modul* atau modul elektronik belum /dan tidak pernah dimanfaatkan. Melihat potensi besar yang dapat diperoleh dari penggunaan *e-modul*, mendorong peneliti untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2) Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan melalui angket yang dibuat dengan Google Formulir pada hari Jumat, 24 Februari 2023. Melalui analisis kebutuhan pada masa awal penelitian ini bertujuan mengetahui permasalahan di kalangan mahasiswa, terkhususnya mengenai tinggi-rendahnya sikap nasionalisme. Adapun hasil angket analisis peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Angket Analisis Peserta Didik

No.	Nama Mahasiswa	Skor
1.	Luthfiani Herika Anggraini	66
2.	Gusriyeni	64
3.	Lia Anggini	93
4.	Dina Febrina Putri	74
5.	Maya Nadya Sari	55
6.	Ika Rahmiyati	83
7.	Evi Fajarini	77
8.	Aldi Ariyanto Ramadani	58
9.	Fitri Syabina	74
10.	Sahat Marito Simanullang	58
11.	Najwa Safti Wulandari	64
12.	Wulia Datun Naziva	72
13.	Andi Putra Amir	75
14.	Silvi Mariyani	89
15.	Nur Holipahtus Sa'diah	56
27.	Dicko Aditya	70
Jumlah Skor		1.128

Sumber: Angket Analisis Peserta Didik (2023)

Berdasarkan angket analisis peserta didik yang dilakukan kepada 15 orang Mahasiswa Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi, jumlah skor yang didapatkan adalah 1.128. Maka persentase yang didapatkan $\frac{1.128}{2.100} \times 100\% = 53,71\%$ dan dikategorikan sikap nasionalisme mahasiswa cukup rendah.

3) Analisis Tujuan

Analisis tujuan didasarkan pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Adapun analisis tujuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menjelaskan hakikat pergerakan nasional, latar belakang munculnya pergerakan nasional, dan pengaruh pendidikan dalam pergerakan nasional. 2. Mahasiswa mampu menganalisis munculnya organisasi-organisasi awal pergerakan nasional. 3. Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan organisasi keagamaan pada masa pergerakan nasional. 4. Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan organisasi sekuler. 5. Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan pergerakan nasional setelah 1926. 6. Mahasiswa mampu menganalisis kegiatan politik selama berlangsungnya reorganisasi dan reorientasi. 7. Mahasiswa mampu menganalisis kegiatan dalam upaya menyatukan perjuangan bangsa.

4.1.2 Tahap *Design* (Desain)

Desain merupakan tahap kedua yang bertujuan untuk merancang produk bahan ajar *e-modul* yang ingin dikembangkan. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini, antara lain sebagai berikut:

1. Mencari sumber-sumber referensi baik berupa buku, artikel, gambar, video, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan materi Sejarah Pergerakan Kebangsaan di Indonesia, serta bahan rujukan seperti *e-modul* lain untuk menjadi sumber acuan pembuatan desain, tetapi tetap memperhatikan batas-batas plagiat.
2. Mulai merancang bahan ajar *e-modul* di aplikasi Canva terlebih dahulu. Menentukan ukuran margin, ukuran huruf, jenis huruf, dan beberapa desain lain.

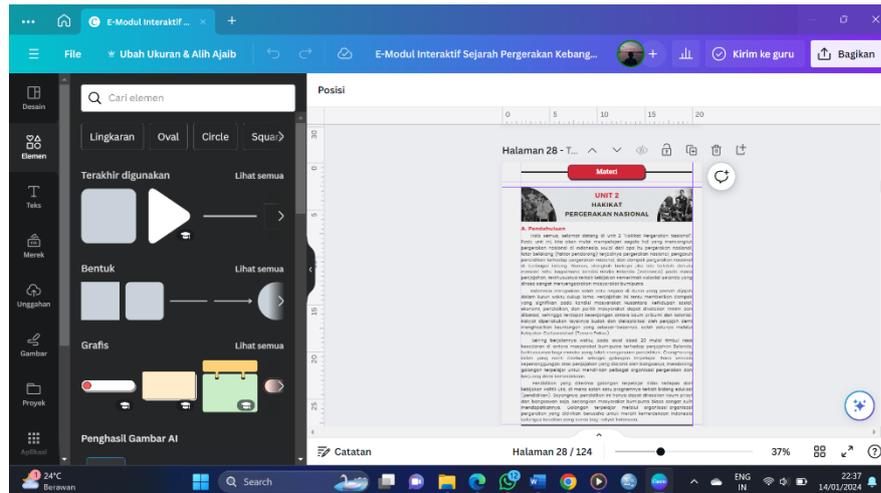


Gambar 4.1 Sampul Depan *E-Modul*



Gambar 4.2 Sampul Belakang *E-Modul*

3. Kemudian, memasukkan teks materi, gambar, video, dan audio yang dapat mendukung.



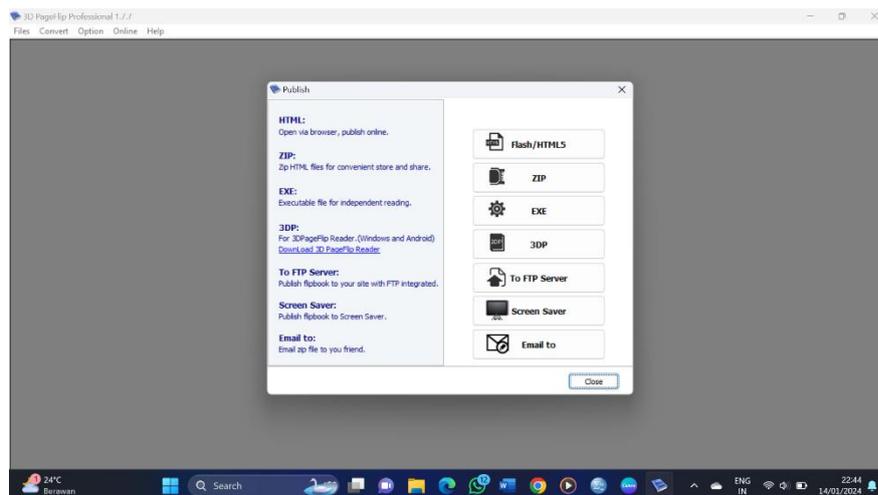
Gambar 4.3 Memasukkan materi di aplikasi Canva

4. Setelah e-modul telah selesai didesain di Canva dan diimport berbentuk pdf, kemudian bukalah aplikasi 3D Pageflip Professional. Hal pertama yang dilakukan adalah menambahkan beberapa fitur interaktif.



Gambar 4.4 Proses menambahkan fitur interaktif di *e-modul*

5. Terakhir, gunakanlah fitur publish berbentuk flash/html5 mengonversi e-modul yang awalnya berbentuk PDF menjadi tautan yang dapat dibuka.



Gambar 4.5 Proses mengubah *e-modul* berbentuk PDF menjadi *flash/html5*

4.1.3 Tahap *Development* (Pengembangan)

Development merupakan tahap ketiga setelah melaksanakan analisis dan desain. Tahap ini bertujuan agar *e-modul* yang telah dirancang dapat dinilai, apakah terdapat revisi yang harus diperbaiki atau sudah layak untuk diimplementasikan, sehingga menghasilkan produk *e-modul* yang siap diproduksi menjadi bahan ajar bagi para mahasiswa. Produk bahan ajar *e-modul* yang telah siap akan divalidasi oleh para validator, baik ahli materi maupun ahli media dan desain pembelajaran, serta diuji coba pada kelompok kecil dan kelompok besar.

1. Validasi Ahli Materi

Materi yang terdapat di dalam *e-modul* divalidasi oleh Ibu Junita Yosephine Sinurat, M.Pd., selaku salah seorang dosen di Program Studi Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi pada hari Senin, 4 Desember 2023. Angket validasi materi ini didasarkan pada 5 indikator *e-modul*, yaitu *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Adapun hasil validasi ahli materi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Kriteria Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Self Instruction						
1.	Materi yang diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).				✓	
2.	Materi diberikan secara runtut dan sistematis.				✓	
3.	Materi dimuat dalam unit-unit kecil, sehingga memudahkan untuk dipelajari.					✓
4.	Terdapat rangkuman materi pembelajaran.				✓	
5.	Terdapat soal latihan atau tugas untuk mengukur kemampuan mahasiswa.				✓	
6.	Antara ilustrasi (tabel, gambar, dan video) dan materi yang diberikan selaras.				✓	
7.	Terdapat petunjuk penggunaan <i>e-modul</i> .				✓	
8.	Menyajikan informasi terkait referensi/rujukan yang dapat mendukung proses pembelajaran.				✓	
Aspek Self Contained						
9.	Materi yang termuat di dalam <i>e-modul</i> sudah lengkap.					✓
Aspek Stand Alone						
10.	Materi di dalam <i>e-modul</i> dapat dipelajari tanpa bantuan <i>e-modul</i> lain.				✓	
11.	Materi di dalam <i>e-modul</i> dapat dipelajari tanpa bantuan media lain.				✓	
Aspek Adaptive						
12.	Materi dan ilustrasi yang disajikan memiliki fitur yang relevan dengan perkembangan IPTEK.					✓
13.	Materi <i>e-modul</i> dapat diakses secara fleksibel, baik di telepon seluler dan laptop.					✓
Aspek User Friendly						
14.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.				✓	
15.	Terdapat glosarium atau daftar istilah agar materi <i>e-modul</i> mudah dipahami.				✓	
Jumlah Skor		64				

Sumber: Angket Validasi Ahli Materi (2023)

Hasil validasi ahli materi mendapatkan jumlah skor penilaian sebesar 64, sehingga persentase yang didapatkan yakni $\frac{64}{75} \times 100\% = 85,33\%$. Validator menyarankan agar soal latihan ditambahkan dan berjumlah minimal 10 buah, serta

boleh dipadukan dengan soal latihan berbentuk esai, tetapi hanya bersifat saran. Menurut Riduwan (2011), persentase antara 76% - 100% termasuk ke dalam kategori Sangat Layak dan tidak memerlukan revisi. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa produk bahan ajar *e-modul* layak untuk digunakan tanpa revisi.

2. Validasi Ahli Media dan Desain Pembelajaran

Media dan desain pembelajaran yang terdapat di dalam *e-modul* divalidasi oleh Ibu Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I., selaku salah seorang dosen di Program Studi Pendidikan Anak Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) FKIP Universitas Jambi pada hari Selasa, 5 Desember 2023. Angket validasi ahli media dan desain pembelajaran ini didasarkan pada 3 indikator, yakni ukuran *e-modul*, desain sampul *e-modul*, dan desain isi *e-modul* yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Adapun hasil validasi ahli media dan desain pembelajaran yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media dan Desain Pembelajaran

No.	Kriteria Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
ASPEK UKURAN E-MODUL						
Ukuran						
1.	Keseuaian ukuran <i>e-modul</i> dengan standar ISO: A4 (210 x 297 mm/21 x 29,7 cm) atau B5 (176 x 250 mm).					✓
ASPEK DESAIN SAMPUL E-MODUL						
Tata Letak Sampul E-Modul						
2.	Penataan unsur tata letak pada sampul depan sesuai atau harmonis, sehingga memberikan kesan irama yang baik.					✓
3.	Penataan unsur tata letak pada sampul belakang sesuai atau harmonis, sehingga memberikan kesan irama yang baik.				✓	
4.	Penataan unsur tata letak pada sampul punggung sesuai atau harmonis, sehingga memberikan kesan irama yang baik.				✓	
5.	Menampilkan pusat pandang (<i>point center</i>) yang tepat.				✓	

6.	Komposisi unsur tata letak (judul, penyusun, ilustrasi gambar, video, dll) proporsional dengan tata letak isi.					✓
7.	Ukuran dan unsur tata letak penulisan proporsional dengan ukuran <i>e-modul</i> .					✓
8.	Unsur warna memiliki tata letak yang harmonis sehingga dapat memperjelas fungsi (materi isi <i>e-modul</i>).				✓	
9.	Menampilkan kontras yang baik.					✓
Tipografi Sampul E-Modul						
10.	Ukuran huruf judul <i>e-modul</i> lebih dominan dibandingkan nama pengarang dan logo.					✓
11.	Warna judul <i>e-modul</i> kontras dengan warna latar belakang.					✓
12.	Ukuran huruf proporsional dibandingkan dengan ukuran <i>e-modul</i> .				✓	
13.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.				✓	
14.	Jenis huruf sesuai untuk isi/materi <i>e-modul</i> .				✓	
Ilustrasi Sampul E-Modul						
15.	Ilustrasi (gambar dan video) dapat menggambarkan isi/materi <i>e-modul</i> .					✓
ASPEK DESAIN ISI E-MODUL						
Tata Letak Isi E-Modul						
16.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulisan.					✓
17.	Pemisahan antarparagraf jelas.				✓	
18.	Penempatan judul bab atau yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten.					✓
19.	Margin yang digunakan proporsional terhadap ukuran <i>e-modul</i> .				✓	
20.	Jarak antara teks dan ilustrasi sesuai.				✓	
21.	Margin antara dua halaman yang berdampingan proporsional.				✓	
22.	Terdapat kelengkapan judul bab, subbab, nomor halaman, ilustrasi, keterangan gambar, dan video.					✓
Tipografi Isi E-Modul						
23.	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf.				✓	
24.	Jarak antarkhuruf normal.				✓	
Ilustrasi Isi E-Modul						
25.	Ilustrasi (gambar atau video) dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman.					✓
Jumlah skor				112		

Sumber: Angket Validasi Ahli Media dan Desain Pembelajaran (2023)

Hasil validasi ahli media dan desain pembelajaran mendapatkan jumlah skor penilaian sebesar 112, sehingga persentase yang didapatkan yakni $\frac{112}{125} \times 100\% = 89,6\%$, sehingga termasuk ke dalam kategori penilaian Sangat Layak dan tidak memerlukan revisi.

3. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Desember 2023 terhadap 5 orang Mahasiswa Semester 3 Prodi Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi tahun ajaran 2023/2024 dari Kelas B/R-002. Setelah *e-modul* diberikan, para mahasiswa diminta untuk mengisi angket uji coba kelompok kecil yang didasarkan pada indikator tampilan, isi, efisiensi, dan manfaat, serta terdiri dari 15 butir pernyataan, komentar dan juga saran. Adapun hasil uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Nama	Total Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1.	Aldi Ariyanto Ramadani	70	75	93,33%	Sangat Layak
2.	Gustiyeni	64	75	85,33%	Sangat Layak
3.	Luthfiani Herika	60	75	80%	Layak
4.	Nur Holipahtus	59	75	78,66%	Layak
5.	Wulia Datun Naziva	59	75	78,66%	Layak
Jumlah Skor		312			

Sumber: Angket Uji Coba Kelompok Kecil (2023)

Hasil angket uji coba kelompok kecil mendapatkan jumlah skor keseluruhan sebesar 312 dengan persentase $\frac{312}{375} \times 100\% = 83,2\%$. Oleh karena itu, uji coba kelompok kecil termasuk ke dalam kategori Sangat Layak dan tidak memerlukan revisi.

4. Uji Coba Kelompok Besar

Uji Coba Kelompok Besar dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Desember 2023 terhadap 25 Mahasiswa Semester 3 Prodi Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi tahun ajaran 2023/2024 dari Kelas B/R-002. Setelah *e-modul* diberikan, para mahasiswa diminta untuk mengisi Angket Uji Coba Kelompok Besar yang terdiri dari 15 pernyataan, komentar dan juga saran. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No.	Nama	Total Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1.	Luthfiani Herika	62	75	82,6%	Sangat Layak
2.	Dewi Nurhaliza Zuhri	58	75	77,3%	Sangat Layak
3.	Yuni Larasati	63	75	84%	Sangat Layak
4.	Gustiyeni	65	75	85,3%	Sangat Layak
5.	Lia Anggini	71	75	94,67%	Sangat Layak
6.	Zahrofa Miftakhul	65	75	85,3%	Sangat Layak
7.	Okta Ramayani	59	75	78,67%	Sangat Layak
8.	Dina Febrina Putri	73	75	97,3%	Sangat Layak
9.	Maya Nadya Sari	63	75	84%	Sangat Layak
10.	Ika Rahmiyati	65	75	84,3%	Sangat Layak
11.	Evi Fajarini	69	75	92%	Sangat Layak
12.	Aldi Ariyanto Ramadani	73	75	97,3%	Sangat Layak
13.	Fitri Syabina	75	75	100%	Sangat Layak
14.	Sahat Marito	63	75	84%	Sangat Layak
15.	Najwa Safti Wulandari	55	75	73,3%	Layak
16.	Vivit Herawaty Siregar	61	75	81,3%	Sangat Layak
17.	Andi Putra Amir	65	75	86,67%	Sangat Layak
18.	Dikita Handayani	69	75	92%	Sangat Layak
19.	Wulia Datun Naziva	60	75	80%	Sangat Layak
20.	Sulis Wardani	65	75	86,67	Sangat Layak
21.	Dewi Arum Sari	65	75	86,67%	Sangat Layak
22.	Bataris Sitanggang	63	75	84%	Sangat Layak
23.	Silvi Mariyani	65	75	86,67%	Sangat Layak
24.	Nur Holipahtus Sa'diah	67	75	89,3%	Sangat Layak
25.	Dicko Aditya	65	75	86,67%	Sangat Layak
Jumlah Skor		1.624			

Sumber: Angket Uji Coba Kelompok Besar (2023)

Berdasarkan Angket Uji Coba Kelompok Besar di atas, maka jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah 1.624 dengan persentase $\frac{1.624}{1.875} \times 100\% = 86,61\%$ dan mendapatkan kategori penilaian Sangat Layak untuk digunakan tanpa revisi.

4.1.4 Tahap *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap implementasi ini, produk bahan ajar *e-modul* yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media & desain pembelajaran maupun diuji coba kelompok kecil dan kelompok besar dan dinyatakan layak untuk digunakan, maka selanjutnya adalah penerapan atau implementasi *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* di kelas.

Peneliti memperoleh data penelitian melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah tes yang dilakukan sebelum kelas diberikan perlakuan (penerapan bahan ajar *e-modul*), sebaliknya, *post-test* merupakan tes yang dilaksanakan setelah kelas diberi perlakuan. Kelas R-002/B Semester 3 tahun ajaran 2023/2024 dipilih sebagai kelas eksperimen dan Kelas R-001/A Semester 3 tahun ajaran 2023/2024 dipilih sebagai kelas kontrol.

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS 26. Butir angket sikap nasionalisme pada uji validitas dikategorikan valid jika $r_{hit} > r_{tab}$ dengan nilai signifikansi 5%. Adapun ketentuan nilai r_{tab} dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Uji validitas instrumen angket sikap nasionalisme dilakukan kepada 25 responden (penjawab), yakni para Mahasiswa Semester 3 Prodi Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi melalui Google Formulir pada hari Senin, 27 November 2023. Dikarenakan jumlah responden (N) adalah 25 orang, maka nilai

r_{tab} yang digunakan adalah 0,396. Adapun hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor Butir	r_{hit}	r_{tab}	Keterangan
Butir 1	0,437	0,396	Valid
Butir 2	0,445	0,396	Valid
Butir 3	0,424	0,396	Valid
Butir 4	0,480	0,396	Valid
Butir 5	0,135	0,396	Tidak valid
Butir 6	0,451	0,396	Valid
Butir 7	0,467	0,396	Valid
Butir 8	0,276	0,396	Tidak valid
Butir 9	0,456	0,396	Valid
Butir 10	0,477	0,396	Valid
Butir 11	0,452	0,396	Valid
Butir 12	0,553	0,396	Valid
Butir 13	0,116	0,396	Tidak valid
Butir 14	0,220	0,396	Tidak valid
Butir 15	0,750	0,396	Valid
Butir 16	0,161	0,396	Tidak valid
Butir 17	0,485	0,396	Valid
Butir 18	0,623	0,396	Valid
Butir 19	0,451	0,396	Valid
Butir 20	0,157	0,396	Tidak valid
Butir 21	0,445	0,396	Valid
Butir 22	0,553	0,396	Valid
Butir 23	0,452	0,396	Valid
Butir 24	0,477	0,396	Valid
Butir 25	0,164	0,396	Tidak valid
Butir 26	0,276	0,396	Valid
Butir 27	0,623	0,396	Valid
Butir 28	0,750	0,396	Valid
Butir 29	0,451	0,396	Valid
Butir 30	0,477	0,396	Valid
Butir 31	0,084	0,396	Tidak valid
Butir 32	0,142	0,396	Tidak valid
Butir 33	0,452	0,396	Valid
Butir 34	0,553	0,396	Valid
Butir 35	0,750	0,396	Valid
Butir 36	0,623	0,396	Valid
Butir 37	0,189	0,396	Tidak valid
Butir 38	0,445	0,396	Valid
Butir 39	0,161	0,396	Tidak valid

Butir 40	0,033	0,396	Tidak valid
----------	-------	-------	-------------

Sumber: Angket Sikap Nasionalisme (2023)

Hasil uji validitas instrumen pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 28 butir pernyataan angket sikap nasionalisme yang valid dari total 40 butir pernyataan, di antaranya nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, dan 38). 28 pernyataan angket yang dikategorikan valid tersebut sudah mewakili setiap indikator sikap nasionalisme, yakni 1) Bangga sebagai bangsa Indonesia; 2) Cinta tanah air dan bangsa; 3) Rela berkorban demi bangsa; 4) Toleransi; 5) Bangga pada budaya yang beraneka ragam; 6) Menghargai jasa para pahlawan; dan 7) Peduli sosial (Aman, 2011: 141).

Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Instrumen dikategorikan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r_{tab} (0,396). Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 26 dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	28

Sumber: SPSS 26

Tabel 3.12 Keputusan Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r_{hit}	r_{tab} (5%)	Keterangan
Y (Sikap Nasionalisme)	0,898	0,396	Reliabel

Sumber: SPSS 26

Nilai reliabilitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen angket sikap nasionalisme dalam penelitian ini bersifat reliabel (konsisten).

B. Deskripsi Data Sikap Nasionalisme Kelas Eksperimen dan Kontrol

Peneliti menggunakan angket sikap nasionalisme dalam mengukur tingkat tinggi-rendahnya sikap nasionalisme mahasiswa ketika *pre-test* dan *post-test* atau sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (penerapan *e-modul*).

1. *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

a) Kegiatan Pembelajaran *Pre-test* di Kelas Eksperimen

Pembelajaran *pre-test* di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2023 di kelas R-002/B Pendidikan Sejarah. Adapun kegiatan pembelajarannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Langkah Kegiatan Pembelajaran *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
Nama Universitas	:	Universitas Jambi
Fakultas	:	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Mata Kuliah	:	Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia
Kode mata kuliah: SEJ243 Semester: genap Bobot= 3 SKS		
Materi pokok: Hakikat pergerakan nasional dan latar belakang kemunculannya, serta pengaruh pendidikan dan dampak pergerakan nasional di berbagai bidang.		
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah: Mahasiswa mampu menganalisis dan menjelaskan hakikat pergerakan nasional, latar belakang munculnya pergerakan nasional, pengaruh pendidikan dalam pergerakan nasional, dan dampak pergerakan nasional di berbagai bidang.		
Komponen Kegiatan	Uraian Kegiatan	Estimasi Waktu
Pendahuluan	Apersepsi dan penyampaian pokok bahasan materi yang akan dikaji.	10 menit
Penyajian (inti)	a. Mendeskripsikan hakikat atau pengertian pergerakan nasional. b. Mendeskripsikan latar belakang muncul atau lahirnya pergerakan nasional. c. Mendeskripsikan pengaruh pendidikan dalam pergerakan nasional.	45 menit

	d. Mendeskripsikan dampak pergerakan nasional di berbagai bidang.	
Penutup	Kesimpulan	5 menit
Metode Pembelajaran	:	Ceramah dan diskusi tanya-jawab
Media Pembelajaran	:	Buku dan artikel
Penilaian	:	Kuis
Daftar Pustaka:		
1. Perdana, Yusuf dan Pratama, Rinaldo Adi. (2022). <i>Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia</i> . Klaten: Penerbit Lakeisha.		
2. Siri, Hasnani dan Hamzah, Saidin. (2022). <i>Sejarah Pergerakan Nasional</i> . Cetakan Pertama. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.		
3. Wahyuni, Bela dan Mursal, Irhas Fansuri. (2022). Analisis Masa Pergerakan Nasional Indonesia 1908-1942. <i>Siginjai: Jurnal Sejarah</i> , 2(1), 54-66. DOI: https://doi.org/10.22437/js.v2i1.18742 .		

b) Skor *Pre-Test* di Kelas Eksperimen

Data skor sikap nasionalisme ketika *pre-test* di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Skor *Pre-Test* Sikap Nasionalisme Kelas Eksperimen

No.	Nama	Skor
1.	Luthfiani Herika	95
2.	Dewi Nurhaliza Zuhri	83
3.	Yuni Larasati	80
4.	Gustiyeni	89
5.	Lia Anggini	100
6.	Zahrofa Miftakhul	79
7.	Okta Ramayani	85
8.	Dina Febrina Putri	85
9.	Maya Nadya Sari	95
10.	Ika Rahmiyati	85
11.	Evi Fajarini	83
12.	Aldi Ariyanto Ramadani	79
13.	Fitri Syabina	83
14.	Sahat Marito	85
15.	Najwa Safti Wulandari	98
16.	Vivit Herawaty Siregar	88
17.	Andi Putra Amir	83
18.	Dikita Handayani	80
19.	Wulia Datun Naziva	95
20.	Sulis Wardani	79

21.	Dewi Arum Sari	92
22.	Bataris Sitanggang	83
23.	Silvi Mariyani	91
24.	Nur Holipahtus Sa'diah	85
25.	Dicko Aditya	78
Jumlah Skor		2.158

Sumber: Angket Sikap Nasionalisme Kelas Eksperimen (2023)

Hasil skor *pre-test* sikap nasionalisme kelas eksperimen di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Menentukan rentang kelas (Range/R) dengan selisih skor terbesar dan terkecil.

$$R = 100 - 78 = 22$$

2. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } 25$$

$$BK = 5,697 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

5. Menentukan panjang kelas (i) dengan menggunakan rumus berikut:

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{22}{6} = 3,66 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Data di atas diolah menggunakan SPSS 26 dan dapat disusun ke dalam tabel frekuensi *pre-test* kelas sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Kelas Eksperimen

		Pre-Test Eksperimen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77 - 82	6	24.0	24.0	24.0
	83 - 88	11	44.0	44.0	68.0
	89 - 94	3	12.0	12.0	80.0
	95 - 100	5	20.0	20.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Sumber: SPSS 26

- c) Kegiatan Pembelajaran *Pre-Test* di Kelas Kontrol

Pembelajaran *pre-test* di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Desember 2023 di kelas R-001/A Pendidikan Sejarah. Adapun kegiatan pembelajarannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Langkah Kegiatan Pembelajaran *Pre-Test* Kelas Kontrol

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
Nama Universitas	:	Universitas Jambi
Fakultas	:	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Mata Kuliah	:	Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia
Kode mata kuliah: SEJ243	Semester: genap	Bobot= 3 SKS
Materi pokok: Hakikat pergerakan nasional dan latar belakang kemunculannya, serta pengaruh pendidikan dan dampak pergerakan nasional di berbagai bidang.		
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:		
1. Mahasiswa mampu menganalisis dan menjelaskan hakikat pergerakan nasional, latar belakang munculnya pergerakan nasional, pengaruh pendidikan dalam pergerakan nasional, dan dampak pergerakan nasional di berbagai bidang.		
Komponen Kegiatan	Uraian Kegiatan	Estimasi Waktu
Pendahuluan	Apersepsi dan penyampaian pokok bahasan materi yang akan dikaji.	10 menit
Penyajian (inti)	a. Mendeskripsikan hakikat atau pengertian pergerakan nasional. b. Mendeskripsikan latar belakang muncul atau lahirnya pergerakan nasional. c. Mendeskripsikan pengaruh pendidikan dalam pergerakan nasional. d. Mendeskripsikan dampak pergerakan nasional di berbagai bidang.	45 menit
Penutup	Kesimpulan	5 menit
Metode Pembelajaran	:	Ceramah dan diskusi tanya-jawab
Media Pembelajaran	:	Buku dan artikel
Penilaian	:	Kuis

Daftar Pustaka:

1. Perdana, Yusuf dan Pratama, Rinaldo Adi. (2022). *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
2. Siri, Hasnani dan Hamzah, Saidin. (2022). *Sejarah Pergerakan Nasional*. Cetakan Pertama. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
3. Wahyuni, Bela dan Mursal, Irhas Fansuri. (2022). Analisis Masa Pergerakan Nasional Indonesia 1908-1942. *Siginjai: Jurnal Sejarah*, 2(1), 54-66. DOI: <https://doi.org/10.22437/js.v2i1.18742>.

d) Skor *Pre-Test* di Kelas Kontrol

Hasil skor sikap nasionalisme ketika *pre-test* di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Skor *Pre-Test* Sikap Nasionalisme Kelas Kontrol

No.	Nama	Skor
1.	Nurul Annisa	85
2.	Halimah	91
3.	Dira Alndari	83
4.	Malsanda Toanis	101
5.	Donal	83
6.	Nur Widad Wahdini Wafiroh	90
7.	Rahma Syahrani Azzahrah	89
8.	Rifal Azili	78
9.	Raffy Prasetya Saputra	83
10.	Melyana Anggraini	79
11.	Siti Nazira Meilani	85
12.	Farhan Akbar	95
13.	Marina Damayanti	88
14.	Vina Ayu Niswari	76
15.	Jumadi Agung Nugroho	89
16.	Namira Khusaima	85
17.	Satya Kisma Amrina	81
18.	Salsabila Aulia Handayani	103
19.	Dina Safitri	86
20.	Yessi Uspa Pratama	93
21.	Ultifa Khoeriah	90
22.	Anny Rutmauli Manullang	98
23.	Zavira Nabila	85
24.	Rani Ayuni Zipah	83
25.	M. Haikal Parwansyah	78
Jumlah Skor		2.177

Sumber: Angket Sikap Nasionalisme *Pre-Test* Kelas Kontrol

Hasil skor *pre-test* sikap nasionalisme kelas kontrol di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Menentukan rentang kelas (Range/R) dengan selisih skor terbesar dan terkecil.

$$R = 103 - 76 = 27$$

2. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } 25$$

$$BK = 5,697 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

3. Menentukan panjang kelas (i) dengan menggunakan rumus berikut:

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{27}{6} = 4,5 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Data di atas kemudian diolah menggunakan SPSS 26 dan disusun ke dalam tabel frekuensi *pre-test* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Kelas Kontrol

		Pre-Test Kontrol			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	75 - 79	4	16.0	16.0	16.0
	80 - 84	5	20.0	20.0	36.0
	85 - 89	8	32.0	32.0	68.0
	90 - 94	4	16.0	16.0	84.0
	95 - 99	2	8.0	8.0	92.0
	100 - 104	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Sumber: SPSS 26

2. *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

- a) Kegiatan Pembelajaran *Post-Test* di Kelas Eksperimen

Setelah melaksanakan pembelajaran *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) baik di kelas eksperimen dan kontrol, maka tahap selanjutnya adalah *post-test*

(pemberian perlakuan atau penerapan *e-modul*). Pembelajaran pada *post-test* ini akan menggunakan *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* untuk melihat signifikansi peningkatan sikap nasionalisme mahasiswa. Kegiatan Pembelajaran *post-test* di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Desember 2023 di kelas R-002/B. Adapun kegiatan pembelajarannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Langkah Kegiatan Pembelajaran *Post-Test* Kelas Eksperimen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
Nama Universitas	:	Universitas Jambi
Fakultas	:	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Mata Kuliah	:	Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia
Kode mata kuliah: SEJ243	Semester: Genap	Bobot= 3 SKS
Materi pokok: Munculnya organisasi awal pergerakan nasional, organisasi keagamaan, dan organisasi sekuler, serta perkembangan pergerakan nasional setelah tahun 1926.		
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menganalisis munculnya organisasi-organisasi awal pergerakan nasional. 2. Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan organisasi keagamaan pada masa pergerakan nasional. 3. Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan organisasi sekuler pada masa pergerakan nasional. 4. Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan pergerakan nasional setelah tahun 1926. 		
Komponen Kegiatan	Uraian Kegiatan	Estimasi Waktu
Pendahuluan	Apersepsi, penyampaian pokok bahasan materi yang akan dikaji, serta membagikan dan mengenalkan bahan ajar <i>e-modul</i> kepada mahasiswa.	15 menit
Penyajian (inti)	a. Mendeskripsikan munculnya organisasi-organisasi awal pergerakan nasional menggunakan <i>e-modul</i> (seperti Budi Utomo, Sarekat Islam,	60 menit

	<p>Indische Partij, dan Perhimpunan Indonesia).</p> <p>b. Mendeskripsikan perkembangan organisasi keagamaan pada masa pergerakan nasional menggunakan <i>e-modul</i> (seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama).</p> <p>c. Mendeskripsikan perkembangan organisasi sekuler pada masa pergerakan nasional menggunakan <i>e-modul</i> (seperti SI Afdeling B dan Partai Komunis Indonesia).</p> <p>d. Mendeskripsikan perkembangan pergerakan nasional setelah tahun 1926 menggunakan <i>e-modul</i> (seperti Partai Nasional Indonesia dan Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia).</p>	
Penutup	Kesimpulan	15 menit
Metode Pembelajaran	:	Problem Solving
Media Pembelajaran	:	<i>E-modul berbasis 3D Pageflip Professional</i>
Alat dan Bahan	:	Laptop dan telepon seluler
Penilaian	:	Kuis yang tersedia di <i>e-modul</i>
Daftar Pustaka:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Aji, R.N. Bayu dan Sumarno, Sumarno dan Hermawan, Eko Satriya. (2020). <i>Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia 1900-1945 dalam Perspektif Penguatan Nasion dan Nasionalisme</i>. Surabaya: Unesa University Press. 2. Atiqoh, Atiqoh dan Sardiman, Sardiman. (2016). Perhimpunan Indonesia sebagai Organisasi Pergerakan Indonesia yang Revolusioner (1922-1930). <i>Risalah</i>, 2(6). 3. Ayu, Violita Listia. (2021). <i>Peran Raden Panji Sosrokardono dalam Organisasi Sarekat Islam (1915-1923 M)</i>. Skripsi: Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 4. Farih, Amin. (2016). Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). <i>Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan</i>, 24(2), 251-284. DOI: https://doi.org/10.21580/ws.24.2.969. 5. Nuryanti, Reni dan Rahman, Aulia. (2018). Islam sebagai Pondasi Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. <i>Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan</i>, 5(1), 1-6. 		

6. Perdana, Yusuf dan Pratama, Rinaldo Adi. (2022). *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
7. Ricklefs, M.C. (2007). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
8. Sudiyo, Sudiyo dan Santono, Dalimun dan Nugroho, Agus dan Suwardi, Edy. (1997). *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia: Dari Budi Utomo Sampai dengan Pengakuan Kedaulatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
9. Tashadi, Tashadi. (1992). *Dr. Wahidin Sudirohusodo*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
10. Ulum, Miftahul dan Wahid, A. (2019). Fikih Organisasi (Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia). *Jurnal Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 54-75. DOI: <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v5i2.3517>.
11. Usman, Ismail. (2017). Sarekat Islam (SI) Gerakan Pembaruan Politik Islam. *JURNAL POTRET: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, 27(1), 46-54. DOI: <http://dx.doi.org/10.30984/pp.v21i1.738>.
12. Yuristiadhi, Ghifari. (2015). Aktivisme Hoofdbestuur Muhammadiyah Bagian PKO di Yogyakarta sebagai Representasi Gerakan Pelayanan Sosial Masyarakat Sipil (1920-1931). *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 11(2), 195-219.

b) Skor *Post-Test* di Kelas Eksperimen

Data skor sikap nasionalisme ketika *post-test* di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Skor *Post-Test* Sikap Nasionalisme Kelas Eksperimen

No.	Nama	Skor
1.	Luthfiani Herika	116
2.	Dewi Nurhaliza Zuhri	105
3.	Yuni Larasati	95
4.	Gustiyeeni	118
5.	Lia Anggini	125
6.	Zahrofa Miftakhul	120
7.	Okta Ramayani	98
8.	Dina Febrina Putri	115
9.	Maya Nadya Sari	126
10.	Ika Rahmiyati	115
11.	Evi Fajarini	123
12.	Aldi Ariyanto Ramadani	107
13.	Fitri Syabina	113
14.	Sahat Marito	115
15.	Najwa Safti Wulandari	130
16.	Vivit Herawaty Siregar	120
17.	Andi Putra Amir	113
18.	Dikita Handayani	95

19.	Wulia Datun Naziva	125
20.	Sulis Wardani	100
21.	Dewi Arum Sari	115
22.	Bataris Sitanggang	99
23.	Silvi Mariyani	128
24.	Nur Holipahtus Sa'diah	119
25.	Dicko Aditya	105
Jumlah Skor		2.840

Sumber: Angket Sikap Nasionalisme Kelas Eksperimen (2023)

Hasil skor *post-test* sikap nasionalisme kelas eksperimen di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Menentukan rentang kelas (Range/R) dengan selisih skor terbesar dan terkecil.

$$R = 130 - 95 = 35$$

2. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } 25$$

$$BK = 5,697 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

3. Menentukan panjang kelas (i) dengan menggunakan rumus berikut:

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{35}{6} = 5,83 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Data di atas kemudian diolah menggunakan SPSS 26 dan disusun ke dalam tabel frekuensi *post-test* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Kelas Eksperimen

Post-Test Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	94 - 99	4	16.0	16.0	16.0
	100 - 105	3	12.0	12.0	28.0
	106 - 111	1	4.0	4.0	32.0
	112 - 117	7	28.0	28.0	60.0
	118 - 123	5	20.0	20.0	80.0
	124 - 129	4	16.0	16.0	96.0

130 - 135	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Sumber: SPSS 26

c) Kegiatan Pembelajaran *Post-Test* di Kelas Kontrol

Pembelajaran *post-test* di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Desember 2023 di kelas R-001/A Pendidikan Sejarah. Adapun kegiatan pembelajarannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18 Langkah Kegiatan Pembelajaran *Post-Test* Kelas Kontrol

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
Nama Universitas	:	Universitas Jambi
Fakultas	:	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Mata Kuliah	:	Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia
Kode mata kuliah: SEJ243	Semester: Genap	Bobot= 3 SKS
Materi pokok: Munculnya organisasi awal pergerakan nasional, organisasi keagamaan, dan organisasi sekuler, serta perkembangan pergerakan nasional setelah tahun 1926.		
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menganalisis munculnya organisasi-organisasi awal pergerakan nasional. 2. Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan organisasi keagamaan pada masa pergerakan nasional. 3. Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan organisasi sekuler pada masa pergerakan nasional. 4. Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan pergerakan nasional setelah tahun 1926. 		
Komponen Kegiatan	Uraian Kegiatan	Estimasi Waktu
Pendahuluan	Apersepsi dan penyampaian pokok bahasan materi yang akan dikaji.	15 menit
Penyajian (inti)	a. Mendeskripsikan munculnya organisasi-organisasi awal pergerakan nasional (seperti Budi Utomo, Sarekat Islam, Indische Partij, dan Perhimpunan Indonesia).	60 menit

	<p>b. Mendeskripsikan perkembangan organisasi keagamaan pada masa pergerakan nasional (seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama).</p> <p>c. Mendeskripsikan perkembangan organisasi sekuler pada masa pergerakan nasional (seperti SI Afdeling B dan Partai Komunis Indonesia).</p> <p>d. Mendeskripsikan perkembangan pergerakan nasional setelah tahun 1926 (seperti Partai Nasional Indonesia dan Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia).</p>	
Penutup	Kesimpulan	15 menit
Metode Pembelajaran	:	Problem Solving
Media Pembelajaran	:	Buku dan artikel
Penilaian	:	Kuis
Daftar Pustaka:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Aji, R.N. Bayu dan Sumarno, Sumarno dan Hermawan, Eko Satriya. (2020). <i>Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia 1900-1945 dalam Perspektif Penguatan Nasion dan Nasionalisme</i>. Surabaya: Unesa University Press. 2. Atiqoh, Atiqoh dan Sardiman, Sardiman. (2016). Perhimpunan Indonesia sebagai Organisasi Pergerakan Indonesia yang Revolusioner (1922-1930). <i>Risalah</i>, 2(6). 3. Ayu, Violita Listia. (2021). <i>Peran Raden Panji Sosrokardono dalam Organisasi Sarekat Islam (1915-1923 M)</i>. Skripsi: Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 4. Farih, Amin. (2016). Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). <i>Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan</i>, 24(2), 251-284. DOI: https://doi.org/10.21580/ws.24.2.969. 5. Nuryanti, Reni dan Rahman, Aulia. (2018). Islam sebagai Pondasi Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. <i>Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan</i>, 5(1), 1-6. 6. Perdana, Yusuf dan Pratama, Rinaldo Adi. (2022). <i>Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia</i>. Klaten: Penerbit Lakeisha. 7. Ricklefs, M.C. (2007). <i>Sejarah Indonesia Modern 1200-2004</i>. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 8. Sudiyo, Sudiyo dan Santono, Dalimun dan Nugroho, Agus dan Suwardi, Edy. (1997). <i>Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia: Dari Budi Utomo Sampai</i> 		

- dengan Pengakuan Kedaulatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
9. Tashadi, Tashadi. (1992). *Dr. Wahidin Sudirohusodo*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
 10. Ulum, Miftahul dan Wahid, A. (2019). Fikih Organisasi (Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia). *Jurnal Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 54-75. DOI: <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i2.3517>.
 11. Usman, Ismail. (2017). Sarekat Islam (SI) Gerakan Pembaruan Politik Islam. *JURNAL POTRET: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, 27(1), 46-54. DOI: <http://dx.doi.org/10.30984/pp.v21i1.738>.
 12. Yuristiadhi, Ghifari. (2015). Aktivisme Hoofdbestuur Muhammadiyah Bagian PKO di Yogyakarta sebagai Representasi Gerakan Pelayanan Sosial Masyarakat Sipil (1920-1931). *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 11(2), 195-219.

d) Skor *Pre-Test* di Kelas Kontrol

Data skor sikap nasionalisme ketika *post-test* di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19 Hasil Skor *Post-Test* Sikap Nasionalisme Kelas Kontrol

No.	Nama	Skor
1.	Nurul Annisa	97
2.	Halimah	105
3.	Dira Alndari	95
4.	Malsanda Toanis	110
5.	Donal	90
6.	Nur Widad Wahdini Wafiroh	93
7.	Rahma Syahrani Azzahrah	95
8.	Rifal Azili	85
9.	Raffy Prasetya Saputra	97
10.	Melyana Anggraini	89
11.	Siti Nazira Meilani	98
12.	Farhan Akbar	100
13.	Marina Damayanti	96
14.	Vina Ayu Niswari	90
15.	Jumadi Agung Nugroho	98
16.	Namira Khusaima	105
17.	Satya Kisma Amrina	93
18.	Salsabila Aulia Handayani	105
19.	Dina Safitri	96
20.	Yessi Usps Pratama	99
21.	Ultifa Khoeriah	103

22.	Anny Rutmauli Manullang	100
23.	Zavira Nabila	95
24.	Rani Ayuni Zipah	85
25.	M. Haikal Parwansyah	88
Jumlah Skor		2.407

Sumber: Angket Sikap Nasionalisme Kelas Kontrol (2023)

Hasil skor *post-test* sikap nasionalisme kelas kontrol di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Menentukan rentang kelas (Range/R) dengan selisih skor terbesar dan terkecil.

$$R = 110 - 85 = 25$$

2. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } 25$$

$$BK = 5,697 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

3. Menentukan panjang kelas (i) dengan menggunakan rumus berikut:

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{25}{6} = 4,1 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Data di atas kemudian diolah menggunakan SPSS 26 dan disusun ke dalam tabel frekuensi *post-test* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Kelas Kontrol

		Post-Test Kontrol			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84 - 87	2	8.0	8.0	8.0
	88 - 91	4	16.0	16.0	24.0
	92 - 95	5	20.0	20.0	44.0
	96 - 99	7	28.0	28.0	72.0
	100 - 103	3	12.0	12.0	84.0
	104 - 107	3	12.0	12.0	96.0
	108 - 111	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Sumber: SPSS 26

4.1.5 Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini, peneliti akan melihat apakah bahan ajar *e-modul* yang telah dikembangkan berhasil dan layak digunakan atau tidak. Kelayakan *e-modul* diukur dari seberapa efektifnya dalam meningkatkan sikap nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah, mulai dari *pre-test* dan *post-test* maupun di kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan di dua kelas, baik kelas eksperimen (Kelas B/R-002) dan kelas kontrol (Kelas A/R-001) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum diberikan perlakuan (penggunaan bahan ajar *e-modul*). Sementara itu, *post-test* juga dilakukan di dua kelas, baik eksperimen dan kontrol, tetapi yang diberikan perlakuan hanya di kelas eksperimen (Kelas B/R-002). Terakhir, barulah hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dibandingkan untuk melihat prestasi dan kemampuan mahasiswa.

1. Uji Efektivitas

a) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk yang diolah melalui aplikasi SPSS 26. Adapun hasil uji normalitas efektivitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Efektivitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Post-Test</i> Eksperimen	.941	25	.153
<i>Post-Test</i> Kontrol	.976	25	.793

Sumber: SPSS 26

Hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai Sig. (signifikansi) .153 (dibaca 0,153) untuk *post-test* kelas eksperimen dan .793 (dibaca 0,793) untuk *post-test*

kelas kontrol. Data tersebut menunjukkan nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari ($>$) 0,05, maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah data melalui uji normalitas dan diperoleh informasi bahwa data berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas efektivitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas Efektivitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.490	1	48	.068

Sumber: SPSS 26

Hasil uji homogenitas di atas diperoleh nilai Sig. (signifikansi) .068 (dibaca 0,068) dan lebih lebih besar dari ($>$) 0,05, maka berdasarkan pedoman pengambilan keputusan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa data di atas merupakan varian dari dua atau lebih kelompok data yang sama (homogen).

c) Uji Independent Sample t Test

Uji Independent Sample t Test dilakukan setelah uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dilaksanakan. Adapun hasil uji t menggunakan uji Independent Sample t Test dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23 Hasil Uji Independent Samples t Test

Independent Samples Test	
Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post_Test Kelas Eksperime n dan Kontrol	Equal variance assumed	3.49 0	.06 8	7.05 6	48	.000	.07093	.01005	.0507 2	.0911 4
	Equal variance s not assumed			7.05 6	43.09 5	.000	.07093	.01005	.0506 6	.0912 0

Sumber: SPSS 26

Hasil uji t menggunakan uji Independent Sample t Test berbantuan aplikasi SPSS 26 di atas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000 (dibaca 0,000) lebih kecil dari ($<$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selanjutnya, uji Independent Sample t Test dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yakni $7.056 > 2.010$, maka dapat disimpulkan kembali bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, hipotesis yang diperoleh adalah terdapat perbedaan rata-rata sikap nasionalisme antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kata lain pemberian pengaruh/perlakuan (penerapan *e-modul*) ataupun tidak diberikan pengaruh/perlakuan akan menghasilkan skor sikap nasionalisme yang berbeda.

2. Uji Peningkatan

a) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk yang diolah melalui aplikasi SPSS 26. Adapun hasil uji normalitas peningkatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas Peningkatan

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	.911	25	.133
<i>Post-Test</i> Eksperimen	.941	25	.153

Sumber: SPSS 26

Hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai Sig. (signifikansi) .133 (dibaca 0,133) untuk *pre-test* kelas eksperimen dan .153 (dibaca 0,153) untuk *post-test* kelas eksperimen, maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan setelah data melalui uji normalitas dan diperoleh informasi bahwa data berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas peningkatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.25 Hasil Uji Homogenitas Peningkatan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.366	1	48	.397

Sumber: SPSS 26

Hasil uji homogenitas di atas diperoleh nilai Sig. (signifikansi) .397 (dibaca 0,397) dan lebih lebih besar dari ($>$) 0,05, maka berdasarkan pedoman pengambilan keputusan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa data di atas merupakan varian dari dua atau lebih kelompok data yang sama (homogen).

c) Uji Paired Sample T Test

Uji Paired Sample t Test dilakukan setelah uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dilaksanakan. Adapun hasil uji t menggunakan uji Paired Sample t Test dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.26 Hasil Uji *Paired Sample T Test*

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Mean	Lower				Upper
Pair 1 Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	- 27.28000	7.52507	1.50501	- 30.38620	- 24.17380	- 18.126	24	.000	

Sumber: SPSS 26

Hasil uji t menggunakan uji Paired Sample t Test berbantuan aplikasi SPSS 26 di atas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000 (dibaca 0,000) lebih kecil dari ($<$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selanjutnya, uji Paired Sample t Test dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yakni $18.126 > 2.063$, maka dapat disimpulkan kembali bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, hipotesis yang diperoleh adalah terdapat perbedaan rata-rata sikap nasionalisme antara sebelum diberi pengaruh/perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi pengaruh/perlakuan (*post-test*) di kelas eksperimen, dengan kata lain pemberian pengaruh/perlakuan (penerapan *e-modul*) pada *post-test* kelas eksperimen dapat meningkatkan sikap nasionalisme.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Prosedur Pengembangan *E-Modul*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development/ R&D*) yang menghasilkan produk bahan ajar *e-modul*. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang merupakan akronim dari *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (pelaksanaan), dan *Evaluation* (evaluasi).

Analysis (analisis) adalah tahap pertama untuk menganalisis dan mengidentifikasi masalah dan menciptakan kebutuhan yang dibutuhkan. Pada tahap ini, terdapat beberapa kebutuhan yang perlu dianalisis, mulai dari analisis kebutuhan, analisis peserta didik, analisis tujuan, dan analisis materi. Berdasarkan analisis kebutuhan, peneliti mewawancarai salah seorang dosen di Prodi Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi untuk mengetahui penggunaan bahan ajar selama perkuliahan, dan diperoleh informasi bahwa selama proses kegiatan belajar mengajar memang menggunakan bahan ajar, tetapi hanya terbatas pada artikel jurnal dan buku sejarah berbasis cetak. Menurut Prawiradilaga, Widyaningrum, dan Ariani (2017: 59), dengan melihat kemajuan teknologi dan perbedaan gaya belajar generasi digital saat ini yang sudah memasuki era sekolah dan perguruan tinggi, bahwa kiranya pengembangan bahan ajar (modul) juga mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Terlebih bahan ajar berbasis teknologi seperti *e-modul* memiliki potensi yang besar dalam proses pembelajaran, karena dilengkapi dengan teks, gambar, audio, dan video yang dapat mendukung peserta didik dalam memahami sebuah materi (Laili, Ganefri, dan Usmeldi, 2019: 308).

Analisis peserta didik yang dilakukan melalui penyebaran angket sikap nasionalisme diperoleh informasi bahwa sikap nasionalisme peserta didik masih tergolong rendah, yakni hanya 53,71%. Analisis tujuan disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia, karena di dalamnya terdapat materi terkait lahirnya nasionalisme Indonesia hingga terbentuknya pelbagai organisasi pergerakan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai cinta dan bangga terhadap tanah air.

Design (desain) adalah tahap merancang produk bahan ajar yang, mulai dari mencari sumber-sumber referensi baik berupa buku, artikel, gambar, video, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan materi Sejarah Pergerakan Kebangsaan di Indonesia, serta bahan rujukan seperti e-modul lain untuk menjadi sumber acuan pembuatan desain, tetapi tetap memperhatikan batas-batas plagiat.

Development (pengembangan) bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar *e-modul* yang layak dan siap untuk diuji coba (implementasi atau penerapan), sehingga pada tahap ini *e-modul* akan dinilai oleh validator ahli materi, validator ahli media dan desain pembelajaran, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. *Implementation* (implementasi/penerapan) adalah menguji coba dengan masuk ke dalam, baik itu kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *pre-test* dan *post-test*. *Evaluation* (evaluasi/penilaian) merupakan tahap terakhir dari prosedur pengembangan dalam penelitian. Pada tahap evaluasi akan diukur apakah terdapat efektivitas dan peningkatan dari penggunaan bahan ajar *e-modul* berdasarkan nilai skor sikap nasionalisme *pre-test* dan *post-test* maupun kelas eksperimen dan kontrol.

4.2.2 Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar *E-Modul* Berbasis *3D Pageflip*

Professional

Efektivitas diukur dengan membandingkan perolehan hasil *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol. Uji efektivitas ini dilakukan dengan uji t uji Independent Sample t Test berbantuan aplikasi SPSS 26, tetapi setelah melaksanakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) terlebih dahulu. Berdasarkan uji normalitas, kelas eksperimen memperoleh nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0.153 dan kelas kontrol sebesar 0.793, karena lebih dari ($>$) 0.5, maka disimpulkan kedua

data berdistribusi normal. Pada uji homogenitas mendapatkan nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0.068 dan lebih dari ($>$) 0.5, maka disimpulkan data bersifat homogen atau merupakan varian dari dua atau lebih kelompok data yang sama.

Hasil uji efektivitas menggunakan uji Independent Sample t Test berbantuan aplikasi SPSS 26 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000 (dibaca 0,000) lebih kecil dari ($<$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selanjutnya, uji Independent Sample t Test dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yakni $7.056 > 2.010$, maka dapat disimpulkan kembali bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, hipotesis yang diperoleh adalah terdapat perbedaan rata-rata sikap nasionalisme antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kata lain pemberian pengaruh/perlakuan (penerapan *e-modul*) ataupun tidak diberikan pengaruh/perlakuan akan menghasilkan skor sikap nasionalisme yang berbeda.

Uji peningkatan diukur dengan membandingkan perolehan hasil *pre-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas eksperimen. Uji peningkatan ini dilakukan dengan uji t uji Paired Sample t Test berbantuan aplikasi SPSS 26, tetapi setelah melaksanakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) terlebih dahulu. Berdasarkan uji normalitas, *pre-test* memperoleh nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0.133 dan *post-test* sebesar 0.153, karena lebih dari ($>$) 0.5, maka disimpulkan kedua data berdistribusi normal. Pada uji homogenitas mendapatkan nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0.397 dan lebih dari ($>$) 0.5, maka disimpulkan data bersifat homogen atau merupakan varian dari dua atau lebih kelompok data yang sama.

Hasil uji peningkatan menggunakan uji Paired Sample t Test berbantuan aplikasi SPSS 26 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000 (dibaca 0,000)

lebih kecil dari ($<$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selanjutnya, uji Paired Sample t Test dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yakni $18.126 > 2.063$, maka dapat disimpulkan kembali bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, hipotesis yang diperoleh adalah terdapat perbedaan rata-rata sikap nasionalisme antara sebelum diberi pengaruh/perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi pengaruh/perlakuan (*post-test*) di kelas eksperimen, dengan kata lain pemberian pengaruh/perlakuan (penerapan *e-modul*) pada *post-test* kelas eksperimen dapat meningkatkan sikap nasionalisme.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian dan pengembangan (*R&D*) *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* untuk meningkatkan sikap nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

- 1) *E-modul* dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE yang merupakan akronim dari *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (penerapan), dan *Evaluation* (evaluasi). *Pertama*, tahap awal dilaksanakan analisis kebutuhan, peserta didik, tujuan, dan materi. *Kedua*, dilaksanakan tahap desain atau perancangan mulai dari mengumpulkan sumber referensi materi (dari buku dan artikel), gambar, video, dan audio yang dapat mendukung proses pembuatan, serta contoh-contoh *e-modul* yang berkebar di internet sebagai sumber acuan/rujukan desain. Setelah konsep desain didapat, maka dilaksanakan rancangan *e-modul* terlebih dahulu menggunakan aplikasi Canva, lalu di-convert memakai *3D Pageflip Professional* agar dapat menghasilkan *e-modul* yang dapat dibuka melalui tautan dan dibolak-balik layaknya sebuah buku (*flipbook*), serta menampilkan fitur interaktif (contoh: memutar video dan audio). *Ketiga*, dilaksanakan tahap pengembangan dengan mendapatkan penilaian melalui validasi ahli materi, validasi ahli media dan desain pembelajaran, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar untuk memperoleh informasi apakah *e-modul* telah layak atau masih membutuhkan revisi untuk melanjutkan ke fase selanjutnya. *Keempat*, dilaksanakan tahap implementasi atau penerapan, yaitu penelitian

dengan masuk ke dalam kelas. *Kelima*, tahap terakhir yang dilaksanakan adalah melakukan evaluasi setelah masuk ke dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk melihat perbandingan rata-rata sikap nasionalisme.

- 2) Dilaksanakan dua kali uji t untuk mengetahui efektivitas dan peningkatan produk bahan ajar *e-modul* yang telah dikembangkan. Uji efektivitas menggunakan uji Independent Sample t Test berbantuan aplikasi SPSS 26 untuk melihat perbedaan rata-rata sikap nasionalisme antara *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol. Berdasarkan uji tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan rata-rata karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.5$.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian dan pengembangan dari *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* untuk meningkatkan sikap nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi, diperoleh implikasi (dampak) baik secara teoretis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoretis

Hasil penelitian dan pengembangan produk bahan ajar *e-modul* dapat menarik atensi mahasiswa karena fitur interaktifnya, serta meningkatkan sikap nasionalisme setelah membaca materi dan ilustrasi (gambar dan video) yang disajikan. Lalu, turut menambah khazanah ilmu pengetahuan sejarah para mahasiswa untuk bisa menjawab tantangan masa depan kelak dan menjadi calon guru yang berkompeten di bidangnya.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian dan pengembangan berupa *e-modul* diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah bagi para mahasiswa, terkhususnya

terkait materi Sejarah Pergerakan Kebangsaan di Indonesia. Selain itu, bahan ajar *e-modul* turut membantu proses kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih efisien, sebab dosen yang bertindak sebagai fasilitator dapat meluangkan waktunya lebih banyak untuk membimbing mahasiswa.

5.3 Saran-Saran

Penelitian dan pengembangan dari *e-modul* berbasis *3D Pageflip Professional* untuk meningkatkan sikap nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi dapat diperoleh beberapa saran baik bagi dosen, mahasiswa, program studi, dan peneliti, antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Dosen

Bahan ajar *e-modul* ini dapat menjadi rujukan bagi para dosen untuk menciptakan bahan ajar lainnya yang serupa maupun lebih baik, agar menambah khazanah sumber belajar yang dapat menunjang proses perkuliahan bagi para mahasiswanya.

2) Bagi Mahasiswa

Para mahasiswa dapat menjadikan *e-modul* ini sebagai sumber belajar dalam mendalami materi sejarah, terkhususnya terkait Sejarah Pergerakan Kebangsaan di Indonesia, serta boleh menjadi referensi dalam menciptakan bahan ajar lainnya.

3) Bagi Program Studi

Program studi dapat memberi dukungan moril maupun materil bagi para dosen dan mahasiswanya dalam proses pembuatan sebuah bahan ajar, sehingga diharapkan akan timbul semangat dan kesadaran untuk menciptakan bahan ajar lain yang lebih baik.

4) Bagi Peneliti

Peneliti lain yang hendak menciptakan bahan ajar serupa (*e-modul*) disarankan tidak sungkan untuk bertanya jika mengalami kebingungan, sehingga memungkinkan terciptanya bahan ajar melalui proses yang tepat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Aman, Aman. 2014. *Indonesia: Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Yogyakarta: Pujangga Press Yogyakarta.
- Anik, Ghufron. 2007. *Panduan Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asyhar, Rayanda. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Astuti, Siti Irene. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. Yogyakarta: UPT MKU UN.
- Bakry, Noor Ms. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damiati, Masdarini, Suriani, Adnyawati, Marsiti, Widiartini, dan Angendari. 2017. *Perilaku Konsumen*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Kasenda, Peter dan Tangkilisan, Yudha dan Marihandono, Djoko. 2013. *Dokter Soetomo*. Cetakan Pertama. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia.
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Alfabeta.

- Nuryadi, Astuti, Utami, dan Budiantara. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Perdana, Yusuf dan Pratama, Rinaldo Adi. 2022. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Putra, Nusa. 2015. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistik Penelitian, Analisis Manual dan IBM SPSS Edisi Pertama*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Riduwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2015. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Setyawan, Dodiet Aditya. 2021. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data dengan SPSS*. Klaten: Tahta Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tirta, Nyak Wali Alfa. (1985). *Mr. Sartono: Karya dan Pengabdiannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuniarti, Vinna Sri. 2015. *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.

II. JURNAL

Affan, M. Husin dan Maksum, Hafidh. 2016. *Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 3, No. 4. Hal. 65-72. ISSN: 2337-9227.

Arifianto, Somo. 2013. *Makna "Nasionalisme Negara-Bangsa" Melalui Teks Media*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 17(1), 113-122. DOI: <https://doi.org/10.31445/jskm.2013.170105>.

Arum, Wahyu Sri Ambar. 2006. *Pengembangan Bahan Ajar di Perguruan Tinggi. Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 14, No. VII. Hal. 66-75. DOI: <https://doi.org/10.21009/PIP.142.8>.

Daulay, Haidar Putra dan Dahlan, Zaini dan Lestari, Dewi dan Wangsa, Devi. 2020. *Pergumulan Islam Indonesia dengan Kolonial Abad ke 18 dan 19*. Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM), 1(2), 110-120.

Bahtiar, Rishania Diah Ayu Atha dan Julianto. 2022. *Pengembangan Media Video Interaktif Berorientasi Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Hubungan Ekosistem dengan Makhluk Hidup pada Siswa Kelas 5 SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 10, No. 06. Hal. 1236-1247.

Fatikhah, Ismu dan Izzati, Nurma. 2015. *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient pada Pokok Bahasan Himpunan*. EduMa. Vol. 4, No. 2, Desember 2015. Hal. 46-61. ISSN 2086 – 391. DOI: [10.24235/eduma.v4i2.29](https://doi.org/10.24235/eduma.v4i2.29)

Hartika, Nely. 2021. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Dasar*. PROGRESS: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 4(1), 38-47. DOI: <https://doi.org/10.47080/progress.v4i1.1117>

Imron, Imron. 2019. *Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif pada CV Meubele Berkah Tangerang*. IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering. Vol. 5, No. 1. Hal. 19-28. ISSN: 2461-0690. DOI: <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>.

- Irfani, Amalia. 2016. *Nasionalisme Bangsa dan Melunturnya Semangat Bela Negara*. AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah, 10(2), 135-145. DOI: <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v10i2.613.g378>.
- Kapantouw, Christian dan Mandey, Silvy L. 2015. *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian Handphone Asus di Gamezone Computer Mega Mall Manado*. Jurnal EMBA. Vol. 3, No. 2. Hal. 706-718. ISSN 2303-1174. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.3.2.2015.8699>
- Kurniawati, Fitri Erning. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Penelitian. Vol. 9, No. 2. Hal 367-388. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>.
- Kusumawardani, Anggraeni dan Faturachman, Faturachman. 2004. *Nasionalisme*. Buletin Psikologi, 12(2), 61-72.
- Laksana, Sigit Dwi. 2016. *Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) dan Tiga Pilar Pendidikan Islam*. AL-IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam. Vol. 6, No. 1. Hal. 43-61. DOI: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.789>.
- Lestari, Randita dan Furnamasari, Yayang Furi dan Dewi, Dinie Anggraeni. 2022. *Memahami Bentuk-Bentuk Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 673-677. DOI: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2516>.
- Ni'mah, Evayatun. 2017. *Pandangan Nasionalisme dalam Puisi Maḥmūd Darwis dan Rendra dalam Analisis Sastra Banding*. An-Has: Jurnal Humaniora. Vol. 2, No. 1. Hal. 91-102. DOI: <https://doi.org/10.36840/an-nas.v1i2.54>.
- Nurjanah, Nurjanah dan Yurdayanti, Yurdayanti dan Apriani, Fitri. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran E-Comic Materi Biografi Singkat K.H. Ahmad Dahlan sebagai Penguatan Nilai Karakter Kemuhammadiyah*. MUADDIB: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 12(1), 15-37. DOI: <http://dx.doi.org/10.24269/muaddib.v12i1.4653>.
- Pratama, Satria Artha, dan Permatasari, Rita Intan. 2021. *Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT Dua Kuda Indonesia*. Jurnal Ilmiah M-Progress. Vol. 11, No. 1. Hal. 38-47. DOI: <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.600>
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Widyaningrum, Retno dan Ariani, Diania. 2019. *Prinsip-Prinsip Dasar Pengembangan Modul Berpendekatan Hypercontent*. Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies. Vol. 5, No. 2. Hal. 57-65. DOI: <https://doi.org/10.15294/ijcets.v5i2.17098>
- Pribadi. A Benny. 2004. *Ketersediaan dan Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan (Universitas Terbuka). Vol. 5, No. 2. Hal. 145-156.

- Priyanthi, Kadek Aris dan Agustini, Ketut dan Santyadiputra, Gede Saindra. 2017. *Pengembangan E-Modul Berbantuan Simulasi Berorientasi Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Komunikasi Data (Studi Kasus: Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 3 Singaraja)*. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI). Vol. 7, No. 1. Hal. 40-49. ISSN 2252-9063. DOI: <https://doi.org/10.23887/karmapati.v6i1.9267>
- Rais, Muhammad. 2019. *Nasionalisme di Beranda Nusantara*. MIMIKRI: Jurnal Agama dan Kebudayaan, 5(2), 168-178.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol. 17, No. 33. Hal. 81-95. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Simarmata, Erlan Ariando dan Santyadiputra, Gede Saindra dan Divayana, Dewa Gede Hendra. 2017. *Pengembangan E-modul Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Negeri 2 Tabanan*. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI). Vol. 6, No. 1. Hal. 93-102. DOI: <https://doi.org/10.23887/karmapati.v6i1.9386>.
- Syahrial dan Arial, Kurniawan, Dwi Agus, dan Piyana, Suci Okta. 2019. *E-Modul Etnokonstruktivisme: Implementasi pada Kelas V Sekolah Dasar Ditinjau dari Persepsi, Minat dan Motivasi*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 21, No. 1. Hal. 165-177. DOI: <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i2.11030>.
- Syaifullah, Muhammad dan Izzah, Nailul. 2019. *Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab*. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab. Vol. 3, No. 1. Hal. 127-144. DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.
- Tafonao, Talizaro. 2018. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol. 2, No. 2. Hal. 103-114. DOI: <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Taluke, Dyron dan Lakat, Ricky S.M. dan Sembel, Amanda. 2019. *Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat*. Jurnal Spasial, 6(2), 531-540. DOI: <https://doi.org/10.35793/sp.v6i2.25357>.
- Tjandra, Elvi Anggraeni dan Tjandra, Siska Rosiani. 2013. *Hubungan antara Komponen Kognitif, Komponen Afektif dan Komponen Perilaku terhadap Sikap Konsumen Memanfaatkan Teknologi Internet*. Jurnal Manajemen. Vol. 17, No. 1. Hal. 42-52.
- Wijayanti, Wenny dan Zulaeha, Ida dan Rustono. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA*. Seloka: Jurnal

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 4, No. 2. Hal 94-101. DOI: [10.15294/SELOKA.V4I2.9866](https://doi.org/10.15294/SELOKA.V4I2.9866).

Wijayanto, dan Zuhri, Muhammad Saifuddin. 2014. *Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Book Maker dengan Model Project Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Prosiding Mathematics and Sciences Forum 2014. Hal. 625-628.

III. ARTIKEL

Abidin, Zainal dan Walida, Sikky El. 2017. *Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Case (Creative, Active, Systematic, Effective) sebagai Alternatif Media Pembelajaran Geometri Transformasi untuk Mendukung Kemandirian Belajar dan Kompetensi Mahasiswa*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Aplikasinya 2017: Peranan Matematika dan Sistem Informasi di Era Big Data untuk Menunjang Perkembangan Iptek di Indonesia. Departemen Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya, pp. 197-202. ISBN 978-602-14413-1-2.

Ginting, Tjandra, dan Putri. 2020. *Membangun Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Karakter (Studi Kasus: Universitas Kristen Maranatha)*. Prosiding Seminar Nasional Kahuripan I Tahun 2020. ISBN : 978-602-60606-3-1.

Nusarastrinya. 2020. *Sejarah Nasionalisme Dunia dan Indonesia*.

Sari, Bintari Kartika. 2017. *Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. ISBN 978-602-70216-2-4

IV. TESIS

Sadikin. 2008. *Peningkatan Sikap Nasionalisme melalui Pembelajaran IPS dengan Metode Sosiodrama di SD Cikembulan, Banyumas*. Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta.

V. SKRIPSI

Kristianto, Dessy. 2011. *Pengembangan Media Interaktif pada Materi Peluang di Kelas XI IPS SMA N 1 Purbalinggo*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahmi, Yusar. 2021. *Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan 3D Pageflip Professional pada Materi Penentuan Jenis Kelamin Serangga untuk Kelas XII SMA*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Jambi.

Rumli, Ruaeni Friska. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran E-book Menggunakan 3D Pageflip Professional Materi Penyerapan Air dan Unsur Hara untuk Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Jambi*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Biologi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

VI. SITUS WEB

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *KBBI Daring*. Diakses pada situs web <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/situs%20web>.

Ranti, Soffya. 2022. *Pengertian Toolbar, Fungsi, Jenis, dan Contoh-contohnya*. Diakses pada Rabu, 1 Maret 2023 pukul 15.00 WIB pada artikel <https://tekno.kompas.com/read/2022/04/04/14450087/pengertian-toolbar-fungsi-jenis-dan-contoh-contohnya?page=all#>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara Penggunaan Bahan Ajar Kepada Dosen

The screenshot shows a Google Forms interface with the following content:

- Header: docs.google.com/forms/
- Form Title: Pertanyaan Wawancara Penggur
- Navigation: Pertanyaan, Jawaban (1), Setelan
- Form Summary: 1 jawaban, Link ke Spreadsheet, Menerima jawaban (toggle on), Ringkasan, Pertanyaan, Individual
- Question 1: Bahan ajar apa saja yang pernah digunakan selama proses perkuliahan?
1 jawaban: Buku buku yang relevan dgn materi rps. Dan beberapa artikel yang materinya sama
- Question 2: Apakah semua mata kuliah selalu menggunakan bahan ajar untuk mendukung proses perkuliahan?
1 jawaban: Iya. Buku sejarah dan artikel jurnal
- Question 3: Apakah bahan ajar modul pernah digunakan dalam proses perkuliahan? Jika iya, mata kuliah apa saja?
1 jawaban: Untuk semester ini MK filsafat pendidikan, Kurikulum dan bahan ajar sejarah, metode penelitian sejarah dan sejarah lisan
- Question 4: Apakah bahan ajar e-modul pernah digunakan dalam proses perkuliahan? Jika iya, mata kuliah apa saja?
1 jawaban: Tidak

Lampiran 2. Hasil Lembar Validasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Nama Peneliti : Hotman Pasaribu
 NIM : A1A219041
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Judul Penelitian : Pengembangan *E-Modul* Berbasis *3D Pageflip Professional* untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi
 Dosen Pembimbing : 1. Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd.
 2. Anny Wahyuni, M.Pd.
 Validator Ahli : Junita Yosephine Simurat, M.Pd.

Petunjuk pengisian:

- Lembar validasi ahli materi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi terhadap kelayakan produk *e-modul* dalam penelitian "*Pengembangan E-Modul Berbasis 3D Pageflip Professional untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi*."
- Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas *e-modul* ini.
- Oleh karena itu, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan sesuai dengan keyakinan Bapak/Ibu dengan membalikkan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

Skor	Kriteria	Keterangan
1	TL	Tidak layak
2	KL	Kurang layak
3	CL	Cukup layak
4	L	Layak
5	SL	Sangat layak

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ahli materi ini, peneliti ucapkan terima kasih.

A. Validasi Ahli Materi

No.	Kriteria Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Self Restriction						
1.	Materi yang diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).				✓	
2.	Materi diberikan secara runtut dan sistematis.				✓	
3.	Materi disusun dalam unit-unit kecil, sehingga memudahkan untuk dipelajari.				✓	
4.	Terdapat rangkuman materi pembelajaran.				✓	
5.	Terdapat soal latihan atau tugas untuk mengukur kemampuan mahasiswa.				✓	
6.	Antara ilustrasi (tabel, gambar, dan video) dan materi yang diberikan selaras.				✓	
7.	Terdapat petunjuk penggunaan <i>e-modul</i> .				✓	
8.	Menyajikan informasi terkait referensi/rujukan yang dapat mendukung proses pembelajaran.				✓	
Aspek Self Contained						
9.	Materi yang termuat di dalam <i>e-modul</i> sudah lengkap.				✓	
Aspek Stand Alone						
10.	Materi di dalam <i>e-modul</i> dapat dipelajari tanpa bantuan <i>e-modul</i> lain.				✓	
11.	Materi di dalam <i>e-modul</i> dapat dipelajari tanpa bantuan media lain.				✓	
Aspek Adaptive						
12.	Materi dan ilustrasi yang disajikan memiliki fitur yang relevan dengan perkembangan IPTEK.				✓	
13.	Materi <i>e-modul</i> dapat diakses secara fleksibel, baik di telepon seluler dan laptop.				✓	
Aspek User Friendly						
14.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.				✓	
15.	Terdapat glosarium atau daftar istilah agar materi <i>e-modul</i> mudah dipahami.				✓	

B. Kebenaran Materi

Petunjuk:

- Apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada materi, dimohon untuk menuliskan jenis kesalahan atau kekurangan pada kolom Jenis Kesalahan atau Kekurangan.
- Setelah memuliskan jenis kesalahan atau kekurangan materi, dimohon untuk menuliskan saran perbaikan pada kolom Saran Perbaikan.

No.	Jenis Kesalahan atau Kekurangan	Saran Perbaikan
		SOAL LATIHAN SEBAIKNYA MINIMAL 10 SOAL BOLEH DIPADIKAN DENGAN ESSAY TEST

C. Komentar

D. Kesimpulan

Produk ini dinyatakan:

(✓) Layak untuk digunakan tanpa revisi.

() Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran perbaikan.

() Tidak layak untuk digunakan.

Jambi, Oktober 2023
 Validator Ahli Materi



Junita Yosephine Simurat, M.Pd.
 NIP. 198906152022032004

Lampiran 3. Hasil Lembar Validasi Media dan Desain Pembelajaran

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA DAN DESAIN PEMBELAJARAN

Nama Peneliti : Homan Pasaribu
 NIM : A1A219041
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Judul Penelitian : Pengembangan *E-Modul* Berbasis 3D Pageflip Profesional untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi
 Dosen Pembimbing : 1. Drs. Budi Purmono, M.Hum., M.Pd.
 2. Amny Wahyuni, M.Pd.
 Validator Ahli : Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.

Petunjuk pengisian:

- Lembar validasi ahli media dan desain pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli media dan desain pembelajaran terhadap kelayakan produk *e-modul* dalam penelitian "Pengembangan *E-Modul* Berbasis 3D Pageflip Profesional untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi".
- Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas *e-modul* ini.
- Oleh karena itu, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan sesuai dengan keyakinan Bapak/Ibu dengan membulatkan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

Skor	Kriteria	Keterangan
1	TL	Tidak layak
2	KL	Kurang layak
3	CL	Cukup layak
4	L	Layak
5	SL	Sangat layak

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ahli media dan desain pembelajaran ini, peneliti ucapkan terima kasih.

A. Validasi Ahli Media dan Desain Pembelajaran

No.	Kriteria Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Isi <i>E-Modul</i>						
Ukuran						
1.	Kesesuaian ukuran <i>e-modul</i> dengan standar ISO. A4 (210 x 297 mm/21 x 29,7 cm) atau B5 (176 x 250 mm).					✓
Aspek Desain Sampul <i>E-Modul</i>						
Tata Letak Sampul <i>E-Modul</i>						
2.	Penataan unsur tata letak pada sampul depan sesuai atau harmonis, sehingga memberikan kesan irama yang baik.					✓
3.	Penataan unsur tata letak pada sampul belakang sesuai atau harmonis, sehingga memberikan kesan irama yang baik.				✓	
4.	Penataan unsur tata letak pada sampul punggung sesuai atau harmonis, sehingga memberikan kesan irama yang baik.				✓	
5.	Menampilkan pusat pandang (<i>point center</i>) yang tepat.				✓	
6.	Komposisi unsur tata letak (judul, penyusunan, ilustrasi gambar, video, dll) proporsional dengan tata letak isi.					✓
7.	Ukuran dan unsur tata letak penulisan proporsional dengan ukuran <i>e-modul</i> .					✓
8.	Unsur warna memiliki tata letak yang harmonis sehingga dapat memperjelas fungsi (materi isi <i>e-modul</i>).					✓
9.	Menampilkan kontras yang baik.					✓
Tipografi Sampul <i>E-Modul</i>						
10.	Ukuran huruf judul <i>e-modul</i> lebih dominan dibandingkan nama pengarang dan logo.					✓
11.	Warna judul <i>e-modul</i> kontras dengan warna latar belakang.					✓
12.	Ukuran huruf proporsional dibandingkan dengan ukuran <i>e-modul</i> .					✓
13.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.					✓
14.	Jenis huruf sesuai untuk isi/materi <i>e-modul</i> .					✓

No.	Jenis Kesalahan atau Kekurangan	Saran Perbaikan
Ilustrasi Sampul <i>E-Modul</i>		
15.	Ilustrasi (gambar dan video) dapat meningkatkan isi/materi <i>e-modul</i> .	✓
Aspek Desain Isi <i>E-Modul</i>		
Tata Letak Isi <i>E-Modul</i>		
16.	Pencampuran unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulisan.	✓
17.	Penyusunan antarmuka/jelas.	✓
18.	Pemempatan judul bab atau yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten.	✓
19.	Margin yang digunakan proporsional terhadap ukuran <i>e-modul</i> .	✓
20.	Jarak antara teks dan ilustrasi sesuai.	✓
21.	Margin antara dan halaman yang berdekatan proporsional.	✓
22.	Terdapat kelengkapan judul bab, subbab, nomor halaman, ilustrasi, keterangan gambar, dan video.	✓
Tipografi Isi <i>E-Modul</i>		
23.	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf.	✓
24.	Jarak antarhuruf normal.	✓
Ilustrasi Isi <i>E-Modul</i>		
25.	Ilustrasi (gambar atau video) dapat memperjelas dan mempermudah penjabaran.	✓

B. Kebenaran Desain

Petunjuk:

- Apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada media dan desain pembelajaran, dimohon untuk memuliskan jenis kesalahan atau kekurangan pada kolom Jenis Kesalahan atau Kekurangan.
- Setelah memuliskan jenis kesalahan atau kekurangan desain, dimohon untuk memuliskan saran perbaikan pada kolom Saran Perbaikan.

C. Komentar

Lengkap uji ahli

D. Kesimpulan

Produk ini dinyatakan:

- (✓) Layak untuk digunakan tanpa revisi.
- () Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran perbaikan.
- () Tidak layak untuk digunakan.

Jambi, Desember 2023
 Validator Ahli Media dan Desain Pembelajaran

 Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 198106072008122003

Lampiran 4. Contoh Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

**ANGKET UJI COBA KELOMPOK KECIL TERHADAP
PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS 3D PAGEFLIP
PROFESIONAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME
MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS JAMBI**

Nama Mahasiswa : *Aldi Arsyanto Karadani*
 NIM : *A1A221064*
 Kelas : *020-B*
 Program Studi : *Pendidikan Sejarah*

Petunjuk Pengisian:

1. Angket uji coba kelompok kecil ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Anda terhadap kelayakan produk *e-modul* dalam penelitian "*Pengembangan E-Modul Berbasis 3D Pageflip Profesional untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi*."
2. Pendapat, penilaian, kritik, dan saran Anda akan sangat berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas *e-modul* ini.
3. Oleh karena itu, Anda dimohon untuk memberikan pendapat dan penilaian pada setiap pernyataan, sesuai keyakinan Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

Skor	Kriteria	Keterangan
1	TL	Tidak layak
2	KL	Kurang layak
3	CL	Cukup layak
4	L	Layak
5	SL	Sangat layak

Atas bantuan dan kesediaan Anda untuk mengisi angket uji coba kelompok kecil ini, peneliti ucapkan terima kasih.

A. Angket

No.	Kriteria Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Tampilan						
1.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan sudah sesuai dan mudah dibaca.				✓	
2.	Halaman sampul depan <i>e-modul</i> menarik.				✓	
3.	Ilustrasi (gambar dan video) jelas dan berkaitan dengan isi/materi di dalam <i>e-modul</i> .			✓		
4.	Komposisi unsur tata letak (judul, penyusunan, ilustrasi gambar, video, dll) proporsional.				✓	
Isi						
5.	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.				✓	
6.	Materi yang disajikan sudah lengkap.				✓	
7.	Materi yang disajikan runtut dan sistematis.				✓	
8.	Materi dimuat dalam unit-unit kecil, sehingga memudahkan untuk dipelajari.				✓	
9.	Terdapat soal latihan beserta pembahasan untuk mengukur kemampuan.				✓	
10.	Menyajikan referensi/rujukan yang dapat mendukung proses pembelajaran.				✓	
11.	Terdapat kelengkapan judul bab, subbab, nomor halaman, ilustrasi (gambar dan video) beserta keterangannya.				✓	
Efisiensi						
12.	<i>E-modul</i> ini dapat digunakan dengan atau tanpa bantuan media lain.				✓	
13.	<i>E-modul</i> ini dapat diakses di mana dan kapan saja, baik menggunakan telepon seluler (ponsel) maupun laptop.				✓	
Manfaat						
14.	<i>E-modul</i> ini dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah.				✓	
15.	<i>E-modul</i> ini menarik minat saya untuk membaca dan mempelajarinya.				✓	

B. Kritik dan Saran

Petunjuk:

1. Apabila terdapat kritik terhadap *e-modul* ini, tuliskanlah di kolom Kritik di bawah.
2. Apabila terdapat saran terhadap *e-modul* ini, tuliskanlah di kolom Saran di bawah.

Kritik	Saran

Jambi, Desember 2023
 Responden

 (Aldi Arsyanto Karadani)
 NIM A1A221064

Lampiran 5. Contoh Uji Coba Kelompok Besar

**ANGKET UJI COBA KELOMPOK BESAR TERHADAP
PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS 3D PAGEFLIP
PROFESSIONAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME
MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS JAMBI**

Nama Mahasiswa : Lia Anggini
 NIM : A1A220492
 Kelas : 001
 Program Studi : Pendidikan Sejarah

Petunjuk Pengisian:

1. Angket uji coba kelompok kecil ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Anda terhadap kelayakan produk e-modul dalam penelitian "Pengembangan E-Modul Berbasis 3D Pageflip Professional untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi".
2. Pendapat, penilaian, kritik, dan saran Anda akan sangat berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas e-modul ini.
3. Oleh karena itu, Anda dimohon untuk memberikan pendapat dan penilaian pada setiap pernyataan, sesuai keyakinan Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

Skor	Kriteria	Keterangan
1	TL	Tidak layak
2	KL	Kurang layak
3	CL	Cukup layak
4	L	Layak
5	SL	Sangat layak

Atas bantuan dan kesediaan Anda untuk mengisi angket uji coba kelompok kecil ini, peneliti ucapkan terima kasih.

A. Angket

No.	Kriteria Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Tampilan						
1.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan sudah sesuai dan mudah dibaca.					✓
2.	Halaman sampul depan e-modul menarik.					✓
3.	Ilustrasi (gambar dan video) jelas dan berkaitan dengan isi/materi di dalam e-modul.					✓
4.	Komposisi unsur tata letak (judul, penyusun, ilustrasi gambar, video, dll) proporsional.				✓	
Isi						
5.	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.					✓
6.	Materi yang disajikan sudah lengkap.					✓
7.	Materi yang disajikan runtut dan sistematis.					✓
8.	Materi dimuat dalam unit-unit kecil, sehingga memudahkan untuk dipelajari.				✓	
9.	Terdapat soal latihan beserta pembahasan untuk mengukur kemampuan.					✓
10.	Menyajikan referensi/rujukan yang dapat mendukung proses pembelajaran.					✓
11.	Terdapat kelengkapan judul bab, subbab, nomor halaman, ilustrasi (gambar dan video) beserta keterangannya.					✓
Efisiensi						
12.	E-modul ini dapat digunakan dengan atau tanpa bantuan media lain.					✓
13.	E-modul ini dapat diakses di mana dan kapan saja, baik menggunakan telepon seluler (ponsel) maupun laptop.				✓	
Manfaat						
14.	E-modul ini dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah.					✓
15.	E-modul ini menarik minat saya untuk membaca dan mempelajarinya.					✓

B. Kritik dan Saran

Petunjuk:

1. Apabila terdapat kritik terhadap e-modul ini, tuliskanlah di kolom Kritik di bawah.
2. Apabila terdapat saran terhadap e-modul ini, tuliskanlah di kolom Saran di bawah.

Kritik	Saran

Jambi, Desember 2023
 Responden

 (Lia Anggini)
 NIM A1A220492

Lampiran 6. Daftar Nama Mahasiswa Kelas B/R-002 (Kelas Eksperimen)

No.	Nama
1.	Luthfiani Herika Anggraini
2.	Dewi Nurhaliza Zuhri
3.	Yuni Larasati
4.	Gusriyeni
5.	Lia Anggini
6.	Zahrofa Miftakhul Amalia
7.	Okta Ramayani
8.	Dina Febrina Putri
9.	Maya Nadya Sari
10.	Ika Rahmiyati
11.	Evi Fajarini
12.	Aldi Ariyanto Ramadani
13.	Fitri Syabina
14.	Sahat Marito Simanullang
15.	Najwa Safti Wulandari
16.	Vivit Herawaty Siregar
17.	Andi Putra Amir
18.	Dikita Handayani Lumban Toruan
19.	Wulia Datun Naziva
20.	Sulis Wardani
21.	Dewi Arum Sari
22.	Bataris Sitanggung
23.	Silvi Mariyani
24.	Nur Holipahtus Sa'diah
25.	Dicko Aditya

Lampiran 7. Daftar Nama Mahasiswa Kelas A/R-001 (Kelas Kontrol)

No.	Nama
1.	Nurul Annisa
2.	Halimah
3.	Dira Alndari
4.	Malsanda Toanis
5.	Donal
6.	Nur Widad Wahdini Wafiroh
7.	Rahma Syahrani Azzahrah
8.	Rifal Azili
9.	Raffy Prasetya Saputra
10.	Melyana Anggraini
11.	Siti Nazira Meilani
12.	Farhan Akbar
13.	Marina Damayanti
14.	Vina Ayu Niswari
15.	Jumadi Agung Nugroho
16.	Namira Khusaima
17.	Satya Kisma Amrina
18.	Salsabila Aulia Handayani
19.	Dina Safitri
20.	Yessi Uspa Pratama
21.	Ultifa Khoeriah
22.	Anny Rutmauli Manullang
23.	Zavira Nabila
24.	Rani Ayuni Zipah
25.	M. Haikal Parwansyah

Lampiran 9. Hasil Uji Efektivitas dengan SPSS 26

1) Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post_Test_Eksperimen	.157	25	.112	.941	25	.153
Post_Test_Kontrol	.101	25	.200*	.976	25	.793

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2) Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Post_Test Kelas	Based on Mean	3.490	1	48	.068
Eksperimen dan Kontrol	Based on Median	2.252	1	48	.140
	Based on Median and with adjusted df	2.252	1	42.396	.141
	Based on trimmed mean	3.321	1	48	.075

3) Uji Independet Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	Equal variance assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post_Test Kelas Eksperimen	assumed	3.490	.068	7.056	48	.000	.07093	.01005	.05072	.09114

Lampiran 10. Hasil Uji Peningkatan dengan SPSS 26

1) Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	.222	25	.003	.911	25	.133
Post-Test Eksperimen	.157	25	.112	.941	25	.153

a. Lilliefors Significance Correction

2) Uji Homogenitas

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-Test dan Post-Test	Based on Mean	5.366	1	48	.397
Sikap Nasionalisme	Based on Median	4.477	1	48	.740
Kelas Eksperimen	Based on Median and with adjusted df	4.477	1	41.112	.740
	Based on trimmed mean	5.371	1	48	.432

3) Uji Paired Samples Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	86.3200	25	6.41431	1.28286
	Post-Test Eksperimen	113.6000	25	10.50397	2.10079

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test Eksperimen & Post-Test Eksperimen	25	.704	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-27.28000	7.52507	1.50501	-30.38620	-24.17380	-18.126	24	.000

Lampiran 11. Distribusi Nilai t_{tabel} (df= 1-40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 12. Distribusi Nilai t_{tabel} (df= 41-80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837

67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 13. Nilai-Nilai r Produk Moment (Ketentuan r_{tab})

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Sugiyono (2008: 373)

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Hotman Pasaribu. Dilahirkan di Jambi pada hari Senin, 4 Juni 2001 silam. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, yakni dari pasangan Bapak N. Pasaribu dan Ibu R. Manalu, serta memiliki seorang kakak perempuan bernama Dameria Pasaribu.

Penulis mengawali pendidikan dengan bersekolah di SD Negeri 103 Kota Jambi selama tiga tahun dan kemudian pindah ke SD Negeri 111 Kota Jambi hingga lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 20 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2016. Penulis lalu melanjutkan pendidikan menengah atas dengan bersekolah di SMA Negeri 2 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan dengan berkuliah di Program Studi Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi melalui jalur SBMPTN.

Selama duduk di bangku perkuliahan, penulis cukup aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. Salah satunya menjadi Koordinator Mediasi (Media dan Informasi) Imapensa (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Sejarah) Universitas Jambi. Penulis turut mengikuti program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), yakni kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 dan berkesempatan untuk mengajar di SD Negeri 181 Kota Jambi selama beberapa bulan.